

**TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN BAGI KEBERLANGSUNGAN  
PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA'HAD UMAR BIN  
KHATTAB YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Grawita Nugraha Cipta Manggala Eka Putra

15422108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN BAGI KEBERLANGSUNGAN  
PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA'HAD UMAR BIN  
KHATTAB YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Grawita Nugraha Cipta Manggala Eka Putra

15422108

Pembimbing:

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Grawita Nugraha Cipta Manggala Eka Putra  
NIM : 15422108  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Teknik Evaluasi Pembelajaran bagi Keberlangsungan  
Program Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar  
Bin Khattab Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 April 2021

Yang Menyatakan,



1000  
SERVIS KEUANGAN  
METERAI  
TEMPEL  
AQA18AJX196254687

Grawita Nugraha Cipta Manggala Eka Putra

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. faai@uii.ac.id  
W. faai.uui.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 7 Juni 2021  
Nama : GRAWITA NUGRAHA CIPTA MANGGALA EKA PUTRA  
Nomor Mahasiswa : 15422108  
Judul Skripsi : Teknik Evaluasi Pembelajaran bagi Keberlangsungan Program Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI:

##### Ketua

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

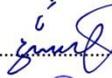
##### Penguji I

Dr. Junanah, MIS

(.....)

##### Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

##### Pembimbing

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

Yogyakarta, 7 Juni 2021

Dekan,



  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Ramadhan 1442 H

**Hal : Skripsi**

27 April 2021 M

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta.**

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1710/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2020 tanggal 11 November 2020 M/ 25 Rabiul Awal 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Grawita Nugraha Cipta Manggala Eka Putra

Nomor Pokok/NIMKO : 15422108

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Pendidikan Agama Islam

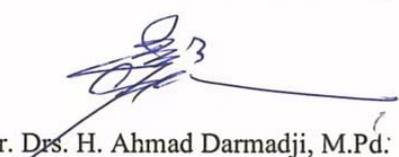
Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Teknik Evaluasi Pembelajaran bagi Keberlangsungan Program Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

## REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Skripsi yang berjudul : Teknik Evaluasi Pembelajaran bagi Keberlangsungan Program Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta

Ditulis Oleh : Grawita Nugraha Cipta Manggala Eka Putra

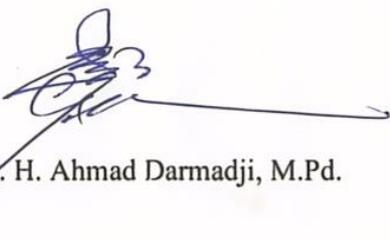
NIM : 15422108

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 April 2021

Pembimbing,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

## HALAMAN MOTTO

Dari Abdullah bin 'Amr bin Al-Ash *radhiyallahu 'anhuma*, dari

Nabi *shallallahu 'alayhi wa sallam* bersabda:

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ

الْوَالِدَيْنِ

“*Ridha Allah tergantung pada ridha kedua orang tua, dan murka Allah tergantung pada murka kedua orang tua*”. (Hadits riwayat At-Tirmidzi dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban serta Al-Hakim)

(**Sumber:** Buku Terjemah *Bulughul Maram*: Takhrij Hadits Berdasarkan Kitab-Kitab Hadits Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Dari *Bulughul Maram Min Adilati Al-Ahkam* karya Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, Kitab Pelengkap, Bab Kebaikan dan Silaturrahim. hal. 724.)

Dengarkanlah nasihat kedua orang tua kita. Taati dan patuhi apa yang diperintahkan oleh kedua orang tua kita. Dengan pertolongan dari Allah. Selagi baik (tidak bertentangan dengan perintah Allah), maka kerjakanlah semampu kita. Bilamana buruk (bertentangan dengan perintah Allah), maka kita wajib mencari ridha Allah diatas ridha makhluk.

(Penulis)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Terima kasih yang tiada henti kepada kedua orangtua saya, Bapak Muhammad Adi Subiakto Nugroho dan Ibu Marsiyam yang telah menuangkan segala hal yang terbaik dari kalian untuk saya. Serta adik saya, Grawita Candra Aprilya Dwi Putri dalam menyemangati kakaknya dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada kawan-kawan saya dari berbagai kalangan, mulai dari dalam prodi sampai diluar prodi bahkan luar kampus yang telah membantu dalam masa perkuliahan saya.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berbaik hati dan sabar membimbing saya selama ini.
4. Terima kasih kepada YPIA *Academy* terkhusus kepengurusan Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta, Ustadz Gian Handika, Mas Pridiyanto, Ustadz Miftah Hadi, Mas Wahyu Sigit Permadi, Mas Alfitra Angga, dan pengurus lainnya, yang telah bersedia dan berbaik hati membantu dan mempermudah proses penyusunan skripsi saya ini. *Baarakallahu fiyikum wa jazakumullahu khayran.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	's'a'	's	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	-

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

مُنْعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta' Marbūṭah di akhir kata**

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
----------	---------	---------------

جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>
----------	---------	---------------

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَّامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
---------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

----- َ -	<i>fathah</i>	ditulis	a
- ِ -----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
----- ُ -	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah+ alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah+ ya' mati</i> تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah+ wawu mati</i> فُرُوض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

الَّتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنُ شَكَرُ تُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang *Alīf* + *Lām*

1. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## **ABSTRAK**

### **TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN BAGI KEBERLANGSUNGAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA'HAD UMAR BIN KHATTAB YOGYAKARTA**

***Grawita Nugraha Cipta Manggala Eka Putra***

*Penelitian ini muncul karena keingintahuan peneliti terhadap teknik evaluasi pembelajaran yang selama ini sudah diterapkan oleh Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta. Oleh karenanya, peneliti berusaha mengkaji tentang bagaimana teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan dan dampak penerapannya bagi keberlangsungan program pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta.*

*Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menerapkan aktivitas dokumentasi, observasi dan wawancara. Kemudian setelah data terkumpul, dilakukannya analisis data dengan model Miles dan Huberman, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini berbentuk narasi dan tabel.*

*Setelah diperoleh hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan data bahwasanya teknik evaluasi pembelajaran oleh Ma'had Umar Bin Khattab kepada program pembelajaran Bahasa Arabnya menerapkan teknik tes dan teknik non-tes. Dampak dari adanya teknik evaluasi pembelajaran terhadap keberlangsungan program ini adalah dapat menempatkan santri dan mengukur kemampuannya sebelum memasuki ke kelas yang dia pilih (1); beberapa program dan kelas tidak dibuka dan/atau diberhentikan sementara (2); adanya pengembangan dan/atau perbaikan kualitas pengajaran, bobot soal dan silabus (3); dapat menentukan bahwa santri program reguler tersebut lulus dan/atau lanjut ke level atau kelas berikutnya atau tidak (4); dan adanya perancangan untuk membuka kembali program-program Bahasa Arab yang telah lama berhenti atau vakum dan membuka program baru (5).*

***Kata Kunci:*** Teknik Evaluasi Pembelajaran, Program Bahasa Arab

## ABSTRACT

### **LEARNING EVALUATION TECHNIQUES FOR THE CONTINUITY OF ARABIC LEARNING PROGRAMS IN MA'HAD UMAR BIN KHATTAB YOGYAKARTA**

**Grawita Nugraha Cipta Manggala Eka Putra**

*This research arises because of the curiosity of researchers to the learning evaluation techniques that have been applied by Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta. Therefore, researchers are trying to examine how learning evaluation techniques are used and the impact of their application for the continuity of Arabic Language learning programs in Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta.*

*This research is descriptive research and the type of research is qualitative research. Data collection techniques apply documentation, observation and interview activities. Then after the data is collected, data analysis is conducted with the Miles and Huberman models, including data reduction, data presentation, conclusion drawing or data verification. The results of this study are in the form of narratives and tables.*

*After obtaining the results of this study, researchers obtained data that the learning evaluation techniques by Ma'had Umar Bin Khattab to his Arabic Language learning program applied test techniques and non-test techniques. The impact of the learning evaluation technique on the sustainability of this program is to be able to place students and measure their abilities before entering into the class they choose (1); some programs and classes are not opened and/or temporarily suspended (2); development and/or improvement of teaching quality, weight of questions and syllabus (3); can determine that the students of the regular program pass and/or continue to the next level or class or not (4); and the design to reopen long-standing Arabic Language programs or vacuum and open new programs (5).*

**Keywords:** *Learning Evaluation Techniques, Arabic Language Programs*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, و الصلاة و السلام على رسول الله, و لا  
حوالا و لا قوة إلا بالله أما بعد.

Segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* karena atas segala rahmat, nikmat serta hidayah dari-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan sehat *wal 'afiat*. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulillah, Nabi Muhammad *shallallahu 'alayhi wa sallam*, beserta sahabat dan semoga kita mendapatkan syafa'at di hari kiamat kelak. Aamiin.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Tentunya tidak kami lupakan atas jasa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, kami sampaikan *barakallahu fiyikum wa jazakumullahu khayran* dan ungkapan terima kasih kami kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T. M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing penulis yang sudah meluangkan waktunya dan memberikan kemudahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi diawal kepada penulis untuk menyegerakan pengerjaan skripsi ini.

7. Seluruh dosen pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selama ini telah mengajarkan banyak sekali ilmu, kebaikan dan pengalamannya yang dibagikan kepada kami. Juga pegawai staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selama ini telah bersedia merespon cepat atas permasalahan kami, mendengarkan curhatan kami, tertawa bercanda bersama, dan masih banyak lagi.
8. Kedua orangtua saya yang tiada penggantinya di dunia ini dan selama 5 tahun lebih tidak pernah bertatap muka secara langsung, Bapak Muhammad Adi Subiakto Nugroho dan Ibu Marsiyam, yang siang dan malam telah berjuang baik do'a, dukungan, kesabaran yang tinggi, dan bimbingan untuk anakmu ini.
9. Keluarga Besar Mbah Mulyono yang tentunya banyak memberikan bantuan dan bimbingannya selama masa perkuliahan saya ini, terkhusus nenek saya yang Allah masih memberikan kesempatan hidupnya, Mbah Sri Nur Bariyah.
10. Guru-guru Taman Pendidikan Qur'an Masjid Sulthony Rejodani yang telah memberikan suntikan semangatnya.
11. Teman-teman Wisma Mahasiswa UII Daarul Hijrah Degolan, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu namanya dari yang masih mahasiswa sampai yang sudah menjadi alumni, yang telah memberikan tempat dan dukungannya untuk menyusun skripsi saya.
12. Teman-teman dari *WhatsApp Group* KAIZEN, Istiq Kusmiatun, S.Pd., Nadya Ratnasari Dewi, S.Pd., Muhammad Unggul Hidayaturrohman, S.Pd., Fajar Ari Nugroho, S.Pd., Herman "Felani" Yuniarto, S.Pd., Muchamad Amirul Fahmi, S.Pd., Mega Puspita, S.Pd., Laela Farihatun, S.Pd., dan Rahmayati Koto, S.Pd., yang telah memberikan bantuan dan semangat selama proses penyusunan skripsi saya hingga saat ini.

13. Wahyu Luthfi Ramadhan dan Kemal Reza, yang tentu saja saling berjuang, menyemangati satu sama lain dan saling memberikan nasihat, meskipun sebenarnya saya yang lebih sering menerima nasihat dari mereka berdua.
14. Teman-teman dari *WhatsApp Group* “The Powerpuff Men” yang beberapa bulan lalu telah berganti nama menjadi “Calon Penerima Vaksin”, Wahyu Luthfi Ramadhan, Muhammad Ibtihaj Han, S.Hub.Int., Muhammad Nafiuddin Fadly, S.Hub.Int., Adnan Muhammad Uno J Hidayat, S.Farm., Apt., dan Muhammad Unggul Hidayaturrohman, S.Pd., yang telah memberikan semangat dan bantuan morilnya selama penyusunan skripsi saya.
15. Kawan saya, Ridho Frihastama, S.Pd., yang telah membantu untuk menemukan solusi terhadap masalah saya.
16. Abang Dicky Listin Quarta, S.Psi., selaku Psikolog atau Konselor Profesional di Universitas Islam Indonesia yang telah membantu saya dalam menemukan solusi atas masalah yang pernah saya alami sebelumnya.
17. Abang Renaldo Herry Yahendra, S.T., yang dengan kemurahan hatinya mau “mem-bully” dan memberikan arahan kepada adiknya ini (saya) dari awal “banget” menyusun proposal skripsi sejak bulan Juli 2020 lalu.

Peneliti menyadari bahwasanya masih terdapat banyak sekali kekurangan dan kekeliruan yang sangat jauh dari kata sempurna. Namun dengan adanya penelitian skripsi ini, semoga mampu memberikan sumber referensi dan manfaat kepada orang banyak.

Yogyakarta, 27 April 2021 M

Penyusun

Grawita Nugraha Cipta Manggala Eka Putra

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Sistematika Pembahasan .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Landasan Teori .....	10
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran .....	10
2. Model Evaluasi Pembelajaran .....	14
3. Teknik Evaluasi Pembelajaran.....	17
4. Pembelajaran Bahasa Arab .....	25
5. Pentingnya Belajar Bahasa Arab .....	27
6. Lembaga Pendidikan/ Tempat Belajar Program Bahasa Arab di Yogyakarta.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	31
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	31
C. Informan Penelitian .....	31

D. Teknik Penentuan Informan .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Keabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Profil Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta .....	37
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	41
1. Teknik Evaluasi Pembelajaran pada Program Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab .....	41
2. Dampak Penerapannya Evaluasi Pembelajaran bagi Keberlangsungan Program Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
Curriculum Vitae .....	141

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kaum muslimin. Hal ini dikarenakan *Al-Quran* dan *Hadits* diturunkan dengan Bahasa Arab. Sebagaimana firman Allah *subhaanahu wa ta'ala* dalam Surat Yusuf (12) ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “*sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*”<sup>1</sup>

Dan para ulama pun berkata bahwasanya ilmu Bahasa Arab adalah gerbang ilmu dari ilmu – ilmu syar’i lainnya. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata,

Allah menurunkan Al-Quran dalam Bahasa Arab dan menjadikan rasul-Nya menyampaikan isi Al-Quran dan hikmah dengan Bahasa Arab. Orang-orang generasi pertama berbicara dengan Bahasa Arab, sehingga tidak ada jalan untuk memperkokoh diri dalam beragama dan memahami agamanya dengan baik kecuali dengan Bahasa Arab. Dengan demikian bahasa merupakan bagian dari agama. Orang yang biasa berbahasa ini akan lebih memahami agama Allah dan lebih mendekatkan usahanya menegakkan syi’ar agama. Juga dapat lebih mendekati para pendahulunya dari golongan Muhajirin dan Anshar dalam mengintegrasikan urusan-urusan mereka.<sup>2</sup>

Dengan mempelajari Bahasa Arab, seseorang tentu akan terbantu dalam mengkaji Al-Quran, Hadits, kitab-kitab para ulama terdahulu, dan mempelajari keilmuan agama Islam lainnya. Sebelum mempelajari keilmuan lainnya seperti ilmu tafsir, ilmu ushul dan lain-lain, terlebih dahulu memahami kaidah – kaidah bahasa yang ada didalam Bahasa Arab, seperti perubahan huruf tunggal, jamak,

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Qur’an Tajwid Maghfirah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 235.

<sup>2</sup> Muhammad bin Ali Adh-Dhabi’i, *Mukhtarat min Kitab Iqtidha’ Ash-Shiratal Mustaqim*, (*Bahaya Mengekor non Muslim*), alih bahasa Drs. Muhammad Thalib, Cetakan ke-1 (Yogyakarta: Media Hidayah, 2003), hal. 55.

*mudhaf-mudhafun 'ilayh*, dan lainnya. Setelah seseorang tersebut setelah menguasai Bahasa Arab, pastinya membutuhkan guru untuk membimbing dan mengarahkannya agar benar-benar mampu memahami teks dalam Bahasa Arab.

Seseorang mempelajari ilmu agama tersebut terlepas pada usia seseorang, baik itu anak – anak, remaja, maupun orang tua sekalipun asalkan ada niat menuntut ilmu tetap bisa mempelajarinya. Sebagaimana halnya kisah – kisah para ulama terdahulu yang mulai mempelajari suatu ilmu diusia senja mereka. Tentu ini menjadi sebuah motivasi bagi setiap orang, terkhusus kaum muslimin; umat Nabi Muhammad *shalallahu 'alayhi wa sallam*.

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang dijuluki sebagai kota pendidikan di Indonesia. Disebut demikian dikarenakan banyaknya lembaga atau pusat pendidikan yang terselenggara di Yogyakarta, tidak terkecuali pusat – pusat pendidikan Bahasa Arab. Banyaknya pembelajaran Bahasa Arab di lingkup lembaga pendidikan, mulai dari lembaga pendidikan formal hingga lembaga pendidikan non-formal, membuat beberapa orang ingin berlomba-lomba mempelajari Bahasa Arab.

Salah satu lembaga pendidikan Bahasa Arab di Yogyakarta adalah Ma'had Umar Bin Khattab. Ma'had Umar Bin Khattab atau yang disingkat MUBK ini dibangun di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ma'had Umar Bin Khattab sendiri lahir dikarenakan mulai tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mempelajari Bahasa Arab secara terstruktur.

Dalam website-nya, dijelaskan bahwa MUBK merupakan salah satu program yang saat ini diselenggarakan oleh YPIA Academy di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari. Beberapa program YPIA Academy selain MUBK yaitu ada Ma'had 'Ilmi (MI), Kampus Tahfizh (KT) dan Ma'had Yaa Abatii (MYA). Fungsi umum dari adanya program-program ini adalah untuk membekali kaum muslimin (mahasiswa pada khususnya) dengan kemampuan dasar membaca kitab para ulama. Program ini dirancang bagi kaum muslimin

yang mempunyai tekad kuat belajar Bahasa Arab dan merupakan program wajib bagi mereka yang ingin mendaftar sebagai santri di Ma'had Al-'Ilmi.<sup>3</sup>

Di MUBK, peserta didik dibimbing secara bertahap dan berkelanjutan sehingga bisa menguasai kemampuan dasar Bahasa Arab, khususnya membaca kitab, dan mengenal secara global manhaj/metode yang benar dalam beragama. Tahapan pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik secara urut dimulai dari kelas persiapan, dasar, menengah, baca kitab, *nahwu* lanjutan, dan *sharaf* lanjutan. Dan MUBK memiliki 3 program belajar diantaranya yaitu program reguler, intensif, dan *online*.

Sebelum memasuki kelas program reguler, calon santri melakukan pendaftaran via *online* untuk memilih kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Setelah itu diwajibkan menjalani *placement test* yang merupakan salah satu persyaratan dan untuk mengukur kelayakan memasuki kelas yang telah dia pilih sebelumnya. Bagi yang tidak lulus di-*placement test*, calon peserta didik akan ditawarkan oleh pelaksana program untuk memilih jenjang kelas dibawahnya. Setelah menjalani *placement test* dan dinyatakan lulus, kemudian calon peserta didik juga diwajibkan melakukan pembayaran pendaftaran sebagai salah satu persyaratan menjadi peserta didik dan hal ini berlaku juga untuk calon peserta didik yang memilih kelas persiapan. Masa belajar pada program reguler setiap kelasnya adalah satu bulan dan menjelang akhir periode pembelajaran peserta didik mengikuti ujian untuk mengukur kemampuan proses belajar berjalan.<sup>4</sup>

Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di MUBK Yogyakarta dikarenakan sebelumnya penulis pernah menjadi salah satu santri pada program intensif tahun 2019 lalu. Kemudian penulis menemukan bahwasanya MUBK ini sudah berdiri lebih dari 10 tahun dengan sebelumnya memakai nama yang berbeda dan memiliki banyak program pembelajaran serta kelas Bahasa Arab yang dibuka. Tidak hanya itu, beberapa santri lulusan MUBK ini mampu melanjutkan pembelajarannya dan menjadi santri di Ma'had Al-'Ilmi Yogyakarta.

---

<sup>3</sup> Tim MUBK, "Profil MUBK", dikutip dari <https://mahadumar.id/profil/>, diakses tanggal 30 Oktober 2020.

<sup>4</sup> Hasil pra observasi dengan Mas Pridiyanto, Staf Akademik YPIA Academy di Sekretariat YPIA Academy, tanggal 27 Oktober 2020.

Tentu saja, hal ini mengundang ketertarikan penulis untuk meneliti teknik evaluasi pembelajaran di MUBK Yogyakarta pada program pembelajaran Bahasa Arabnya.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Fokus penelitian adalah Teknik Evaluasi Pembelajaran bagi Keberlangsungan Program Pembelajaran Bahasa Arab.
2. Pertanyaan penelitian adalah:
  - a. Bagaimana teknik evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada program pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta dari tahun 2017 sampai 2020?
  - b. Bagaimana dampak penerapan dari adanya pembaharuan evaluasi pembelajaran bagi keberlangsungan program pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta dari tahun 2017 sampai 2020?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian adalah:
  - a. Mendeskripsikan teknik evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada program pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta dari tahun 2017 sampai 2020.
  - b. Menganalisis dampak penerapan dari adanya pembaharuan evaluasi pembelajaran bagi keberlangsungan program pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta dari tahun 2017 sampai 2020.
2. Kegunaan penelitian adalah:
  - a. Secara teoritis; penelitian ini berguna untuk khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan tambahan pemahaman bagaimana teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam program

pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta.

- b. Secara praktis; penelitian ini berguna untuk memberikan harapan kepada pihak yang berkepentingan:
  - 1) bagi lembaga pendidikan Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta atau lembaga pendidikan nonformal sejenis yang memiliki kriteria yang sama.
  - 2) bagi peneliti yang akan datang bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitiannya.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

**BAB I Pendahuluan.** Didalam Bab I terdapat latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti berupa poin-poin latar belakang masalah yang kemudian dijabarkan kedalam bentuk beberapa paragraf. Dalam Bab ini, juga memuat fokus dan pertanyaan penelitian, dimana peneliti membuat beberapa kalimat yang mengandung makna bertanya dari masalah yang ingin diteliti dan menjadikannya fokus kedalam penelitian tersebut. Setelahnya terdapat tujuan dan kegunaan penelitian, dimana peneliti memberikan maksud dari tujuan dan kegunaan penelitian yang dibuat untuk menjadi lebih bermanfaat. Diakhir Bab I terdapat sistematika pembahasan yang memberikan sedikit penjelasan mengenai skripsi yang dibuat oleh peneliti berupa narasi secara runtut Bab per Bab dan disebutkan per sub-babnya kedalam bentuk beberapa paragraf.

**BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori.** Didalamnya terdapat penjelasan mengenai kajian pustaka yang memuat beberapa informasi dari penelitian sejenis berupa jurnal, skripsi, tesis, disertasi, atau karya ilmiah lainnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain kajian pustaka, didalamnya juga terdapat landasan teori yang dimana peneliti akan menguraikan beberapa teori dari berbagai uraian berupa deskripsi, analisis, dan bahkan teori itu sendiri yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian.

**BAB III Metode Penelitian.** Metode penelitian disini memuat beberapa subbab diantaranya Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi

Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan.** Disini peneliti menuangkan beberapa data berupa hasil pengolahan data yang telah dikerjakan sebelumnya dan memberikan beberapa pembahasan yang menggunakan teori dari bab sebelumnya guna mendukung hasil penelitian yang telah dibuatnya.

**BAB V Kesimpulan.** Merupakan bab penutup atas sebuah penelitian skripsi yang memuat kesimpulan pembahasan dari bab sebelumnya dan dapat menuangkan saran-saran penelitian agar mendapatkan perbaikan bagi penelitian berikutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Beberapa pustaka yang telah penulis temukan untuk dijadikannya sebagai kajian pustaka ini adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Soal Tes Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Purbalingga” disusun oleh Nurul Aini. Dalam skripsi tersebut, persamaannya dengan penulis adalah mengambil objek penelitian berupa teknik evaluasi pembelajaran Bahasa Arab. Perbedaannya adalah saudari Nurul Aini merumuskan penelitiannya secara khusus teknik evaluasi tentang analisis butir soal (Anbuso) tes pilihan ganda mata pelajaran Bahasa Arab di MAN Purbalingga, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya secara umum tentang teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan dampak penerapannya di Ma’had Umar Bin Khattab Yogyakarta.<sup>5</sup>
2. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) di SMP Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap” disusun oleh Kurnia Fatimah. Dalam skripsi tersebut, persamaannya dengan penulis adalah pada objek penelitiannya yang membahas tentang evaluasi pembelajaran Bahasa Arab. Perbedaannya adalah bahwa saudari Kurnia Fatimah mengambil rumusan masalah tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan pada KTSP di SMP Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap, sedangkan penulis mengambil fokus penelitian tentang teknik evaluasi pembelajaran

---

<sup>5</sup> Nurul Aini, “Analisis Soal Tes Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Purbalingga”, *Skripsi*, (Jawa Tengah: IAIN Purwokerto, 2017), hal. 5.

Bahasa Arab dengan/atau tanpa sebuah kurikulum tersendiri yang baku di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta.<sup>6</sup>

3. Skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Banten” disusun oleh Halili. Penelitian tersebut lebih menekankan secara umum pada ruang lingkup evaluasi pembelajaran Bahasa Arabnya dengan menceritakan tentang konteksnya, input/ masukannya, prosesnya dan hasil yang telah dicapai dari Program Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Banten. Sedangkan penulis, secara khusus menceritakan teknik evaluasi pembelajaran Program Bahasa Arab beserta dampaknya bagi keberlangsungan program tersebut di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta.<sup>7</sup>
4. Skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta” disusun oleh Uswatun Hasanah. Sama halnya dengan penelitian diatas yang disusun oleh Halili, namun penelitian ini mengambil fokus penelitian yaitu Tahsin Al-Quran dan berlokasi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>8</sup>
5. Skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunungkidul” disusun oleh Fuad Syarif Hidayatullah. Sama halnya dengan penelitian diatas yang disusun oleh Halili dan Uswatun Hasanah, namun penelitian ini mengambil fokus penelitian

---

<sup>6</sup> Kurnia Fathimah, “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) di SMP Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap”, *Skripsi*, (Jawa Tengah: IAIN Purwokerto, 2016), hal. 10.

<sup>7</sup> Halili, “Evaluasi Program Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Banten”, *Skripsi*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: UMY, 2019), hal. 4-5.

<sup>8</sup> Uswatun Hasanah, “Evaluasi Program Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”, *Skripsi*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: UMY, 2019), hal. 4-5.

yaitu Tahfidz Al-Quran dan berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunungkidul.<sup>9</sup>

6. Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngargomulyo Dukun Magelang” disusun oleh Ridwan Adi Pratama. Sama halnya dengan penelitian diatas yang disusun oleh Halili, Uswatun Hasanah dan Fuad Syarif Hidayatullah, namun penelitian ini mengambil fokus penelitian yaitu pada Pendidikan Agama Islam dan berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Ngargomulyo Dukun Magelang.<sup>10</sup>
7. Skripsi yang berjudul “Implementasi Teknik Evaluasi Ranah Kognitif Afektif dan Psikomotorik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman” disusun oleh Herman Yuniato. Penelitian tersebut bertujuan untuk menaritahu implementasi pada teknik evaluasi pembelajaran secara detail pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sedangkan penulis hanya ingin menaritahu teknik evaluasi pembelajaran yang sudah diterapkan pada Program Bahasa Arab beserta dampak penerapannya di Ma’had Umar Bin Khattab Yogyakarta.<sup>11</sup>
8. Skripsi yang berjudul “Implementasi Teknik Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Ranah Kognitif dan Afektif dalam Kurikulum 2013 Kelas X di MAN 4 Sleman” disusun oleh Nur Aini Istiqomah. Sama halnya dengan penelitian diatas yang disusun oleh

---

<sup>9</sup> Fuad Syarif Hidayatullah, “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunungkidul”, *Skripsi*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: UMY, 2017), hal. 5-6.

<sup>10</sup> Ridwan Adi Pratama, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngargomulyo Dukun Magelang”, *Skripsi*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: UMY, 2019), hal. 5.

<sup>11</sup> Herman Yuniato, “Implementasi Teknik Evaluasi Ranah Kognitif Afektif dan Psikomotorik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman”, *Skripsi*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: UII, 2020), hal. 8-9.

Herman Yuniato, namun penelitian ini mengambil fokus penelitian pada ranah kognitif dan afektif serta berlokasi di MAN 4 Sleman.<sup>12</sup>

9. Jurnal yang berjudul “Penilaian Otentik dengan Teknik Nontes di Sekolah Dasar” disusun oleh Hasan Bisri dan Muhammad Ichsan. Penelitian tersebut lebih detail berfokus pada teknik nontes dengan menggunakan model penilaian otentik.<sup>13</sup>

Sebagai *positioning*, penulis berkesempatan menjadi pembanding dan pelengkap penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu pada subbab Kajian Pustaka di atas.

## **B. Landasan Teori**

Berikut penulis berikan penjabaran mengenai beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Jikalau strategi pembelajaran memberikan peran penting agar peserta didik mampu memahami bahan atau materi yang diajarkan oleh pendidik, maka evaluasi pembelajaran tidak kalah berperan pentingnya dalam menilai suatu produk (materi) pembelajaran yang telah selanjutnya oleh pendidik mampu melakukan peningkatan kualitas peserta didik yang lebih baik dari penilaian sebelumnya. Sistem evaluasi pembelajaran sangatlah penting untuk diterapkan ke dalam dunia pendidikan, bersanding dengan komponen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain – lain.

Menurut Suryatna Rafi’i bahwa:

Evaluasi berarti menilai sesuatu produk sehingga dapat kita lukiskan pengembangan suatu proses dan dalam hal ini putusan nilai mengambil peranan penting.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Aini Istiqomah, “Kualitas Instrumen Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2014-2015”, *Skripsi*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: UII, 2019).

<sup>13</sup> Hasan Bisri dan Muhammad Ichsan, “Penilaian Otentik dengan Teknik Nontes di Sekolah Dasar”, *Jurnal Sosial Humaniora*, No. 2, Vol. 6 (Jawa Barat: LPPM Universitas Djuanda Bogor, Oktober 2015), hal. 81-93.

<sup>14</sup> Suryatna Rafi’i, *Teknik Evaluasi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 1.

Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa evaluasi memiliki arti yang luas yaitu suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif – alternatif keputusan.<sup>15</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang sehingga menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Demikian juga Suwarna Pringgawidagda menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.<sup>16</sup> Dari kedua penjelasan di atas memiliki arah pengertian yang sama dalam konteks arti pembelajaran, yaitu hasil praktik dan proses belajar yang berulang-ulang serta perubahan perilaku yang relatif tetap.

Evaluasi pembelajaran mencakup dua kegiatan yaitu penilaian dan pengukuran. Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya daripada penilaian.

- a. Jikalau penilaian hanya memilih satu atau beberapa komponen pembelajaran yang akan dinilai (khusus), misal tujuan pembelajaran, maka evaluasi akan menilai semua komponen pembelajaran (umum).
- b. Demikian juga dengan pengukuran. Jikalau penilaian memiliki sifat yang kualitatif, maka pengukuran memiliki sifat yang kuantitatif dengan menggunakan suatu metode ukur untuk memperoleh angka atau skor.<sup>17</sup>

Dari penjelasan sebelumnya, dapat kita simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah perangkat dalam pembelajaran yang memungkinkan pendidik dapat melakukan dua jenis kegiatan sekaligus

---

<sup>15</sup> Akhmad Riadi, “Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran”, *Itihad Jurnal Kopertasi Wilayah XI Kalimantan*, No. 27, Vol. 15 (April 2017), hal. 2.

<sup>16</sup> Thoyyibatul Amalia, “Penggunaan Media *Google Form* dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Kitabah*”, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V UIN Malik Ibrahim Malang*, 5 Oktober 2019, hal. 318.

<sup>17</sup> Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Al-Tadziyyah Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 10 (2019), hal. 164.

yaitu pengukuran dan penilaian guna mengambil suatu putusan yang berharga dan berkualitas lebih baik daripada putusan sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Sehingga, langkah awal yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah tujuan dan fungsi evaluasi suatu program pembelajaran.

Sukmadinata menjelaskan tujuan evaluasi program dalam pendidikan, diantaranya yaitu:<sup>18</sup>

- a. Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program.
- b. Membantu dalam penentuan keputusan pembaruan dan/atau pemberhentian suatu program.
- c. Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
- d. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses (psikologi, sosial, politik, dan lain-lain) dalam pelaksanaan program serta beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap suatu program.

Secara khusus, tujuan dilakukannya evaluasi ditegaskan oleh Worthen adalah untuk:<sup>19</sup>

- a. Membuat kebijaksanaan dan keputusan.
- b. Menilai hasil yang dicapai para peserta didik.
- c. Menilai kurikulum.
- d. Memberi kepercayaan kepada sekolah (tempat belajar).
- e. Memonitor dana yang telah diberikan.
- f. Memperbaiki materi dari program pendidikan.

Secara umum, fungsi evaluasi pembelajaran ialah sebagai pemberi bantuan dan kontrol pelaksanaan selama proses belajar mengajar. Dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, fungsi evaluasi

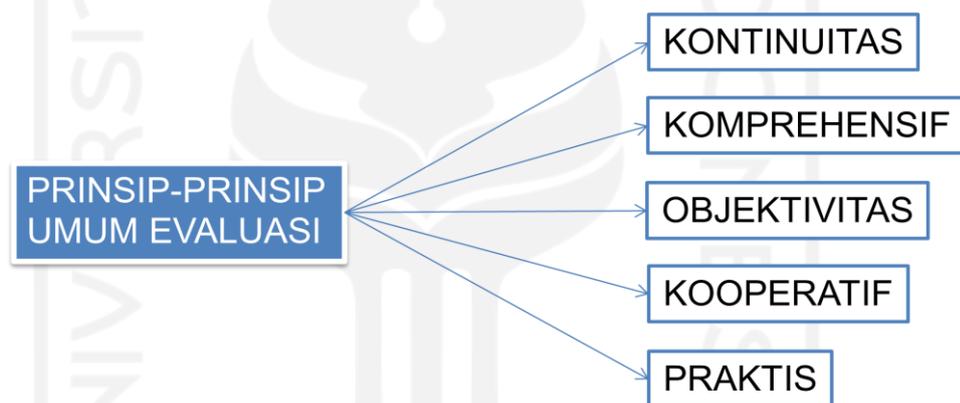
---

<sup>18</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Cetakan pertama, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal.8.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 9-10.

memegang peranan penting untuk memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, misalnya setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan suatu media, pendidik kemudian akan mengevaluasi dan menganalisis media pembelajaran tersebut dan pada tahap akhir pendidik akan menyimpulkan apakah media tersebut dapat digunakan kembali atau tidak atau dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran lainnya.<sup>20</sup>

Setelah menjelaskan pengertian, tujuan, dan fungsi evaluasi pembelajaran, penulis juga menjelaskan secara ringkas beberapa prinsip umum dalam evaluasi pembelajaran. Diantaranya:<sup>21</sup>



Gambar 2.1.  
Prinsip Umum Evaluasi Pembelajaran

Keterangan:

- a. **Kontinuitas;** bermakna berkelanjutan, artinya hasil belajar peserta didik saat ini dihubungkan kembali dengan hasil belajar sebelumnya. Hal ini dilakukan agar pendidik mampu mendapatkan gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan belajar peserta didik.

<sup>20</sup> Akhmad Riadi, "Problematika.", hal. 4.

<sup>21</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cetakan ke-2, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 30-32.

- b. **Komprehensif;** dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, pendidik harus mengambil seluruh aspek yang terdapat didalam objek tersebut sebagai bahan evaluasi pembelajaran.
- c. **Objektivitas;** bersikap objektif, apa adanya sesuai data dan fakta dari hasil belajar peserta didik, tanpa ada pilih kasih, dan cenderung memberlakukan sama rata antara satu dengan lainnya.
- d. **Kooperatif;** menjalin kerja sama antara pendidik dengan berbagai pihak, seperti wali murid, sesama pengurus sekolah, pendidik lainnya, termasuk dengan peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar berbagai pihak merasa dihargai dan puas terhadap hasil evaluasi.
- e. **Praktis;** mengandung makna mudah dan senang memahaminya, baik terhadap pendidik itu sendiri yang menyiapkan evaluasi pembelajaran maupun peserta didik yang mengerjakan evaluasi pembelajaran tersebut.

## 2. Model Evaluasi Pembelajaran

Model evaluasi pembelajaran merupakan suatu contoh atau acuan dalam proses evaluasi yang diterapkan oleh pendidik dan peserta didik dengan memperhatikan fungsi dan tujuan pembelajaran agar evaluasi pembelajaran dapat terselenggarakan dengan baik dan sesuai capaian.

Berikut penulis meringkas beberapa model evaluasi pembelajaran yang digunakan, diantaranya yaitu:<sup>22</sup>

### a. *Goal Oriented Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Tyler. Model ini merupakan model yang muncul paling awal dan yang menjadi objek pengamatannya adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Dengan diterapkannya model evaluasi

---

<sup>22</sup> Mardiah dan Syarifuddin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan", *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan dan Konseling*, No. 01, Vol. 02 (Riau: STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2019), hal. 41-48.

ini, pelaksana evaluasi (evaluator) diharapkan dapat menemukan hasil tentang sejauh mana tujuan dari program tersebut tercapai.

b. *Goal Free Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini dapat dikatakan berlawanan dengan model sebelumnya yaitu *Goal Oriented Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Tyler. Apabila *Goal Oriented Evaluation Model* berorientasi pada tujuan program, maka *Goal Free Evaluation Model* ini lepas dari tujuannya tetapi hanya pada tujuan khususnya saja dan model ini masih tetap mempertimbangkan tujuan umum dari suatu program.

c. *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

Model ini kembali dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi tentang “apa, kapan, dan tujuan” evaluasi tersebut dilaksanakan. Berbeda halnya dengan *Goal Free Evaluation Model*, *Formatif-Sumatif Evaluation Model* ini tidak dapat lepas dari tujuan program yang telah ditetapkan, baik itu tujuan khusus maupun umum dan tujuan evaluasi formatif memang berbeda dengan tujuan evaluasi sumatif.

1) Model evaluasi formatif:

- a) dilaksanakan ketika program masih berjalan;
- b) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang ini dapat berlangsung dan dapat mengidentifikasi hambatan;
- c) diketahuinya hambatan yang menyebabkan program tidak lancar, evaluator dapat melakukan pengambilan keputusan secara dini untuk mengadakan perbaikan guna mendukung kelancaran atas tercapainya tujuan program.

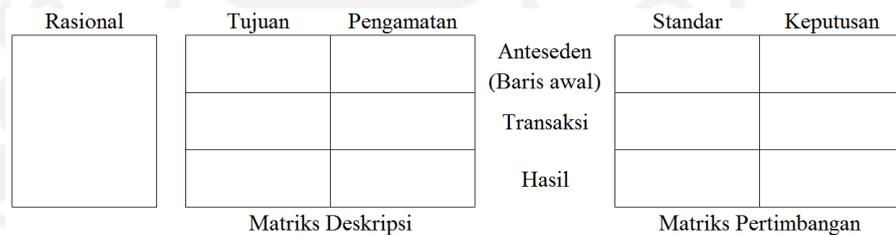
2) Model evaluasi sumatif:

- a) dilaksanakan menjelang akhir program;

- b) memiliki tujuan untuk mengukur ketercapaian program;
- c) model ini memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengetahui posisi individu didalam kelompoknya.

d. *Countenance Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Robert E. Stake. Model ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu deskripsi (*descriptions*) dan pertimbangan (*judgments*) dan membedakan tiga tahapan dalam model evaluasi programnya, yaitu anteseden (*antecedents/ context*), transaksi (*transactions/ process*) dan hasil (*output-outcomes*).



Gambar 2.2.

Modifikasi dari Gambar *Countenance Evaluation Model*

Keterangan:<sup>23</sup>

- 1) **Rasional;** menjelaskan pentingnya suatu evaluasi pembelajaran.
- 2) **Anteseden;** adanya kondisi yang mendukung kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut, seperti motivasi, minat, dan sebagainya.
- 3) **Transaksi;** menjelaskan tentang proses saling memberi pengaruh dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.
- 4) **Hasil;** hasil yang diperoleh dari evaluasi tersebut pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

<sup>23</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Cetakan pertama, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal. 99.

- 5) **Deskripsi;** menyangkut dua hal yang menjadi sasaran evaluasi, yaitu tujuan dan pengamatan.
- 6) **Pertimbangan;** menjelaskan tentang pemberian penilaian terhadap pendekatan (keputusan) dan prosedur yang digunakan dalam evaluasi tersebut (standar).
- 7) **Tujuan (*Intens*);** terkait apa saja yang ingin dituju dan diharapkan dari terlaksananya evaluasi pembelajaran.
- 8) **Pengamatan;** terkait apa saja yang sesungguhnya terjadi dan teramati oleh para pengamat tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- 9) **Standar;** terkait apa saja yang diharapkan dari para *stakeholder* pendidikan dalam melihat evaluasi pembelajaran.
- 10) **Keputusan;** menilai suatu program atau pendekatan yang dilakukan oleh evaluator dan pihak yang berkepentingan terhadap evaluasi pembelajaran.

### 3. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Melanjutkan pembahasan berikutnya mengenai teknik evaluasi pembelajaran. Pembahasan teori ini merupakan kunci untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian ini. Sebagaimana yang kita tahu, teknik merupakan perihal yang berhubungan erat dengan cara atau metode yang digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan suatu masalah, membuat sebuah produk, mengukur batas kemampuan, dan lain-lain.

Teknik evaluasi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menerapkan satu atau beberapa cara dalam serangkaian evaluasi. Penerapan beberapa cara ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi penilai dalam memberikan hasil atas evaluasinya. Tentunya teknik melakukan evaluasi ini dapat kita jumpai dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai gambaran, si A sedang mengendarai sepeda motor milik temannya yang bernama B. Di tengah perjalanan, motor yang dikendarai si

A diberhentikan oleh polisi yang sedang berpatroli lalu lintas. Dia dikenakan surat tilang karena tidak membawa STNK sepeda motor si B. Sepulang dari perjalanan menuju kediaman si B, si A bercerita kalau sepeda motor itu ditilang oleh polisi karena tidak membawa STNK.

Apakah si A hanya akan diam saja atau mengambil pelajaran dari kejadian yang menimpanya hari itu? Bila si A adalah orang yang berproses, tentu saja dia akan mengevaluasi dirinya sendiri dan akan terus selalu mengingat sebelum bepergian menggunakan kendaraan pribadi atau milik orang lain harus menyiapkan semua keperluan berkendara. Ada SIM, STNK, mengenakan helm, mengecek lampu utama-sein, mengecek kaca spion, dan lain sebagainya agar suatu saat tidak ditilang oleh polisi karena tidak membawa surat keterangan berkendara.

Itu merupakan salah satu contoh penerapan teknik evaluasi dalam kehidupan sehari-hari. Teknik evaluasi dapat dikatakan baik apabila alat tersebut efektif dan mampu diterapkan pada tempat yang seharusnya dan dilakukan pada rangkaian evaluasi. Apabila tidak efektif dan diterapkan pada tempat yang tidak seharusnya, maka evaluasi tidak akan menghasilkan apapun yang diinginkan.

Begitupun dalam dunia pendidikan. Seorang guru tidak hanya mampu memberikan materi pembelajaran saja, namun sekiranya mampu juga memberikan penilaian pada suatu pembelajaran dengan cara yang efektif dan tentu saja objektif kepada peserta didiknya. Sehingga, teknik evaluasi pembelajaran adalah segala bentuk teknik evaluasi yang dirancang sedemikian rupa yang diharapkan dapat objektif dalam menilai dan mengukur selama proses pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik.

Teknik evaluasi pembelajaran yang kita kenal terdapat 2 macam, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Secara singkat,<sup>24</sup>

- a. **teknik tes** adalah alat untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik dan cenderung kuantitatif, karena biasanya memberikan hasil berupa angka (numerik).

---

<sup>24</sup> Akhmad Riadi, "Problematika.", hal. 5-6.

- b. **teknik non-tes** adalah alat untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik dan cenderung kualitatif, karena alat tersebut digunakan untuk aktivitas pengamatan langsung pada sikap dan sebagainya.

**Teknik tes** merupakan cara yang digunakan untuk menguji kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Bentuk-bentuk teknik tes diantaranya:

- a. Tes Subjektif<sup>25</sup>

Disebut juga dengan tes uraian atau esai, tes ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan sebuah jawaban sehingga penilaian bisa bernilai sedikit benar atau sedikit salah atau semisalnya, dalam artian tidak selalu memiliki skor 1 atau 0 . Perlu diperhatikan, tingkat variasi jawaban akan sangat tinggi dan ini tentunya memerlukan ketelitian pengajar dalam memberikan penilaiannya. Dan tidak jarang terjadi, pengajar akan bersikap subjektif dalam memberikan penilaiannya kepada jawaban peserta didik bila menerapkan tes ini dalam mencari hasil belajar mereka.

- b. Tes Objektif<sup>26</sup>

Tes ini memiliki ukuran tes yang terstruktur dan terhindar dari kata subjektivitas dari pengajar kepada peserta didik. Namun disini peserta didik diwajibkan memilih salah satu dari beberapa opsi yang sudah disediakan oleh pengajar. Penilaian pada tes ini akan berakhir pada benar atau salah dan itu adalah sebuah jawaban kepastian (tidak variatif). Beberapa yang pernah kita temui yaitu jenis melengkapi kalimat (1); jenis jawaban singkat (2); jenis benar-salah (3); jenis menjodohkan (4); dan jenis pilihan ganda (5).

- c. Tes Kinerja<sup>27</sup>

Tes ini diterapkan untuk menilai kualitas suatu pekerjaan yang telah selesai dilakukan oleh peserta didik. Pekerjaan tersebut termasuk

---

<sup>25</sup> Haryanto, *Evaluasi.*, hal. 155.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 165.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 178.

didalamnya adalah keterampilan, kecepatan, mengidentifikasi, dan ketepatan merencanakan suatu pekerjaan. Hal ini bisa dinilai secara berkelompok maupun individu.

d. Tes Lisan<sup>28</sup>

Sama halnya tes subjektif, objektif dan kinerja, hanya saja cara kerja daripada tes ini tidak memerlukan bantuan tangan untuk menentukan sebuah jawaban, melainkan menggunakan lisan sebagai penentu sebuah jawaban. Tes ini mengandalkan teknik kecepatan, ketepatan dan daya ingat yang kuat dalam memberikan suatu jawaban. Tentu saja tes ini melatih kemampuan daya berpikir cepat peserta didik agar dimasa yang akan datang dengan cepat mampu memberikan jawaban yang tepat.

Tes bisa dikatakan sebagai alat evaluasi yang efektif dan efisien apabila:

- a. pemberian skema pengetesan secara bertahap, mulai dari tes yang mudah hingga tes yang sulit,
- b. memberikan tenggang waktu atau kabar kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam pengetesan, misalnya 7 hari sebelum tes atau kontrak belajar diawal pertemuan,
- c. biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak,
- d. materi tes merupakan materi yang telah diajarkan,
- e. waktu pengerjaan yang tidak terlalu lama,
- f. pelaksanaan yang begitu mudah, dan
- g. pemberian nilai yang hanya sebentar.

Sedangkan **teknik non-tes** merupakan cara yang digunakan tidak untuk menguji peserta didik melainkan untuk mengamati langsung peserta didik.<sup>29</sup> Sebelum melangkah jauh, teknik non-tes ini merupakan cara untuk memantau proses dan hasil belajar peserta didik sekaligus. Bentuk ini sangat erat kaitannya dengan kompetensi peserta didik secara keseluruhan.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 184.

<sup>29</sup> Hasan Bisri dan Muhammad Ichsan, "Penilaian.", hal. 83.

Kompetensi sendiri ditunjukkan dengan adanya pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap pada diri kebiasaan berpikir dan bertindak peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi.<sup>30</sup> Bentuk-bentuk teknik non-tes diantaranya:

a. Observasi<sup>31</sup>

Observasi merupakan cara untuk melakukan pengamatan oleh pengajar kepada peserta didik. Terkadang bentuk observasi ini hanya dilakukan dengan pengamatan tanpa pencatatan yang sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, tidak ada satuan yang baku terkait pencatatan ini. Semua dikembalikan kepada pengajar masing-masing berdasarkan teori pedoman observasi yang dia telah temukan dan dia mampu menerapkannya sendiri.

Adapun beberapa contoh langkah-langkah dalam menyusun pedoman observasi adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Merumuskan tujuan pengamatan.
- 2) Membuat kisi-kisi pengamatan.
- 3) Menyusun aspek-aspek apa saja yang akan diobservasi, mislanya proses belajar peserta didik, kepribadiannya dan lain sebagainya.
- 4) Melakukan uji coba pedoman observasi.
- 5) Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba tadi.
- 6) Melaksanakan pengamatan saat kegiatan berlangsung.
- 7) Mengolah hasil observasi dan menafsirkannya.

b. Wawancara<sup>33</sup>

Bentuk ini merupakan cara untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran peserta didik dengan cara berkomunikasi dua arah secara langsung atau tatap muka (tanpa perantara) dan/atau tidak

---

<sup>30</sup> Haryanto, *Evaluasi.*, hal. 187.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 188.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 192-193.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 194.

langsung (memakai perantara) misalnya dengan bantuan orang lain atau media komunikasi. Cara ini idealnya dilakukan secara alamiah karena ada kebutuhan seputar kemampuan belajar peserta didik dan tidak memakai manuskrip seperti halnya wawancara formal. Hal ini dengan maksud agar pengajar mampu menggali lebih dalam suatu informasi yang ada pada diri peserta didik dan lebih terbuka apa adanya.

Adapun cara ini bisa juga diterapkan ketika pembelajaran sedang berlangsung dan terjadi secara ilmiah. Cara ini tentu saja berbeda dengan teknik tes yang dimana mengukur kemampuan belajar peserta didik dengan melihat pada hasil. Cara ini lebih membuka ruang seluas-luasnya kepada peserta didik agar menjadi seseorang yang berkepribadian dan tidak takut akan salah diawal.

Sebagai contoh, pengajar bisa menjalankan beberapa hal sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Melihat berbagai komentar peserta didik dan menanggapi.
- 2) Memberikan beberapa pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Pengajar menjadi pendengar yang baik ketika peserta didik mulai berpartisipasi dalam pembelajaran dan memberikan penengahannya.
- 4) Memberikan semacam ujian atau tugas secara lisan kepada peserta didik dan sebatas mengukur kemampuan pemahaman mereka bukan penilaian secara objektif (tes).

c. Bagan Partisipasi<sup>35</sup>

Bentuk ini mampu memberikan gambaran kepada pengajar tentang bagaimana partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan bentuk pemecahan masalah

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 195.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 198.

sebelumnya, namun dibagian partisipasi ini pengukurannya jauh lebih detail untuk membandingkan seberapa baik pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Cara bagian partisipasi ini juga merupakan salah satu usaha untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

d. Daftar Cek<sup>36</sup>

Bentuk ini merupakan salah satu cara yang paling banyak digunakan oleh pengajar karena cara dan penggunaannya yang terbilang cukup mudah dan sederhana. Bentuk ini dipergunakan untuk melihat ada atau tidak adanya karakteristik peserta didik pada suatu peristiwa, subjek atau objek yang dievaluasi tersebut. Selain itu, daftar cek juga mampu mengukur dan mengamati hasil belajar peserta didik yang tidak terperinci secara jelas dan tidak terdefinisi dengan baik.

e. Skala Lajuan<sup>37</sup>

Bentuk ini merupakan cara untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi dengan menggunakan suatu prosedur yang terstruktur yang menyatakan suatu posisi tertentu dalam hubungannya dengan yang lain. Skala lajuan ini berisi seperangkat kualitas perilaku yang akan dinilai untuk mengindikasikan seberapa banyak atau seberapa baik ciri-ciri perilaku yang akan dinilai ditampilkan. Sehingga, skala lajuan ini memiliki fungsi untuk menindaklanjuti hasil pengamatan pada observasi.

f. Skala Sikap<sup>38</sup>

Bentuk ini memberikan pengukuran yang mengacu pada perilaku peserta didik dan cara bertindak mereka. Hal ini tidak dibatasi pada salah satu reaksi yang positif ataupun negatif, melainkan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 200.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 202.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 204.

kedua reaksi tersebut sangat diperlukan terhadap suatu objek atau ide yang diberikan oleh pengajar. Objek sikap yang perlu dinilai yaitu:<sup>39</sup>

- 1) sikap terhadap materi pelajaran;
- 2) sikap terhadap pengajar;
- 3) sikap terhadap proses pembelajaran;
- 4) sikap terhadap kasus tertentu yang berkaitan dengan mata pelajaran;
- 5) sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai lingkungan tertentu melalui materi pokok bahasan suatu mata pelajaran;
- 6) sikap yang berkaitan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum.

g. Penilaian Berbasis Portofolio<sup>40</sup>

Bentuk ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik tanpa mengenyampingkan prosesnya. Sebagai gambaran, peserta didik diminta untuk mengumpulkan segala karya yang telah dia kumpulkan selama pembelajaran dan diserahkan kepada pengajar pada periode akhir pembelajaran (akhir semester). Karya-karya tersebut bisa berupa hasil ulangan harian, ujian, gambar, laporan penelitian, eksperimen, pidato, kartu ucapan, dan lain-lain yang tentunya harus ada hubungannya dengan pembelajaran yang diajarkan.

Dari sinilah pengajar akan mengukur kemampuan pemahaman peserta didik selama pembelajaran selama ini. Melatih tanggung jawab juga dan saling menghargai proses. Adapun langkah-langkah pengajar dalam menyusun portofolio ini adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Memastikan bahwa siswa memiliki berkas-berkas untuk menyusun portofolio.
- 2) Menentukan bentuk berkas atau hasil pembelajaran yang perlu dikumpulkan.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 205-206.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 217.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 220-221.

- 3) Peserta didik mengumpulkan berkas dan hasil pembelajaran tersebut dan menyimpannya.
- 4) Menentukan beberapa kriteria penilaian yang akan diterapkan.
- 5) Mengharuskan peserta didik menilai hasilnya sendiri secara berkelanjutan atau kontiniu.
- 6) Menentukan waktu pertemuan portofolio dan menyelenggarakannya.
- 7) Melibatkan orangtua dalam proses penilaian portofolio yang dimaksud.

#### 4. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang diresmikan oleh PBB 18 Desember 1973, juga bersanding dengan 5 bahasa resmi PBB lainnya seperti Bahasa Inggris, Tionghoa, Perancis, Rusia, dan Spanyol.<sup>42</sup> Bahasa Arab telah lama diajarkan ke peserta didik di beberapa instansi pendidikan. Pendidikan yang ada di Indonesia, negara ASEAN, bahkan di benua-benua besar seperti Amerika dan Eropa juga memiliki pembelajaran Bahasa Arab sebagai materi pelajaran.

Sejarahnya, Bahasa Arab mulai dibawakan oleh para *da'i* asal Negara Timur-Tengah ke Nusantara (sebelum berubah nama menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia) pada abad ke-13<sup>43</sup>. Sehingga bagi bangsa Indonesia saat ini, terlebih khusus umat Islam, bahwasanya Bahasa Arab bukanlah dikatakan sebagai “bahasa yang asing” atau sebutan *gaul*-nya “hanya bahasa agama”, melainkan Bahasa Arab bisa disebut sebagai bahasa serapan ke dalam bahasa Indonesia, tidak terlepas beberapa kosakatanya mudah ditemukan di Kamus Besar Bahasa Indonesia.

---

<sup>42</sup> Sartono, “Bahasa Internasional”, dikutip dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/3100/bahasa-internasional>, diakses tanggal 20 September 2020.

<sup>43</sup> Sofyan Sauri, “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia”, *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, No. 1, Vol. 5 (Bandung: ASPENSI, Februari 2020), hal. 75.

Namun, tidak dapat kita pungkiri bahwasanya Bahasa Arab di Indonesia secara formal ditetapkan sebagai bahasa asing menurut pemerintah.<sup>44</sup> Hal ini tentunya berkaitan erat dengan hari lahirnya Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928 yang menjelaskan tentang bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Sehingga, pembelajaran selain Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran bahasa asing ataupun bahasa daerah.

Dijelaskan juga pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, pada SubBAB Tujuan dari Bab Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah (MI)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs)/ Madrasah Aliyah (MA) poin (b) yang berbunyi:

Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.<sup>45</sup>

Pembelajaran Bahasa Arab sendiri telah menjadi mata pelajaran resmi dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 di MI, MTs, dan MA (semua program) yang memuat 4 Standar Kompetensi Lulusan yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis.<sup>46</sup> Jauh sebelum itu, di Pondok Pesantren yang tentu sudah lama berdiri dalam pembelajaran dan bahkan keseharian di lingkungan tersebut, berkomunikasi kepada teman bahkan pengajar di sana menggunakan Bahasa Arab. Lembaga pendidikan yang berlabel Islam tersebut sudah seyogyanya menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

Bahkan, orang yang beragama non-Islam tidak luput dari penglihatan peneliti bahwa mereka juga mempelajari Bahasa Arab dengan tujuannya

---

<sup>44</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 40.

<sup>45</sup> Menteri Agama RI, "Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah", (Jakarta, 6 Mei 2008), hal. 22, 52, 86.

<sup>46</sup> Acep Hermawan, *Metodologi..*

masing-masing. Ada yang memiliki tujuan untuk mengenal Islam lebih dekat dari kitab suci *Al-Quran*, untuk meneliti agama Islam, untuk memudahkan komunikasi mereka dengan masyarakat dan petinggi di *Jazirah Arab*, dan berbagai macam tujuan mereka yang hendak mereka capai. Jadikan ini sebagai motivasi untuk belajar Bahasa Arab tentunya sangat bagus.

#### 5. Pentingnya Belajar Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bagian dari agama Islam. Mengetahui Bahasa Arab adalah hal yang wajib sebab memahami *Al-Quran* dan *As-Sunnah* tidak akan pernah terlepas dengan memahami Bahasa Arab. Dari perkataan Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhu* dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah bahwa:

Dari Umar bin Yazid, ia berkata: “Umar mengirim surat kepada Abu Musa Al Asy’ari yang isinya: ‘Hendaklah kalian benar-benar memahami As-Sunnah. Hendaklah kalian benar-benar memahami Bahasa Arab dan pamilah Al-Quran itu dalam Bahasa Arab, karena sesungguhnya Al-Quran itu menggunakan Bahasa Arab.’”<sup>47</sup>

Itu merupakan salah satu pesan Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhu* kepada Abu Musa Al Asy’ari dan umat Islam pada umumnya agar sungguh-sungguh memahami *Al-Quran* dan *As-Sunnah*. Dengan kita mempelajari dan menggunakan Bahasa Arab, tentu kita mampu memahami apa yang tertulis di dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Tentu saja sebelum kita bisa memahami apa yang tertulis di dalamnya, kita sangat butuh yang namanya ilmu dari guru, bila tidak maka kita akan kesulitan kedepannya. Sangat disayangkan, manakala Bahasa Arab sampai kepada umat Islam di seluruh dunia namun tidak dijadikannya sebagai bahasa wajib yang harus dikuasai disamping bahasa nasional kenegaraannya sendiri.

Ada beberapa upaya yang dilakukan para *da'i*, ustadz, dan para peneliti yang menguasai Bahasa Arab untuk mengajarkan kepada anak

---

<sup>47</sup> Muhammad bin Ali Adh-Dhabi'i, *Mukhtarat.*, hal. 58.

didiknya pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan data pre riset pada penelitian disalah satu kelas Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang menunjukkan bahwa mahasiswa/i Tahun Akademik 2015/ 2016 pada mata kuliah Bahasa Arab I memiliki kemampuan penguasaan gramatika Bahasa Arab yang sangat rendah. Kemudian dosen pengampu melakukan upaya demi meningkatkan kemampuan mereka, salah satu upaya beliau dengan menerapkan *Cooperative Learning Model of Group Investigation* siklus Slavin dan Sharan. Hasil *post test* yang ditunjukkan mahasiswa/i setelah dilakukannya metode tersebut adalah terjadinya peningkatan rerata nilai sebanyak 9,52 poin dari 69,16 pada siklus Slavin (siklus ke-1) menjadi 78,68 pada siklus Sharan (siklus ke-2).<sup>48</sup>

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar-kecilnya pengaruh metode yang diterapkan kepada mahasiswa/i tersebut disebabkan banyaknya mahasiswa/i tersebut belum menguasai gramatika Bahasa Arab. Menguasai itu tidak bisa hanya dilakukan dalam satu waktu atau dalam waktu yang sebentar saja melainkan harus melalui beberapa tingkatan seperti dasar, menengah, lanjut, atau semacamnya, dan harus melalui berbagai proses, kesabaran, dan tentu saja ridha dari Allah *ta'ala*. Namun metode-metode pembelajaran yang efektif harapannya mampu memberikan manfaat kepada pelajar Bahasa Arab dalam memahami gramatikanya dengan waktu yang tidak lama.

#### 6. Lembaga Pendidikan/ Tempat Belajar Program Bahasa Arab di Yogyakarta

Sistem pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Jenis pendidikan yang akan diteliti oleh peneliti merupakan pendidikan nonformal berbasis pendidikan keagamaan. Secara singkat, pendidikan nonformal merupakan pendidikan

---

<sup>48</sup> Junanah dan Nursalim, "Penerapan *Cooperative Learning Model of Group Investigation* Guna Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Gramatika Bahasa Arab", *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, No.2, Vol. IX (Yogyakarta: UII, 2016), hal. 99 – 118.

luar sekolah yang kehadirannya berasal dari kebutuhan masyarakat setempat yang diberikan izin pendirian lembaga tersebut oleh pemerintah, contohnya les/kursus, Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), pondok pesantren, sekolah alam, dan masih banyak lagi. Dalam hal ini peneliti hanya menemukan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perpu RI No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.

Dari UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada BAB I Pasal 1 ayat (10) menjelaskan bahwa:

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.<sup>49</sup>

Lembaga pendidikan nonformal yang berbasis pada pembelajaran agama Islam di Yogyakarta terbilang cukup banyak ditemui. Peneliti hanya mengetahui beberapa lembaga pendidikan nonformal di Yogyakarta yang didalamnya terdapat pembelajaran agama Islam. Beberapa diantaranya seperti Ma'had Umar Bin Khattab, Ma'had Ibnu Katsir, Ma'had Ali Bin Abi Thalib, dan Ma'had Lima Belas. Dan lembaga yang akan diteliti adalah Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta.

Secara umum diketahui oleh masyarakat setempat, *ma'had* berarti tempat belajar, tempat menimba ilmu agama Islam. Ma'had Umar Bin Khattab ini merupakan satu diantara banyaknya lembaga pendidikan nonformal di Yogyakarta, yang mengadakan program Bahasa Arab. Sistem pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab yang diketahui oleh peneliti ialah adanya sistem pembagian per-program dan per-kelas. Program MUBK diantaranya yaitu program reguler, intensif, dan *online*. Yang membedakan ketiganya adalah masa belajar dan metode yang diterapkan. Kemudian terdapat pembagian kelasnya yaitu kelas persiapan,

---

<sup>49</sup> Republik Indonesia, "UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", dikutip dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20TAHUN2003UU.htm>, (Jakarta, 8 Juli 2003), diakses tanggal 12 Oktober 2020.

dasar, menengah, baca kitab, *nahwu* lanjutan, dan *sharaf* lanjutan. Setiap kelas memiliki buku panduannya masing-masing.<sup>50</sup>

Dapat kita lihat, teknik evaluasi pembelajaran di pendidikan nonformal ini cukup beragam, dilihat dari faktor kebutuhan, kondisi lingkungan sekitar, kompetensi pengajar, dan lain-lain. Ada lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan teknik evaluasi pembelajaran hanya dari aspek psikomotoriknya saja, mengandalkan keterampilan yang lebih ditekankan ketimbang aspek lainnya seperti kognitif dan afektif. Namun, ada juga lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan teknik evaluasi pembelajaran kesemua aspek penilaian yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sejauh ini, peneliti belum menemukan dasar dari undang-undang atau peraturan dari pemerintah yang mengatur sistem evaluasi pembelajaran pada program yang dibuat oleh semua lembaga pendidikan nonformal yang bersifat general.

Oleh sebab itu, peneliti mengambil objek penelitian di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan nonformal untuk mengetahui teknik dalam sistem evaluasi pembelajaran dan dampak penerapannya bagi keberlangsungan program pembelajaran Bahasa Arab yang sudah berjalan dari tahun 2017 sampai 2020.

---

<sup>50</sup> Tim MUBK, Idem: “Tak perlu risau seberapa jauh perjalanan. Ambil saja langkah pertama Anda”, dikutip dari <https://mahadumar.id/kelas-dan-program/>, diakses tanggal 2 November 2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti didasarkan pada tingkat kealamiah tempat penelitian yaitu penelitian naturalistik. Penelitian naturalistik merupakan jenis penelitian yang dilakukan tanpa adanya perlakuan apapun untuk mengubah suatu objek (lawan daripada penelitian eksperimen) di lapangan.<sup>51</sup> Penelitian naturalistik biasa disebut sebagai penelitian kualitatif dikarenakan penelitian tersebut dilakukan pada tempat/kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti mengambil metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk memberikan narasi atau gambaran yang bersifat induktif mengenai suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat penelitian ini dimulai hingga selesai. Sehingga peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tanpa mengubah atau memberikan perlakuan khusus terhadap suatu fakta tersebut.<sup>52</sup>

#### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan melaksanakan proses pengambilan data yang bertempat di sekretariat Ma'had Umar Bin Khattab, Jl. Pogung Rejo No. 412, RT 14/ RW 51, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, ada istilah *social situation* (situasi sosial) yang terdiri dari beberapa elemen (tergantung objek yang hendak diteliti), yaitu tempat, orang, benda, hewan, aktivitas, dan sejenisnya. Berangkat dari suatu kejadian yang terdapat pada situasi sosial tertentu, penelitian kualitatif mengambil istilah

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1.

<sup>52</sup> Suaidin Dompou, "Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan", dikutip dari <https://www.slideshare.net/sdompu/pendekatan-penelitian>, *Slide Share*, diakses pada tanggal 8 Oktober 2020, hal. 15.

subjek yang memiliki data disebut sebagai informan, narasumber, partisipan, atau semisal dengannya.<sup>53</sup>

Informan penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Pembina/ Mudir Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta.
2. Staf Akademik Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta.
3. Staf Kesantrian & *Technical Support* Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan sangat diperlukan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang diharapkan berupa tujuan penelitian yang hendak dicapai. Sehingga, penentuan informan penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu informan dipilih dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>54</sup>

Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informan adalah *Purposive Sampling*. Dalam teknik ini, peneliti tidak memberikan ruang kepada semua orang untuk menjadi informan, namun informan tersebut harus memenuhi berbagai pertimbangan. Menggunakan teknik penentuan informan penelitian *purposive sampling*, memudahkan peneliti dalam mengetahui lebih banyak suatu objek yang hendak diteliti dikarenakan informan tersebut kita anggap sebagai orang sangat tahu betul objek penelitian tersebut.<sup>55</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data cenderung akan bergantung pada makna subjektif dikarenakan dalam memahami suatu fenomena atau fakta di lapangan akan mendapatkan suatu sudut pandang dari orang dalam (informan) sebagai sumber data. Hal ini biasa disebut sebagai *emic perspective*.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami*., hal. 49.

<sup>54</sup> Sugiyono, Idem: *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 216.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 219.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 6.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan cara gabungan ketiganya yang memuat observasi, wawancara, dan dokumentasi, juga dilakukan pengambilan gambar sebagai pendukung penguatan data yang diperoleh.<sup>57</sup>

1. Observasi ialah suatu aktivitas pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap suatu objek penelitian secara langsung. Observasi yang digunakan peneliti merupakan observasi partisipatif yang pasif. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>58</sup>
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa dialog percakapan dua arah yang memuat pertanyaan dari peneliti dan jawaban dari pemilik sumber data. Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti yaitu wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tersebut bersifat bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya secara sistematis, melainkan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>59</sup>
3. Dokumentasi merupakan penelusuran berkas yang berisi kumpulan beberapa dokumen yang telah dimuat oleh objek penelitian dari peristiwa lampau. Penelusuran berkas disini sangat berguna bagi peneliti agar mendukung hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, uji keabsahan datanya berupa instrumen penelitian, Sedangkan pada penelitian kualitatif, yang diuji berupa datanya. Oleh karenanya, Sunan Stainback (1988) menyatakan bahwa uji keabsahan data penelitian kuantitatif lebih menekankan pada

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami.*, hal. 63.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 66.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 74.

aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. Dapat dikatakan valid dari temuan data pada penelitian kualitatif apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.<sup>60</sup>

Validitas dari uji keabsahan data penelitian kualitatif setidaknya meliputi:<sup>61</sup>

1. Uji kredibilitas data; di dalam uji kredibilitas terdapat:
  - a. Perpanjangan pengamatan
  - b. Meningkatkan ketekunan
  - c. Triangulasi teknik
  - d. Analisis kasus negatif
  - e. Menggunakan bahan referensi
  - f. Mengadakan *member check*
2. Uji *transferability*; atau disebut keteralihan. Maksudnya adalah, melakukan uji daripada hasil penelitian kualitatif tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan di tempat lain manakala kondisinya tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.
3. Uji *dependability*; dengan kata lain menunjukkan jejak aktivitas lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti.
4. Uji *confirmability*; menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dari penjelasan mengenai beberapa uji keabsahan data diatas, maka yang akan digunakan peneliti yaitu uji kredibilitas data, uji *dependability* dan uji *confirmability*.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumbernya, dengan menggunakan teknik pengumpulan data gabungan dan dilakukan secara terus-menerus sampai data tersebut jenuh. Maksud dari data jenuh adalah setelah

---

<sup>60</sup> Sugiyono, Idem: *Metode.*, hal. 268.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Memahami.*, hal. 121.

dilakukan teknik pengumpulan data gabungan, data tersebut tidak akan lagi mendapatkan suatu informasi terbaru karena informan sudah tidak dapat mengeluarkan informasi terbarunya.<sup>62</sup>

Oleh Sugiyono, analisis data kualitatif adalah:

Bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>63</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung. Namun kenyataannya, analisis data dapat dilakukan sebelum peneliti masuk ke lapangan. Sehingga, fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti masuk dan selama berada di lapangan. Peneliti berencana menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman selama di lapangan. Didalamnya terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh setelah peneliti memperoleh sejumlah data, yaitu:<sup>64</sup>

1. **Mengumpulkan data (*data collection*)**; peneliti akan mengumpulkan terlebih dahulu semua data yang dirasa perlu dalam sebuah penelitian.
2. **Mereduksi data yang terkumpul (*data reduction*)**; merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya.
3. **Menyajikan data dari hasil reduksi data (*data display*)**; sajian data pada model ini umumnya berupa teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network*, atau *chart*.
4. **Menarik kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)**; dengan menarik suatu kesimpulan, peneliti diharapkan

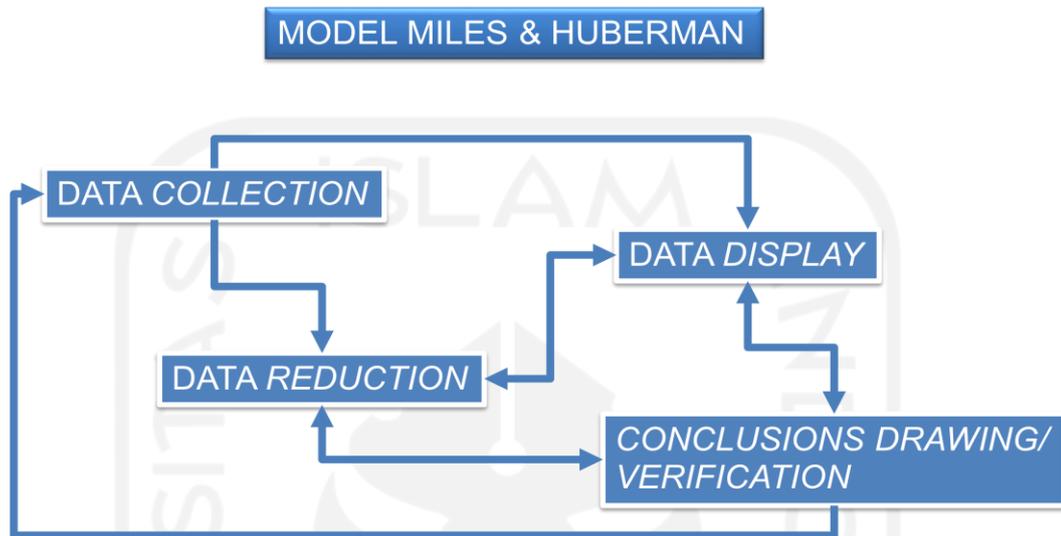
---

<sup>62</sup> Sugiyono, Idem: *Metode.*, hal. 243.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 245.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Memahami.*, hal. 91.

akan memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang ingin diteliti dan terlihat samar saat awal penelitian ini dirancang.



Gambar 3.1.

Modifikasi dari Gambar Model Analisis Data Miles and Huberman

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta**

##### **1. Sejarah Ma'had Umar bin Khattab<sup>65</sup>**

Ma'had Umar bin Khattab merupakan salah satu program yang berada dalam kegiatan divisi YPIA Academy. YPIA Academy merupakan divisi yang dibentuk oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari (YPIA) Yogyakarta. Sebelum diresmikan sebagai yayasan, lembaga dakwah ini bernama Lembaga Bimbingan Islam Al Atsari (LBIA). LBIA dirintis oleh beberapa ustadz dan mahasiswa sekitar tahun 2000. Diantara pelopor berdirinya lembaga ini adalah Ustaz Abu Sa'ad Muhammad Nur Huda, M.A. (alumnus Universitas Darul Ulum, Pakistan), Ustaz Kholid Syamhudi, Lc. (alumnus Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia), Noor Akhmad Setiawan, Ph.D. (dosen Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta), Ustaz Fauzan, M.A. (alumnus Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia), Ustaz Teuku Muhammad Nurdin, Lc. (alumnus Universitas Muhammad bin Suud, Saudi Arabia) dan lain-lain.

LBIA sebagai lembaga dakwah mahasiswa ekstra kampus memiliki konsentrasi kegiatan pada pengadaan kajian-kajian dan pembelajaran Bahasa Arab dasar. Diantara kegiatannya adalah DMMD (Daurah Muslim Muslimah Dasar), BADAR (Bahasa Arab dasar), dan MSA (Ma'had Sabtu Ahad). Kegiatan BADAR inilah yang merupakan cikal bakal Ma'had Umar bin Khattab dengan fokus materi belajar di Nahwu dan Sharaf sebagai bekal untuk membaca kitab gundul.

Seiring berjalannya waktu, Lembaga Bimbingan Islam Al Atsari (LBIA) berubah status menjadi yayasan dan terdaftar dalam akta notaris Zainun Ahmadi, S.H./ Nomor 3/Tanggal 10 Agustus 2007 dengan nama

---

<sup>65</sup> Hasil penelusuran berkas Sejarah Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta pada tanggal 2 Januari 2021.

Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari dengan alamat Wisma Misfallah Tholabul Ilmi, Pogung Kidul, Sinduadi, Mlati, Sleman.

## **2. Visi & Misi**

Ma'had Umar bin Khattab memiliki visi "Menumbuhkembangkan kemampuan umat islam dalam berbahasa Arab yang bertujuan untuk memahami dalil - dalil syari'at dan penjelasan ulama".

Untuk mencapai visi di atas maka disusunlah misi-misi sebagai berikut:

- a. Membekali kaum muslimin, khususnya calon santri Ma'had Al Ilmi, dengan kemampuan dasar membaca kitab ulama (kitab gundul).
- b. Membekali kaum muslimin dengan pengetahuan dasar tentang manhaj/metode yang benar dalam beragama, yaitu mengikuti Al-Quran dan As-Sunnah sesuai pemahaman para sahabat/salafus shalih

## **3. Program Pendidikan**

Untuk mewujudkan visi dan misi yang dimiliki, MUBK memiliki kurikulum pendidikan yang sudah dijalankan dalam beberapa tahun ini.

- a. Persiapan : Modul belajar 12 jam terbitan Ma'had Umar bin Khattab
- b. Nahwu Dasar : Al Muyassar fi Ilmin Nahwi jilid 1.
- c. Sharaf Dasar : Al Kafi fi Ilmis Sharfi jilid 1, 2, dan 3.
- d. Praktek Baca Kitab : Al Qawaid Al Arba', Al Ushul At Tsalatsah, Ba'dhu Fawaid min Shuratil Fatihah.
- e. Nahwu & Sharaf Lanjutan : Mulakhas Qawaidul Lughatil Arabiyah
- f. I'rab : Qawaidul I'rab,
- g. Imla' : Mulakhasul Imla
- h. Balaghah : Al Balaghah Al Muyassarah

Kurikulum di atas, diwujudkan dalam program pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

**a. Program Reguler**

Program reguler adalah program bulanan yang bertujuan untuk mengajarkan kurikulum dari kelas Persiapan, Nahwu Dasar, Sharaf Dasar, Praktek Baca Kitab, dan Nahwu & Sharaf Lanjutan. Di program ini, peserta difasilitasi untuk mengikuti kelas dalam 16 pertemuan dalam satu bulan.

**b. Program Intensif**

Program intensif adalah program insidental yang bertujuan untuk menggabungkan 3 bulan program reguler dalam satu bulan saja. Sehingga dalam program ini, pembelajaran dilakukan lebih intensif yaitu 40 pertemuan dalam satu bulan. Kurikulum yang diajarkan sama dengan program reguler.

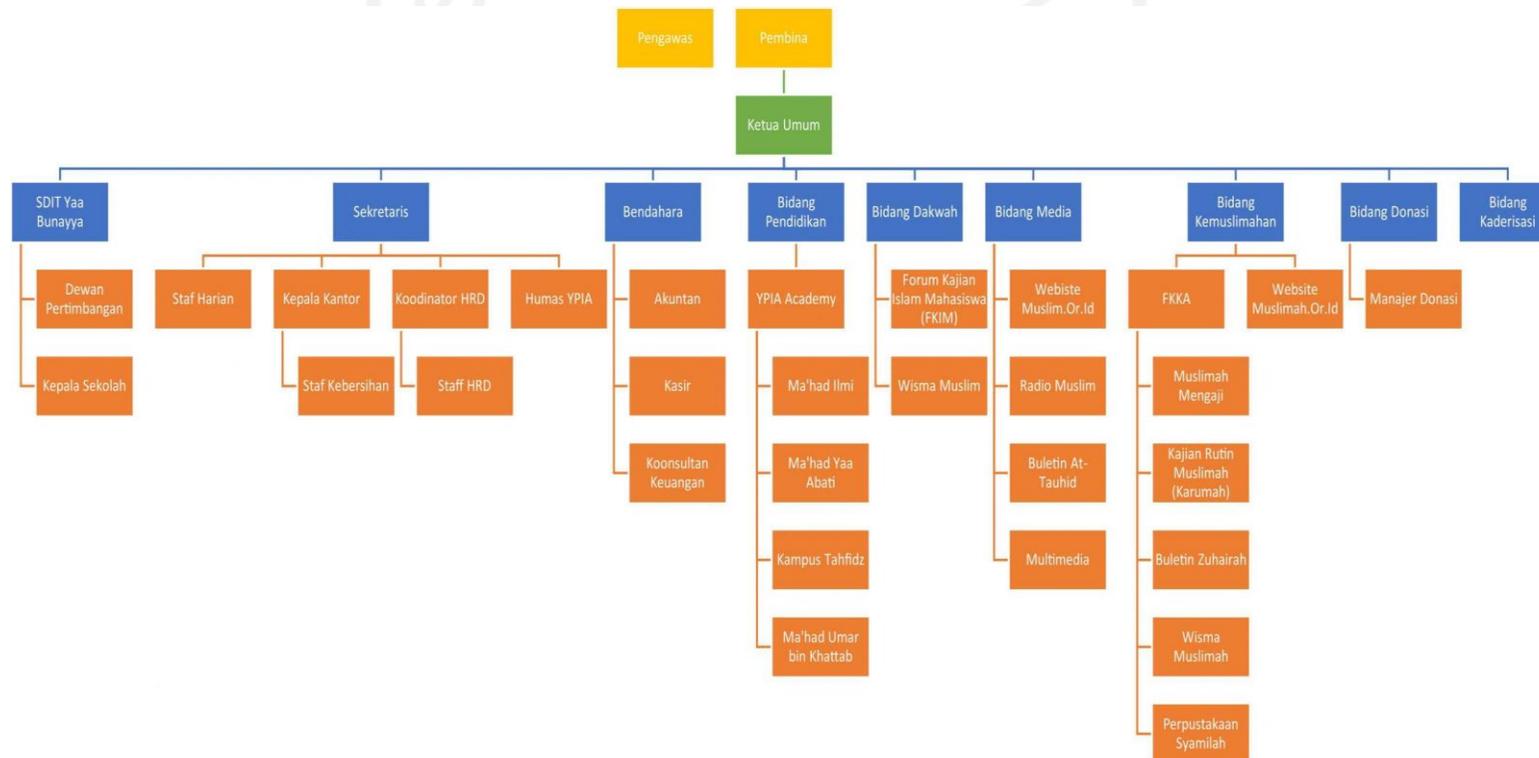
**c. Program Privat**

Program privat bertujuan untuk memfasilitasi peserta yang tidak bisa mengikuti program reguler. Berbeda dengan program reguler yang waktunya sudah baku ditetapkan oleh ma'had umar, di program ini waktu belajar merupakan hasil kesepakatan antara peserta dengan pengajar. Kurikulum yang diajarkan sama dengan program reguler.

**d. Program Spesial**

Program spesial adalah program tambahan yang dilakukan di momentum tertentu. Program ini tidak selalu ada. Beberapa kelas yang pernah dibuka adalah kelas balaghah, imla', i'rab, dan pelatihan menerjemah.

#### 4. Bagan Kepengurusan YPIA



Gambar 4.1.  
Bagan Kepengurusan YPIA

## 5. Susunan Kepengurusan MUBK Yogyakarta

### a. Bidang 1 Pendidikan: dr. Agung Panji Widiyanto

#### 1) Divisi YPIA Academy

- a) Gian Handika, S.P. (Ketua Divisi YPIA Academy)
- b) Bayu Nowo Adi, S.Si. (Sekretaris dan Prasarana)
- c) Miftah Hadi. S.Si. (Media dan IT Support)
- d) Pridiyanto, S.Farm., Apt. (Akademik I)
- e) Muhammad Bimo Prasetyo, A.Md. (Akademik II)
- f) Wahyu Sigit Permadi, S.Pd. (Kesantrian dan Technical Support)

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Teknik Evaluasi Pembelajaran pada Program Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab

Teknik evaluasi pembelajaran suatu program pendidikan di Ma'had Umar Bin Khattab dari tahun ke tahun mengalami pengembangan. Kali ini peneliti hanya berfokus pada program pendidikan Bahasa Arab saja dari tahun 2017 sampai 2020.

Teknik evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh MUBK Yogyakarta dalam program Bahasa Arabnya diantaranya ada teknik tes dan teknik non-tes:

- a. **Teknik tes** disini terlihat sangat baik pada *placement test*, tugas pekanan dan ujian akhir periode pembelajaran setiap programnya.

... evaluasi itu ada evaluasi pekanan, pekan pertama sama pekan kedua. Terus kalau yang ujian akhir yaitu dipenghujung akhirnya dipekan yang ketiga gitu, ...<sup>66</sup>

Peneliti juga menyempatkan diri selama 2 periode berurutan mengikuti program reguler Bahasa Arab di

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, Staf Kesantrian YPIA Academy di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

MUBK Yogyakarta pada periode Bulan November dan Desember 2020 kemarin dengan mengambil kelas Nahwu Dasar level 1. Pembelajaran di kelas ini terbagi menjadi 3 pekan. Pekan ke-1 akan diberikan tugas tertulis #1, pekan ke-2 akan diberikan tugas lisan berupa menghafal beberapa kaidah Nahwu Dasar yang sudah dipelajari selama 2 pekan pertama. Pekan ke-3 akan diberikan tugas tertulis #2 dan sekaligus ujian akhir periode pada hari Sabtu/ Ahad (*weekend*) biasanya dengan 2 kali sesi, sesi pagi dan sesi malam.<sup>67</sup>

Namun, evaluasi pekatan itu ternyata baru saja dijalankan oleh MUBK semenjak dibuatkannya perangkat pembelajaran, salah satunya dinamakan silabus. Silabus belum lama ini dibuat dan dijalankan pada program reguler selama kurang lebih 1 semester ini.

... Evaluasi pekatan yang berupa latihan soal merupakan implementasi dari Evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran. Sehingga hal ini merupakan hal baru yang bertepatan dengan kepengurusan saudara Pridi. Latihan soal pekatan ini merupakan praktek pelaksanaan dari perbaikan silabus program. Tujuan dari hal ini adalah untuk memaksa peserta mengulangi pelajaran hariannya. Latihan pekatan ini ada untuk seluruh kelas dengan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan atau tuntutan kelas. Maka latihan di nahwu dasar tentu berbeda dengan latihan yang ada di kelas sharaf dasar.<sup>68</sup>

Pengadaaan silabus ini terbilang cukup baru dan masih sering dijumpai beberapa perbaikan. Salah satunya pada Kelas Persiapan tahun 2019 dengan 2020. Pada Silabus Kelas Persiapan 2019 tidak mencantumkan atau

---

<sup>67</sup> Hasil observasi program reguler kelas Nahwu Dasar level 1 pada periode bulan November dan Desember 2020.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Gian Handika, Mudir YPIA Academy di Zoom Meeting, tanggal 7 Januari 2021.

membakukan evaluasi pekanan bagi para santri, sedangkan pada Silabus Kelas Persiapan 2020 tertulis “Tugas 1” dan “Tugas 2” setiap akhir pekan dan inilah yang menandakan adanya perbaikan silabus pembelajaran. Tidak hanya pada evaluasi pekanan saja yang menjadi pembandingan, namun dari segi bobot materi pun ditemukan beberapa perubahan.<sup>69</sup>

Selain daripada itu, MUBK juga menerapkan *placement test* bagi para calon santri yang hendak mendaftarkan dirinya mengikuti sebuah kelas pada suatu program yang dibuka pada periode saat itu.

Penjelasan dari Mas Sigit:

... *placement test* itu mungkin bisa diistilahkan dengan tes masuk ya jadi agar santri itu berada pada kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Kalau misalnya dia sudah mampu untuk masuk ke kelas sharaf, ya silakan itu daftar kelas sharaf kemudian masuk ke *placement test*. Adapun kalau misalnya dites sharaf kok ternyata dia belum bisa gitu, ya nanti dia direkomendasikan masuk ke kelas yang sesuai dengan nilainya dan dengan *eee* apa ... dengan pertimbangan kitab yang pernah dia dipelajari. ...<sup>70</sup>

Dari sini bisa kita simpulkan bahwasanya tujuan MUBK mengadakan *placement test* adalah untuk mengelompokkan para santri sesuai dengan kemampuan masing-masing pada kriteria kelas dan level yang sudah dipersiapkan. *Placement test* telah diterapkan ke semua program pembelajaran Bahasa Arab yang ada di Ma’had Umar Bin Khattab, beberapa diantaranya:

---

<sup>69</sup> Hasil penelusuran berkas Silabus Pembelajaran Program Reguler pada tanggal 23 April 2021.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

- 1) **program reguler;** semua kelas kecuali kelas persiapan melaksanakan *placement test*. Hal ini dikarenakan kelas persiapan merupakan kelas bagi para pemula yang ingin memulai belajar Bahasa Arab.

... Beda-beda ya mas. Jadi kalau buat kelas reguler itu ada *placement test*-nya kecuali untuk kelas persiapan ya. ...<sup>71</sup>

- 2) **program intensif;** akhir-akhir ini, program intensif memiliki beberapa kelas yang dibuka. Meskipun kelasnya tidak sebanyak pada program reguler, namun pengurus MUBK tetap memberlakukan *placement test* bagi para calon santri.

... Terus kalau program intensif karena yang paling *basic* itu kelas nahwu dasar, dia dulunya itu nggak dikasih *placement test*-nya tapi akhir-akhir ini dikasih *placement test* karena program intensif. ...<sup>72</sup>

- 3) **program spesial;** termasuk program dengan kelas yang lumayan *expert* tentu saja mengharuskan calon santri mengikuti *placement test*. Bukan termasuk kelas yang cukup baik dan mampu bagi calon santri yang masih pemula.

... Terus kayak yang program spesial jelas ada karena itu cukup lumayan *expert* untuk ilmunya kayak dulu *Imla'*, *Balaghah*, *Qawa'idul I'rob* itu pakai *placement test*-nya seingat ana. ...<sup>73</sup>

- 4) **program Fast Track;** salah satu program yang lulusannya bisa mendapatkan kursi belajarnya di Ma'had Al-'Ilmi Yogyakarta. Meskipun ada kelas dasar, namun program ini terlihat lebih ketat

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

pengawasannya dan pengajarannya bila dibandingkan dengan program-program selainnya.

Ya, lebih-lebih *fast track* lagi *eee* dulu tuh tes masuknya lebih ketat daripada program-program biasanya karena *fast track* itu selain dilihat dari kemampuan dia dibidang Bahasa Arab ya, kita juga benar-benar *eee* tes dulu, seleksi berdasarkan komitmen dia mengikuti program kemudian jangka dalam satu waktu tahun kira-kira dia punya kesibukan apa gitu, kesibukan yang bisa jadi menghalangi dia ikut kelas *fast track*, nanti benar-bener kemarin kita seleksi. Jadi lebih ketat.<sup>74</sup>

Adapun program yang tidak diselenggarakannya *placement test* dikarenakan untuk pemula, beberapa diantaranya yaitu:<sup>75</sup>

**1) program privat;**

... Adapun kalau kelas privat dulu seingat ana *nggak* ada *placement test*, jadi sesuai dengan permintaan dari santri atau calon santri pengennya kelas apa tapi biasanya juga ada wawancara dulu gitu sudah pernah belajar apa gitu. ...

**2) dan program online;**

... Kalau Arabeyaa dulu yang di ... yang online itu dulu karena materi yang disampaikan itu kelas dasar jadi *nggak* ada *placement test*-nya. ...

Diluar daripada program tadi, ada hak-hak khusus yang bisa diterima calon santri yang ingin memasuki satu kelas diatasnya dengan tanpa mengikuti *placement test*. Mereka adalah santri yang dinyatakan lulus pada periode sebelumnya atau maksimal 6 bulan dengan syarat menyerahkan bukti *syahadah* atau sertifikat nilai pada satu

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

kelas dibawahnya. Nilai yang menjadi patok pertimbangan adalah 61 atau predikat *Jayyid*.

Kalau misalnya santri yang sudah punya *syahadah* dan dia pengen naik ke level berikutnya, itu bisa tanpa tes, dengan catatan nilai akhir di kelas sebelumnya itu 61 minimal dan sertifikat tersebut tidak lebih dari 6 bulan. Jadi kalau sudah lebih dari 6 bulan itu dia harus pelaksanaan tes lagi. ...<sup>76</sup>

Namun bilamana ada calon santri misalnya pada periode sebelumnya mengikuti kelas nahwu dasar level 2 dan lulus, kemudian dia mendaftar pada kelas baca kitab level 2 dalam artian naik ke kelas yang lebih tinggi dan tidak bertahap, maka jelas calon santri tersebut boleh saja mendaftar pada kelas tersebut namun tetap harus mengikuti *placement test*, meskipun pada kelas nahwu dasar level 2 dia dinyatakan lulus dengan nilai diatas 61.

Terus juga kalau misalnya dia mendaftar dikelas yang bukan selanjutnya, istilahnya lompatlah ya dari nahwu dasar misalnya dia langsung pengen baca kitab, nah itu *nggak* apa-apa cuman harus *placement test* harus lewat tes masuk tadi, *nggak* bisa pakai *syahadah*.<sup>77</sup>

Adapun calon santri yang ingin menetap dikelas yang sama seperti periode sebelumnya, dia juga berhak memilih ingin masuk dengan *placement test* atau tidak. Hal ini juga berlaku bagi calon santri tersebut memiliki hasil ujian akhir periode dengan nilai dibawah 61.

... Adapun kalau misalnya dia ngulang, kalau cuman ngulang bisa tanpa tes dan bisa tanpa tes meskipun nilainya di bawah 61 karena dia cuma ngulang aja gitu karena dulu dia sudah pernah, ya istilahnya sudah terseleksi untuk masuk kelas itu.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

Sehingga, premis yang bisa kita bentuk adalah:

- 1) Jika calon santri memiliki hasil ujian pada periode sebelumnya dengan nilai minimal 61 dan bila dia ingin mendaftar kembali belajar Bahasa Arab di MUBK, maka dia berhak memilih untuk mengikuti *placement test* atau tidak dan memilih untuk mendaftar dikelas yang sama pada periode sebelumnya atau memilih satu kelas di atasnya
- 2) Jika calon santri memiliki hasil ujian pada periode sebelumnya dengan nilai dibawah 61 dan bila dia ingin mendaftar kembali belajar Bahasa Arab di MUBK, maka dia berhak memilih untuk mengikuti *placement test* atau tidak dan hanya bisa memilih untuk mendaftar dikelas yang sama pada periode sebelumnya.
- 3) Jika calon santri memiliki hasil ujian pada periode sebelumnya dengan nilai minimal 61 atau dibawahnya dan bila dia ingin mendaftar kembali belajar Bahasa Arab di MUBK pada 2 - 13 kelas di atasnya, maka dia diharuskan untuk tetap mengikuti *placement test* yang sudah disediakan.

Kurang lebih, Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta menerapkan konsep teknik evaluasi pembelajaran dengan teknik tes ini yang terbilang cukup efektif dan efisien dikarenakan :

- 1) pemberian skema pengetesan dimulai dari soal yang mudah hingga soal yang sulit,
- 2) adanya silabus yang memuat rencana pembelajaran selama 1 periode kedepan,

- 3) biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak karena berbasis online (daring) - bila masih pandemi -,
- 4) soal yang diujikan merupakan materi yang telah dipelajari, dan
- 5) waktu pengerjaan yang fleksibel namun sudah diberikan opsional.

Bisa peneliti simpulkan, bahwasanya teknik tes ini menerapkan bentuk tes objektif dan tes lisan untuk memberikan penilaian hasil belajar santri. Tes objektif diterapkan pada evaluasi pekanan, ujian akhir, dan placement test. Sedangkan tes lisan diterapkan juga pada evaluasi pekanan dengan memberikan jawaban cepat tanpa menulis dari pertanyaan pengajar.

- b. **Teknik non-tes** disini tidak terlihat baik diterapkan pada program Bahasa Arab di MUBK.

Dikarenakan hanya inisiatif dari masing-masing pengajar, teknik non-tes ini tidak diterapkan oleh semua pengajar ke dalam pembelajarannya.

... kalau setau ana, selama ini belum ada aturan bakunya dari MUBK akh, jadi inisiatif dari pengajar masing-masing.<sup>79</sup>

Teknik non-tes ini merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima semua materi yang sudah diajarkan. Bukan untuk menguji mereka, melainkan untuk mengamati perkembangan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

Tentunya teknik ini sangat jarang sekali diterapkan dalam kelembagaan pendidikan.

Cara yang sangat umum dan bisa saja diterapkan, yaitu dengan bentuk wawancara. Tanya-jawab singkat antara pengajar dengan peserta didik. Selama peneliti menjadi santri di MUBK dan sekaligus melakukan pengamatan, ada pengajar yang melakukan tanya-jawab seputar keahaman santri dalam mempelajari materi yang sudah diajarkan.

Namun, tentu hal ini patut dijadikan pertimbangan dikarenakan pembelajaran selama pandemi adalah daring dan sulit tentunya mempertemukan pengajar dan santri dalam satu forum tatap muka. Dari yang peneliti temui, beberapa pengajar telah menerapkannya selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai contoh, beberapa pengajar menjalankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Melihat berbagai komentar peserta didik dan menanggapi.
- 2) Memberikan beberapa pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Memberikan semacam ujian atau tugas secara lisan kepada peserta didik dan sebatas mengukur kemampuan pemahaman mereka bukan penilaian secara objektif (tes).

Sampai disini peneliti dapat menyimpulkan, bahwasanya praktik teknik non-tes ini:

- 1) MUBK tidak memiliki pedoman yang baku dalam penerapan teknik non-tes.

- 2) Masih berjalan dengan inisiatif dari masing-masing pengajar.
- 3) Tidak semua pengajar menerapkan teknik non-tes ini dalam pembelajarannya.
- 4) Bentuk wawancara merupakan satu dari beberapa bentuk teknik non-tes yang paling umum digunakan dalam setiap pembelajaran.

Tabel 4.1. Perbandingan Teknik Evaluasi Pembelajaran pada Program Bahasa Arab dari 2017 sampai 2020

		EVALUASI			
		<i>Placement test</i>	Pekanan	Ujian	Teknik non-tes
KELAS / PROGRAM	Persiapan	hitam	V	V	kuning
	Nahwu Dasar	V	V	V	kuning
	Sharaf Dasar	V	V	V	kuning
	Baca Kitab	V	V	V	kuning
	Nahwu Lanjutan	V	V	V	kuning
	Sharaf Lanjutan	V	V	V	kuning
	<i>Imla'</i>	V	V	V	kuning
	<i>I'rob</i>	V	V	V	kuning
	Privat	hitam	oranye	V	kuning
	Intensif	V	V	V	kuning
	Online	hitam	V	V	kuning

Keterangan:<sup>80</sup>



Tidak dilaksanakan



Narasumber wawancara lupa; dan peneliti belum memperoleh database berupa silabusnya.



Dilaksanakan (berdasarkan hasil wawancara); namun tidak ada susunan yang baku dan atas dasar inisiatif pengajar masing-masing.



Dilaksanakan ketika program atau kelas tersebut masih dan/atau pernah berjalan.

## 2. Dampak Penerapannya Evaluasi Pembelajaran bagi Keberlangsungan Program Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta

Dalam wawancara peneliti bersama Ustadz Gian Handika, S.P., dikemukakan bahwasanya:

Program MUBK ada 4. (1) Program Reguler; (2) Program Intensif; (3) Program Privat; dan (4) Program Spesial. Tiga program pertama sudah punya kurikulum yang statis. Mulai dari Nahwu & Sharaf Dasar, Nahwu & Sharaf Lanjutan, dan Baca Kitab. Adapun Program Spesial, adalah program yang diadakan berdasarkan kebutuhan “pasar” yang menurut pengurus potensial untuk diadakan. Contoh program spesial adalah *Imlaa*, *I'rab*, dan seterusnya.<sup>81</sup>

Program reguler merupakan program yang dilaksanakan setiap bulannya yang tidak termasuk kedalamnya dengan agenda libur akhir semester mahasiswa, libur akhir tahun, dan libur Bulan Ramadhan sampai Syawal.

... Program reguler itu diselenggarakan disetiap bulan aktif. Artinya jika bulan tersebut ada libur semester atau kegiatan

<sup>80</sup> Hasil penelusuran berkas Silabus Pembelajaran Program Reguler pada tanggal 23 April 2021.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Gian Handika, di Zoom Meeting, tanggal 7 Januari 2021.

ramadhan, maka diadakannya program intensif. Itu untuk program-program yang saat ini masih berjalan. ...<sup>82</sup>

Selama berjalannya program reguler ini dari tahun 2017 sampai tahun 2020, program reguler sudah dibuka masa kegiatan belajar mengajarnya sebanyak 26 kali dan sudah pernah membuka kelas:<sup>83</sup>

- a. Dasar/ Nahwu Dasar dengan 3 level.
- b. Menengah/ Sharaf Dasar dengan 3 level.
- c. Lanjut/ Baca Kitab dengan 3 level.
- d. Persiapan dengan 1 level.
- e. Percakapan dengan 3 level.
- f. Nahwu Lanjutan dengan 2 level.
- g. Sharaf Lanjutan dengan 2 level.
- h. Penerjemahan dengan 3 level.

Kemudian fakta di lapangan, tidak semua kelas atau level yang ditawarkan oleh MUBK melalui poster tersebut dibuka.

Ya jadi ditempat kami ketentuan kelas yang dibuka itu bukan berdasarkan apa yang kita apa ... intinya kelas dibuka itu ketika kuotanya terpenuhi mas. Jadi dan setiap bulannya itu dia berbeda-beda gitu, bisa jadi di bulan Januari kuota untuk persiapan sore nih, ini lebih banyak lebih mencukupi daripada bulan berikutnya gitu. Jadi intinya minimal ya rata-rata 7 orang lah minimal, 6 atau 7 itu baru kita bisa buka kelas tersebut. Adapun kalau misalnya kuotanya kurang, nanti biasanya kami hubungi untuk “apakah berkenan pindah dijam yang lain?” gitu. Misalnya dia kelas persiapan sore *nggak* dibuka, nanti kita hubungi “apakah berkenan masuk kelas persiapan pagi atau persiapan malam?” gitu. Jadi *nggak* semua yang kita *share* itu dipengumuman *broadcast* itu *nggak* semua itu juga yang kita buka gitu, tergantung jumlah pendaftarnya. Gitu mas.<sup>84</sup>

Beberapa diantaranya tidak dibuka karena pendaftar pada level atau jam belajar tersebut sangatlah sedikit, sekurang-kurangnya itu

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

<sup>83</sup> Hasil penelusuran berkas Poster Pendaftaran Program pada tanggal 11 November 2020.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

harus diisi oleh 6 – 7 orang pada kelas yang jam belajarnya sudah disediakan oleh pengurus, bahkan mepet-mepet banget pernah hanya diisi 5 orang saja.

Tujuh mas, sekitar 7 lah. Kadang juga kita toleransi jadi kadang 5 atau 6, itu biasanya bilang ke level-level ujung. Jadi sharaf 3, baca kitab 3, terus nahwu dasar 3, tuh biasanya kami kasihan juga kan gitu udah sampai sini *nggak* dibuka, ada 5 ya kita buka aja. Biasanya gitu.<sup>85</sup>

Bila santrinya kurang dari jumlah minimal, maka biasanya pengurus MUBK akan menawarkan kepada para santri tersebut untuk memilih jam lain atau level dibawahnya atau kelas dibawahnya kalau tetap ingin belajar Bahasa Arab di MUBK. Hal ini dilakukan tentu demi kebaikan para pengajar juga. Pengurus MUBK juga mempertimbangkan hal itu.

... Ya kalau misalnya *nggak* buka, pilihannya ya antara pindah ke jam yang lain, kalau misalnya masih selevel, atau kadang juga ada yang mau turun level, jadi kadang ana sampaikan misalnya dia nahwu lanjutan nih, *nggak* buka, terus ana sampaikan “yang ini dibuka kelas ini nih” gitu. “Monggo kalau misalnya pengen”, kadang ada yang pengen juga, nahwu lanjutan jadi sharaf 2. Terus ada juga yang kayak tadi, misalnya *nggak* bisa, bener-bener *nggak* bisa dan *nggak* mau ngulang, uangnya bisa di-*refund* atau buat program berikutnya gitu.<sup>86</sup>

Bila santri tidak berkenan mengubah jam belajarnya, maka pengurus akan me-*refund* uang pendaftaran peserta itu. Hal ini tentu dilakukan agar kedua belah pihak saling mengharap ridha dari Allah *ta'ala*. Pertimbangan lain seperti jawaban sebelumnya.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

... Nanti solusinya yang kayak gitu biasanya kami *refund* ya, *refund* uang pendaftarannya atau nanti dia bisa daftar diprogram berikutnya dan itu sering mas biasanya. Ya setiap bulan itu ada aja yang kayak gitu. Bahkan ada ibu-ibu tuh yang sampai 3 atau 4 kali daftar baca kitab 3, *qadarullah* *nggak* pernah buka mas, 4 bulan berturut-turut. Ya kita *nggak* bisa maksain juga gitu buat membuka kelas buat beliau aja, kan juga ada pertimbangan yang lain gitu. ...<sup>87</sup>

Kesimpulannya, program reguler ini:

- a. Program yang sudah berjalan sejak 2017 (bahkan sebelum daripada itu) dan masih berjalan hingga tahun 2020 dan seterusnya.
- b. Program yang dibuka setiap bulannya (tidak termasuk akhir tahun maupun akhir semester).
- c. Program ini setidaknya pernah dibuka hingga 8 kelas.
- d. Beberapa kelas terpaksa tidak dibuka dikarenakan jumlah kuota santri setiap kelasnya.

**Kedua**, ada program intensif yang merupakan suatu program yang dibuka ketika menjelang liburan mahasiswa pada akhir semester, akhir tahun dan Bulan Ramadhan.

Artinya jika bulan tersebut ada libur semester atau kegiatan ramadhan, maka diadakannya program intensif.<sup>88</sup>

Selama berjalannya program intensif ini dari tahun 2017 sampai tahun 2020, program intensif sudah dibuka masa kegiatan belajar mengajarnya sebanyak 9 kali dan sudah pernah membuka kelas:<sup>89</sup>

- a. BADAR (Bahasa Arab Dasar) Ramadhan 1438 H.
- b. Intensif Liburan Akhir Tahun.
- c. Intensif Liburan Akhir Semester.
- d. Intensif Ramadhan.

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

<sup>89</sup> Hasil penelusuran berkas Poster Pendaftaran Program pada tanggal 11 November 2020.

Kesimpulannya, program intensif ini:

- a. Program yang sudah berjalan sejak 2017 (bahkan sebelum daripada itu) dan masih berjalan hingga tahun 2020 dan seterusnya.
- b. Program yang dibuka ketika Bulan Ramadhan, libur akhir semester dan/atau libur akhir tahun.

**Ketiga**, ada program privat. Program privat ini dirancang khusus dengan tujuan untuk dijadikan solusi bagi para santri yang tidak bisa mengikuti program reguler pada jam-jam yang sudah ditetapkan oleh pengurus MUBK dari sananya. Program ini membuka kesempatan keluasaan kepada santri untuk memilih sendiri waktu yang dia pasang sebagai jam belajar Bahasa Arabnya bersama pengajar dari MUBK nantinya.

... Konsep dasar dari program privat adalah program yang diperuntukkan untuk peserta yang tidak bisa mengikuti jam yang ada di kelas reguler. Sehingga peserta dapat memilih hari dan jam belajarnya secara mandiri untuk diajukan kepada MUBK sebagai pengelola. ...<sup>90</sup>

Karena keleluasaan itu juga, santri juga berhak memilih untuk pembelajarannya di mana saja, sebagai contoh untuk laki-laki bisa di kantor YPIA Academy dan untuk perempuan bisa menggunakan wisma akhawat sebagai tempat belajar privatnya, atau bisa juga pengajar diminta oleh santri untuk mengajar di rumah si santrinya dan tentu ini ada beberapa syarat serta ketentuan berlaku.

Pelaksananya ini yang dulu ya cerita yang dulu yang udah pernah berjalan ya. Jadi kalau dulu privat santri itu bisa memilih tempat di ... dulu di wisma ya karena belum pandemi ya, bisa memilih di wisma, untuk akhawat bisa di wisma akhawat kemudian kalau ikhwan bisa ke kantor YPIA, kemudian bisa juga pengajar itu datang ke rumahnya, rumah santrinya ...<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Gian Handika, di Zoom Meeting, tanggal 7 Januari 2021.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

Khusus program privat ini, peneliti tidak menemukan berkas tentang berjalannya program ini. Peneliti hanya mendapatkan informasi dari Ustadz Gian dan Mas Sigit bahwasanya program privat ini hanya berjalan sebentar dan tidak pernah dibuka kembali mengingat banyaknya celah dan kekurangan pada program ini.

...Evaluasi tentang aturan privat dasarnya adalah masukkan dari pengajar dan secara khusus berasal dari pengurus MUBK. Di antara tujuan dari Evaluasi Program Privat, yaitu (1) Mendisiplinkan peserta dan diharapkan peserta lebih berkomitmen dan menghargai waktu yang menjadi akad bersama; (2) Sebagai bentuk perhatian dari MUBK kepada para pengajar. Sehingga menunjukkan bahwa MUBK benar-benar menghargai waktu dan kehormatan dari pengajar.<sup>92</sup>

Langkah yang mungkin terbilang sangat bagus oleh MUBK untuk memberhentikan sementara program privat ini. Adanya evaluasi pada program tersebut tidak luput dari tanggapan dan saran para pengajar dan pengurus MUBK itu sendiri. Tujuan diberlakukannya evaluasi pada program privat ini adalah:

- a. Mendisiplinkan peserta.
- b. Sebagai bentuk perhatian dari MUBK.

Hasil dari evaluasi program privat tersebut yaitu dengan memberhentikan sementara atau pending untuk kemudian akan dibuatkan beberapa aturan yang lebih ketat dari pelaksanaan program privat yang sudah-sudah. Pemberitahuan hasil evaluasi program tersebut tidak serta-merta keluar begitu saja tanpa ada pertimbangan apapun dan sanggahan lainnya. Termasuk diantaranya evaluasi yang berasal dari pengajar itu sendiri yang juga menjadi bahan pertimbangan.

... Namun demikian dengan adanya evaluasi internal, Program Privat ini kami pending untuk dibuat aturan baru. Aturan privat sebelumnya membolehkan peserta untuk memindahkan jadwal hari ketika di tengah-tengah program. Adapun aturan terbaru,

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Gian Handika, di Zoom Meeting, tanggal 7 Januari 2021.

kami tidak membolehkan hal tersebut. Contoh aturan lama, jadwal privat adalah senin, rabu, dan kamis. Di tengah KBM, peserta ingin mengganti jadwal di kamis menjadi jumat, ini kami perbolehkan di aturan lama. Adapun di aturan baru, pemindahan jadwal seperti itu kami tidak perbolehkan....<sup>93</sup>

Kemudian, untuk program privat tersebut benar-benar vakum adalah pada tahun 2018.

... Untuk benar-benar vakum itu mungkin tahun 2018 mungkin mas ya.<sup>94</sup>

Kesimpulannya, program privat ini:

- a. Program yang dirancang untuk para pemula.
- b. Sempat berjalan sebelum tahun 2018.
- c. Program yang memberikan keleluasaan bagi santri untuk bisa memilih sendiri waktu dan tempat belajar Bahasa Arab.
- d. Program yang terpaksa harus diberhentikan sementara dikarenakan banyaknya kelemahan dalam berjalannya program tersebut.
- e. Telah diberhentikan sementara sejak tahun 2018 kemarin.

**Yang terakhir,** ada program spesial. Program spesial merupakan program yang sifatnya insidental atau tidak terus-terusan ada, kemudian sering ada pembaruan, baik dari segi materi ajar atau kelasnya. Terus juga momen dibukanya program spesial ini ketika musim liburan, namun momen tersebut tidak selalu diaplikasikan, terkadang memakan waktu lebih dari 1 bulan dan tidak seintens program intensif. Kurang lebih disitulah letak perbedaan antara program spesial dengan program intensif.

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Gian Handika, di Zoom Meeting, tanggal 7 Januari 2021.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

... Adapun praktik yang *eee* apa, yang dimasukkan ke dalam program spesial itu yang terus-terusan ditambah. Adapun kalau program reguler, program intensif, itu *eee* materinya kan kurang lebih sama saja ya. Yang terus-terusan ditambah itu program spesial. Dan betul ya tadi program spesial itu ditambah seiring berjalannya waktu *nggak* kita patok gitu.<sup>95</sup>

Program spesial merupakan program pembelajaran Bahasa Arab dari MUBK yang waktu pembelajarannya bersifat insidental. Waktunya bisa ditempatkan pada masa Ramadhan, libur semester atau libur akhir tahun, namun tidak semestinya juga program ini ditempatkan pada masa liburan. Dan program ini bisa berjalan untuk pembelajarannya selama satu periodenya itu satu hingga 3 bulan lamanya.

... diistilahkan begitu program spesial. Program spesial itu sebenarnya lebih ke insidental. Jadi kalau misalnya ada momen liburan atau apa gitu dan ada waktu dan ada program yang bisa dibuat gitu ya maka kami buat. ... Sebenarnya program spesial itu tidak harus di libur semester atau ramadhan. Jadi kalau misalnya memungkinkan untuk dibuka berbarengan dengan reguler itu ya dibuka gitu. Karena dulu program kalau misalnya kelas *Imla'* itu *nggak* cuman 1 bulan saja ada mungkin sampai 3 bulan, tapi kelasnya seminggu itu cuman 2x dengan Ustadz Yulian. ... Kelas-kelas spesial itu dia dilaksanakan diluar kegiatan rutin program reguler dan program intensif. ...<sup>96</sup>

Selama berjalannya program spesial ini dari tahun 2018 sampai tahun 2019, program spesial sudah dibuka masa kegiatan belajar mengajarnya sebanyak 3 kali dan sudah pernah membuka kelas:<sup>97</sup>

- a. *Imla'* dari Kitab *Mulakhashul Imlaa'* karya Abu Hatim Al Hadhramiy.

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Gian Handika, di Zoom Meeting, tanggal 7 Januari 2021.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

<sup>97</sup> Hasil penelusuran berkas Poster Pendaftaran Program pada tanggal 11 November 2020.

- b. *I'rob* dari Kitab *Qawa'idul I'rob* karya Ibnu Hisyam Al Anshoriy dan Kitab *Amtsilatul I'rob* karya Ahmad Munawir dan Nur Jadid.

Namun program spesial ini hanya dibuka sampai tahun 2019 saja dan sampai tahun 2021 ini belum dibuka kembali. Satu diantaranya karena kepengurusan Ma'had Umar Bin Khattab hanya berjumlah sedikit orangnya dan semenjak bergabung dengan Ma'had Al-'Ilmi, Ma'had Yaa Abatii dan Kampus Tahfizh menjadi YPIA Academy, mereka harus memilih prioritas untuk menjalankan program yang dirasa *urgent* dan sesuai dengan ketersediaan sumber daya manusianya dalam memajemen program-program di MUBK ini.

... Dulu masih memungkinkan untuk dilaksanakan karena Ma'had Umar masih berdiri sendiri, adapun sekarang karena sudah digabung ke-4 ma'had (Ma'had 'Ilmi, Kampus Tahfizh, Yaa Abaati, kemudian Ma'had Umar) jadi 1 makanya untuk program-program semisal itu yang spesial itu untuk saat ini belum diadakan kembali. Begitu mas....<sup>98</sup>

Kesimpulannya, program spesial ini:

- a. Merupakan program yang berjalan secara insidental.
- b. Terkadang berjalannya seperti halnya program intensif yaitu dimasa libur akhir tahun, libur akhir semester, dan bahkan pada Bulan Ramadhan.
- c. Namun program ini tidak membakukan diri seperti halnya pada masa program intensif.
- d. Program ini membuka kelas *I'rab* dan *Imlaa'* pada tahun 2018 hingga 2019.

Selain keempat program di atas, sebelumnya juga MUBK pernah membuka 2 program lainnya yaitu program online dan program *fast track*. **Program online**, sesuai dengan namanya, seluruh

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab dilakukan secara daring melalui aplikasi atau perangkat lunak. Program ini sudah berjalan pada tahun 2018 dan 2019 dengan total 2 kali dibuka, dan tentu saja program ini berbeda dengan program reguler ketika pandemi 2020 saat ini.

... Oh ya mas, dulu juga pernah ada program online juga mas. Tapi program online itu bukan seperti yang sekarang, kan kalau sekarang kan sebenarnya itu *offline* di-online-kan ya. Tapi kalau dulu itu ada yang benar-benar program itu dirancang buat online, tapi pembelajarannya itu melalui rekaman. Lewat rekaman, rekamannya di-share, kemudian nanti ada transkrip juga, ada penugasan, ada ujian akhir juga, tapi hanya sebatas rekaman saja. Nanti juga disediakan sesi untuk tanya-jawab dan dijawab oleh ustadz-ustadz yang kompeten itu. Dulu Arabeyaa namanya. ... Jadi dulu media untuk program online itu hanya sebatas melalui (aplikasi) WhatsApp, materi disampaikan melalui WhatsApp kemudian apabila ada tanya jawab pun juga sebatas hanya melalui WhatsApp. Adapun jawaban dari Ustadz itu dia bisa *eee* nanti jawabannya dikasih ... eh apa, pertanyaannya dikasih ke ustadz terus ustadz jawab lewat *voice note* tapi tetap juga dikirim ke WhatsApp.<sup>99</sup>

Kesimpulannya, program online ini:

- a. Merupakan program yang dimana pembelajarannya terfokuskan di daring.
- b. *Platform* yang digunakan untuk mendukung jalannya program tersebut adalah media chat, WhatsApp.
- c. Berbeda dengan program reguler yang saat ini (karena pandemi) berlangsung secara daring.
- d. Mekanisme pembelajaran daring ini yaitu materi disampaikan melalui WhatsApp Group (berupa *voice note*/rekaman/catatan), tanya-jawab disampaikan langsung melalui WhatsApp Group tersebut, kemudian pengajar

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

memberikan jawabannya berupa *voice note* di WhatsApp Group.

- e. Berjalan sejak tahun 2018 hingga 2019 kemarin sebanyak 2 kali.
- f. Nama program online ini adalah Arabeyaa.

**Selanjutnya** ada program *fast track*. Program ini awalnya dibuka untuk mempersiapkan calon santri memasuki jenjang pendidikan di Ma'had Al-'Ilmi Yogyakarta. Program ini dibuka pada tahun 2018 dan menempuh pendidikan selama 6 bulanan atau 1 semesteran. Sama halnya dengan program online sebelumnya, program *fast track* ini baru berjalan sekali, kemudian vakum, dan belum dibuka kembali.

... Terus ada juga program *fast track* namanya, jadi ada yang disebut dengan program *fast track*, program tersebut dilaksanakan selama 1 tahun. Tujuannya itu adalah untuk menjaring atau mempersiapkan santri-santri untuk bisa masuk ke Ma'had Al-'Ilmi gitu. Jadi selama 1 tahun diberikan materi-materi *nahwu* dasar kemudian *sharaf* dasar kemudian ada baca kitab juga sehingga nantinya mereka bisa lebih siap dalam memasuki atau mengikuti pembelajaran di Ma'had Al-'Ilmi yaitu program *fast track* namanya namun sekarang sudah tidak jalan lagi. ... program *fast track* 2018 mas, totalnya ada 6 bulan *ding* 'afwan, bukan 1 tahun. Ya satu semester lah.<sup>100</sup>

Kesimpulannya, program *fast track* ini:

- a. Merupakan program yang sebelumnya dirancang untuk mempersiapkan para calon santri mendaftar di Ma'had Al-'Ilmi Yogyakarta.
- b. Mulai dibuka pada tahun 2018.
- c. Masa pembelajarannya adalah 6 bulan atau 1 semester.
- d. Hingga tahun 2020, program ini tidak dibuka kembali.

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

Tabel 4.2. Perbandingan Kelanjutan Program di Ma'had Umar Bin Khattab sampai Desember 2020<sup>101</sup>

		LANJUT	
		YA	TIDAK
PROGRAM	REGULER	V	
	INTENSIF	V	
	PRIVAT		V
	SPELIAL		V
	DARING		V
	FAST TRACK		V

Keterangan:

Ya = Program yang masih berlanjut dari tahun 2017 hingga Desember 2020.

Tidak = Program yang tidak berlanjut atau berhenti sementara dari tahun 2017 hingga Desember 2020.

Adapun evaluasi yang diberikan kepada pengajar dan pengurus MUBK ini berupa *feedback* yang biasanya diserahkan pasca periode pembelajaran Bahasa Arab suatu program selesai.

... Evaluasi yang dilakukan MUBK berasal dari dua sumber. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran. (1) Sumber pertama berkenaan dengan evaluasi adalah dari peserta. Teknisnya, setiap akhir dari program kami berikan isian melalui *google form* untuk memberikan kritik dan masukan seputar pembelajaran. Hasil yang dibuahkan dari evaluasi ini contohnya tentang kedisiplinan pengajar & teknik mengajarnya, kecocokan materi dengan levelnya, sampai sarana & prasarana. Tindak lanjut dari evaluasi ini langsung kami usahakan untuk menindaklanjuti, kecuali yang bersifat membutuhkan dana. (2) Sumber kedua berkenaan dengan evaluasi adalah dari internal yaitu pengurus atau pengajar MUBK. Evaluasi yang berasal dari internal biasanya berkenaan dengan kurikulum dan output lulusan berdasarkan nilai ujian. Hal yang sangat sering kami evaluasi berdasarkan evaluasi dari internal adalah tentang silabus pembelajaran. ...<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Hasil wawancara bersama Ustadz Gian Handika dan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Gian Handika, di Zoom Meeting, tanggal 7 Januari 2021.

Dampak dari pemberian *feedback* tersebut adalah sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan program menjadi lebih baik dan juga sebagai bahan penilaian kepada pengajarnya juga.

... biasanya tiap tiga bulan sekali itu kita kumpulkan para pengajar itu, terus juga kan kita nge-*share form* evaluasi mas ke santri itu kan minta *feedback* dari mereka kira-kira apa yang harus diperbaiki, sarannya apa, kemudian testimoninya gimana, penilaian mereka gimana, itu kami *share* setiap selesai *dars* ... eh setiap selesai suatu program ya. Jadi hasil dari apa yang diisi oleh santri tadi, kita rangkum, kita kumpulkan, kemudian kita sampaikan ke para pengajar gitu ...<sup>103</sup>

Itulah beberapa program yang terdampak. Ada program yang terpaksa harus diberhentikan atau divakumkan sementara, ada program yang masih dijalankan sampai saat ini dan ada pula program dari Ma'had Umar Bin Khattab yang nantinya akan dibuka pertama kalinya dan kembali direncanakan, sebagai contoh yaitu program privat dan program *online*.

... Terus ada juga program privat yang sudah diperbarui itu tadi, sudah kami perbaiki sistemnya, jadi *nggak* bisa seenak santrinya menentukan kapan waktunya, kami sudah ada ... ya ketentuan-ketentuannya gitu. Dan juga mungkin kedepannya kami juga mau mengantisipasi nih apabila pandemi sudah berakhir kan, apakah program *online*-nya tetap dipertahankan atau gimana, nah itu yang masih dalam proses ini perancangan lah gitu.<sup>104</sup>

Dari semua data yang terkumpul di atas, dapat penulis simpulkan dampak dari penerapan evaluasi pembelajaran pada program pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab adalah:

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

- a. Dapat menempatkan santri dan mengukur kemampuannya sebelum memasuki ke kelas yang dia pilih.
- b. Beberapa kelas dan program tidak dibuka dan/atau diberhentikan sementara.
- c. Adanya pengembangan dan/atau perbaikan kualitas pengajaran, bobot soal dan silabus.
- d. Dapat menentukan bahwa santri program reguler tersebut lulus dan/atau lanjut ke level atau kelas berikutnya atau tidak.
- e. Adanya perancangan untuk membuka kembali program-program Bahasa Arab yang telah lama berhenti atau vakum dan membuka program baru.

Sebenarnya, program-program yang terdampak di atas, bukan hanya merupakan peran dari teknik evaluasi pembelajaran saja, melainkan dari beberapa pengamatan, saran, kritik, dan lain sebagainya oleh santri, pengajar dan bahkan pengurus itu sendiri. Pemberian *feedback* masih memiliki perannya sebagai penyampai saran dan kritik dari santri yang kemudian akan diteruskan ke pengurus dan pengajar Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta. Pengurus pun mengontrol semua program dan menindaklanjuti apakah program-program ini bisa dipertahankan keberadaannya atau tidak, mereka mempunyai forum evaluasinya tersendiri dan berjalannya setiap bulan.

... Kalau santri teknisnya itu tadi kita kasih *form* kemudian kita kasih skala penilaian terkait ustadz terus dan lain sebagainya, terus ada saran dan sebagainya. Adapun kalau pengurus itu kami lakukan evaluasi biasanya *nggak* nunggu waktu tertentu ya, biasanya kalau ada kejadian ini kita langsung sampaikan di forum gitu, di kantor kah atau lewat grup kah atau yang lain sebagainya gitu, jadi lebih kengobrol ya ngobrol biasa tapi itu bahas terkait program terkait permasalahan. Adapun kalau pengajar, itu biasanya mereka langsung nyampaikan juga kalau ada suatu masalah kayak gini-kayak gini-kayak gini, langsung nyampaikan ke pengurus gitu. Adapun waktu formalnya tuh ada, ya kalau pengajar itu biasanya 3 bulan sekali, terus kalau pengurus itu biasanya juga ada bulanan sih perbulan gitu waktu formalnya ya, kalau non-formalnya itu tadi kalau ada masalah.<sup>105</sup>

Dari data yang terkumpul di atas, peneliti menemukan bahwasanya evaluasi pembelajaran di Ma'had Umar Bin Khattab menerapkan tujuan umum dan khusus pada beberapa programnya, yaitu:

- a. Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program.
- b. Membantu dalam penentuan keputusan pembaruan dan/atau pemberhentian suatu program.
- c. Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
- d. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses (psikologi, sosial, politik, dan lain-lain) dalam pelaksanaan program serta beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap suatu program.
- e. Membuat kebijaksanaan dan keputusan.
- f. Menilai hasil yang dicapai para peserta didik.
- g. Memperbaiki materi dari program pendidikan.

Sejauh ini, prinsip evaluasi pembelajaran pada program Bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Khattab yang terlihat pada data yang ada

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Mas Wahyu Sigit Permadi, di Zoom Meeting, tanggal 16 Maret 2021.

saat ini menerapkan kesemua prinsip-prinsipnya, yaitu kontinuitas, komprehensif, objektivitas, kooperatif, dan praktis.

Kontinuitas bermakna berkesinambungan antara hasil belajar sebelumnya dengan hasil belajar saat ini untuk mempertimbangkan kemampuan belajar santri. Komprehensif bermakna memasukkan keseluruhan materi pelajaran yang sudah didapatkan pada kelas yang diikuti pada periode tersebut. Objektivitas bermakna objektif, apa adanya, yang terjadi di lapangan, dan cenderung tidak berubah. Kooperatif bermakna saling menghargai, saling menghormati dan saling bekerjasama antara santri, wali santri, pengajar, dan pengurus MUBK bagi keberlangsungan program pembelajaran Bahasa Arab yang diikuti. Praktis bermakna mudah dipahami, baik dalam segi pembuatan soal oleh pengurus/ pengajar maupun pengerjaan soalnya oleh santri.

Dalam menjalankan evaluasi pembelajarannya, Ma'had Umar Bin Khattab terlihat menggunakan model evaluasi formatif – sumatif yang artinya kedua evaluasi tersebut diberikan ketika berada dipertengahan atau masih dalam proses pembelajaran (formatif) dan diberikan ketika pembelajaran telah sampai pada akhir periode program (sumatif). Hal ini terlihat dari adanya tugas pekanan maupun ujian akhir bahkan disela – sela proses pembelajaran pengajar akan memberikan pertanyaan atau quiz yang merupakan materi yang pernah dipelajari sebelumnya oleh santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tersebut, dapat kita simpulkan bahwasanya Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta menerapkan teknik evaluasi pembelajaran pada beberapa program pembelajaran Bahasa Arabnya dengan cukup baik. Hanya saja, pada teknik non-tes ini dijalankan hanya pada beberapa pengajar saja dan itu juga atas inisiatif dari masing-masing mereka, belum ada mekanisme yang baku.

Adapun dampaknya, yaitu (a) Mengukur kemampuan santri dan menemukannya pada kelas yang dia pilih; (b) Beberapa kelas dan program ditutup permanen dan/atau sementara; (c) Adanya pengembangan kualitas kegiatan belajar mengajar; (d) Menentukan kelulusan santri pada 1 level; (e) Perancangan membuka program baru.

#### **B. Saran**

##### **1. Kepada guru/ pengajar.**

Pengajar telah bekerja dengan cukup baik, hanya saja peneliti menemukan ada pengajar yang satu berbeda cara penerapan teknik evaluasi pembelajarannya, terutama pada teknik non-tes. Perlu dikembangkan kembali perihal *briefing* kepada para pengajar agar mampu mengaplikasikan teknik evaluasi pembelajaran dengan lebih baik lagi dari sebelumnya.

##### **2. Kepada kepala sekolah/ mudir.**

Mudir telah bekerja dengan sangat baik, diantaranya berperan sebagai *controlling*, sebagai *evaluating*, dan sebagai *management*. Kinerja seorang mudir harus selalu dikembangkan dan ditingkatkan lagi mengingat dunia pendidikan yang kian hari kian berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adh-Dhabi'i, Muhammad bin Ali. 2003. *Mukhtarat min Kitab Iqtidha' Ash-Shiratal Mustaqim, (Bahaya Mengekor non Muslim)*, alih bahasa Drs. Muhammad Thalib. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Media Hidayah.
- Aini, Nurul. 2017. "Analisis Soal Tes Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Purbalingga".
- Amalia, Thoyyibatul. 2019. *Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*. Malang: UIN Malik Ibrahim Malang.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Cetakan pertama. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cetakan ke-2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bisri, Hasan dan Muhammad Ichsan. 2015. *Penilaian Otentik dengan Teknik Nontes di Sekolah Dasar. Jurnal Sosial Humaniora*, No. 2, Vol. 6. Jawa Barat: LPPM Universitas Djuanda Bogor.
- Departemen Agama RI. 2006. *Qur'an Tajwid Maghfirah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Dompu, Suaidin. 2011. "Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan", <https://www.slideshare.net/sdompu/pendekatan-penelitian>, Slide Share. Dipublikasi 8 Desember 2012.
- Fatimah, Kurnia. 2016. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) di SMP Ya BAKII 1 Kesugihan Kabupaten Cilacap".

- Hakim, M. Saifudin. 2017. *Pentingnya Mempelajari Bahasa Arab*  
<https://muslim.or.id/31097-pentingnya-mempelajari-bahasa-arab.html>.  
*Artikel*. Yogyakarta: muslim.or.id.
- Halili. 2019. “Evaluasi Program Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Banten”.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Cetakan pertama. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasanah, Uswatun. 2019. “Evaluasi Program Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”.
- Hermawan, Acep. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Tatang dan Abas Asyafah. 2019. *Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. *Al-Tadziyyah Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 10. Bandung: UPI.
- Hidayatullah, Fuad Syarif. 2017. “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunungkidul”.
- Istiqomah, Nur Aini. 2019. “Kualitas Instrumen Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2014-2015”.
- Junanah dan Nursalim. 2016. *Penerapan Cooperative Learning Model of Group Investigation Guna Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Gramatika*

*Bahasa Arab. El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, No.2, Vol. IX.  
Yogyakarta: UII.

Latifah, Nurul Hajar. 2012. “Teknik Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas VII di MTs Al Ma’had An Nur Bantul Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012”.

Mardiah dan Syarifuddin. 2019. *Model-Model Evaluasi Pendidikan. Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan dan Konseling*, No. 01, Vol. 02. Riau: STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.

Menteri Agama Republik Indonesia. 2008. “Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah”. Jakarta, 6 Mei 2008.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal”.  
<https://ngada.org/bn877-2013.htm>. Jakarta, 27 Juni 2013.

Pratama, Ridwan Adi. 2019. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ngargomulyo Dukun Magelang”.

Presiden Republik Indonesia. 1991. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah”. Jakarta, 31 Desember 1991.

Presiden Republik Indonesia. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”.  
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20TAHUN2003UU.htm>. Jakarta, 8 Juli 2003.

- Rafi'i, Suryatna. 1985. *Teknik Evaluasi*. Bandung: Angkasa.
- Riadi, Akhmad. 2017. *Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran*. *Ittihad Jurnal Kopertasi Wilayah XI Kalimantan*, No. 27, Vol. 15. Kalimantan Timur: Universitas Kutai Kertanegara.
- Sartono. 2020. *Bahasa Internasional*. dikutip dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/3100/bahasa-internasional>.
- Sauri, Sofyan. 2020. *Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia*. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, No. 1, Vol. 5. Bandung: ASPENSI.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Tim MUBK. 2019. "Profil MUBK". dikutip dari <https://mahadumar.id/profil/>.
- Tim MUBK. 2019. "Tak perlu risau seberapa jauh perjalanan. Ambil saja langkah pertama Anda". dikutip dari <https://mahadumar.id/kelas-dan-program/>.
- Yunianto, Herman. 2020. "Implementasi Teknik Evaluasi Ranah Kognitif Afektif dan Psikomotorik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman".

# LAMPIRAN



## **Susunan Kepengurusan YPIA**

### **A. Dewan Pembina:**

1. Ustadz Afifi Abdul Wadud, BIS (Ketua Pembina)
2. Ustadz Aris Munandar, M.P.I.
3. Ustadz Abu Salman, BIS.
4. Ustadz Khanif Muslim, S.Pd.
5. Ustadz dr. Adika Mianoki, Sp.S.
6. Raden Indra Pratomo Purnomo, S.T., M.Eng.

### **B. Dewan Pengawas:**

1. Dr. Eng., Tri Agung Rohmad: Ketua Pengawas
2. Ustadz Salam Busyro Abdul Manan
3. Ustadz Noor Akhmad Setiawan, S.T., M.T., Ph.D.
4. dr. Muhammad Arifuddin, Sp.OT
5. drg. Ahmad Maftuh

### **C. Ketua Umum:** Ustadz Ari Wahyudi, S. Si.

### **D. SDIT Yaa Bunayya:**

1. **Dewan Pertimbangan**
  - a. Prof. Machasin (Ketua)
  - b. Nus Samsi
  - c. Zaenul Arifin
  - d. Yulian Purnama, S. Kom.
  - e. Kepala SDIT Yaa Bunayya
  - f. Ketua Komite SDIT Yaa Bunayya
  - g. Ketua YPIA (*ex-officio*)
2. **Kepala Sekolah:** Nur Kholis, S.Pd.SD

### **E. Kesekretariatan**

1. Azka Hariz Sartono, S.T. (Sekretaris Umum)

2. Rafi Nugraha, S.S.
3. Ramdhan Hidayat, S.T.
4. Dendi Hendriawan, S.K.M.
5. Alif Novan Widiarko, S.Pd.
6. Alddino Gustaf, S.Psi. M.Psi.

**F. Kebendaharaan**

1. Muhammad Akmalul Khuluk, S.T.P. (Bendahara Umum)
2. Windri Atmoko, S.E., Akt.
3. Araviu Surya Putra
4. Rafi Nugraha, S.S.

**G. Bidang 1 Pendidikan: dr. Agung Panji Widiyanto**

1. **Divisi YPIA Academy**
  - a. Gian Handika, S.P. (Ketua Divisi YPIA Academy)
  - b. Bayu Nowo Adi, S.Si. (Sekretaris dan Prasarana)
  - c. Miftah Hadi. S.Si. (Media dan IT Support)
  - d. Pridiyanto, S.Farm., Apt. (Akademik I)
  - e. Muhammad Bimo Prasetyo, A.Md. (Akademik II)
  - f. Wahyu Sigit Permadi, S.Pd. (Kesantrian dan Technical Support)

**H. Bidang 2 Dakwah: Seno Aji Imanullah, S.S. (Ketua Bidang 2 Dakwah)**

1. **Divisi Forum Kajian Islam Mahasiswa (FKIM)**
  - a. Rafi Pohan (Ketua Divisi FKIM)
  - b. Muhammad Fauzan
  - c. Rahmad Latief
  - d. Syamsul Rahmadi
  - e. Muhammad Sofei
  - f. Yadino Senja
  - g. Aditya Rahmat Hermawan
2. **Divisi Wisma Muslim**

- a. David (Ketua Divisi Wisma Muslim)
- b. Ilzam
- c. Buana Syaban A.

**I. Bidang 3 Media: Al Fitra Noor Rachman (Ketua Bidang 3 Media)**

**1. Divisi Muslim.Or.Id.**

- a. Prasetyo, S. Kom. (Ketua Divisi Muslim.or.id)
- b. Ustadz dr. M. Saifudin Hakim, M.Sc., Ph.D.
- c. Muhammad Sutawijaya
- d. Fauzan Harry Saktyawan, S.S.
- e. Azka Hariz Sartono, S.T.

**2. Divisi Radio Muslim**

- a. Dicky Rangga Saputra (Ketua Divisi Radio Muslim)
- b. Imam Bagus Setio Utomo
- c. Khumaedi
- d. Muhammad Muhyidin Amin
- e. Moh. Angki Prasetyo Nugroho
- f. Muhammad Iqbal

**3. Divisi Buletin At-Tauhid**

- a. Arif Muhammad Nurwijaya S.Pd. (Ketua Divisi Buletin At Tauhid)
- b. Wildan Salsabila, S. Farm.

**4. Divisi Multimedia**

- a. Yosia Christmans Sulistian, S.T. (Ketua Divisi Multimedia)
- b. Rafi Nugraha, S.S.
- c. Azim
- d. Adam

**J. Kepala Bidang 4 Kemuslimahan: Hasim Ikhwanuddin, S.Ars. (Ketua Bidang 4 Kemuslimahan)**

**1. Divisi Muslimah Or.Id.**

2. **Divisi FKKA**
  - a. Dakwah
  - b. Wisma Muslimah
  - c. Pustaka
  - d. Buletin Zuhairah

**K. Kepala Bidang 5 Donasi**

1. Erlan Iskandar, S.T. (Ketua Bidang 5 Donasi)
2. Budi Santoso, S.T.



Lampiran Data Program Bahasa Arab 2017 – 2020

NO.	NAMA PROGRAM	PERIODE KBM	KELAS	LEVEL	KETERANGAN
0	BAHASA ARAB INTENSIF PESANTREN LIBURAN	24 DESEMBER 2016 - 13 JANUARI 2017	-	-	
1	BELAJAR BAHASA ARAB 1 BULAN	6 FEBRUARI - 3 MARET 2017	DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID JIDDAN dari program sebelumnya
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			LANJUT	BACA KITAB 1, 2, 3	
2	BELAJAR BAHASA ARAB 1 BULAN	6 - 30 MARET 2017	DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID JIDDAN dari PESANTREAN LIBURAN/ JAYYID dari program reguler bulan Februari
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			LANJUT	BACA KITAB 1, 2, 3	
3	BELAJAR BAHASA ARAB 1 BULAN	3 - 27 APRIL 2017	DASAR	NAHWU 1, 2, 3	
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			LANJUT	BACA KITAB 1, 2, 3	

4	BADAR (BAHASA ARAB DASAR) RAMADHAN 1438 H	27 MEI - 15 JUNI 2017	DASAR	ILMU NAHWU	2X PERTEMUAN/ HARI
			MENENGAH	ILMU SHARAF	
5	BELAJAR BAHASA ARAB 1 BULAN	7 - 31 AGUSTUS 2017	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID JIDDAN dari PESANTREAN RAMADHAN/ JAYYID dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			LANJUT	BACA KITAB 1, 2, 3	
6	BELAJAR BAHASA ARAB 1 BULAN	4 - 28 SEPTEMBER 2017	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID JIDDAN dari PESANTREN RAMADHAN/ JAYYID dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			LANJUT	BACA KITAB 1, 2, 3	
7	BELAJAR BAHASA ARAB 1 BULAN	2 - 26 OKTOBER 2017	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari PESANTREN RAMADHAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2	
			LANJUT	BACA KITAB 1, 2, 3	
8	BELAJAR BAHASA ARAB 1 BULAN	5 - 30 NOVEMBER 2017	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari

			MENENGAH	SHARAF 1, 2	PESANTREN RAMADHAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			LANJUT	BACA KITAB 1, 2, 3	
9	INTENSIF LIBURAN	24 DESEMBER 2017 - 14 JANUARI 2018	DASAR	NAHWU 1	2X PERTEMUAN/ HARI
			MENENGAH	SHARAF 1, 2	
			DAURAH	NAHWU 3	HARI JUMA'T <b>LIBUR</b>
10	REGULER	5 - 29 MARET 2018	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			PERCAKAPAN	1, 2, 3	
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	
			PENERJEMAHAN	1, 2, 3	
11	REGULER	9 APRIL - 4 MEI 2018	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			PERCAKAPAN	1, 2, 3	
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF

			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	LIBURAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	
			PENERJEMAHAN	1, 2, 3	
12	INTENSIF RAMADHAN	17 MEI - 7 JUNI 2018	DASAR	NAHWU DASAR	2X PERTEMUAN/ HARI
				SHARAF DASAR	
			LANJUTAN	NAHWU (JILID 3)	
13	INTERAKTIF ONLINE ('ARABIYAH TAFU'ULIYAH) - ARABEYAAA -	15 JULI - 22 SEPTEMBER 2018	Daring Via WhatsApp	Modul Bahasa Arab 12 Jam karya Ustadz Abu Mushlih Ari Wahyudi, S.Si	Durasi audio pendek ± 15 menit per pertemuan
14	REGULER	6 - 30 AGUSTUS 2018	PERSIAPAN	1	BUKU BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF RAMADHAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	

15	SPECIAL 1 BULAN : IMLA'	AGUSTUS - SEPTEMBER 2018	LURING	KITAB MULAKHASHUL IMLAA' karya Abu Hatim Al Hadhramiy	
16	SPECIAL 1 BULAN : KELAS I'ROB	10 OKTOBER - 12 DESEMBER 2018	QAWA'IDUL I'ROB karya Ibnu Hisyam Al Anshoriy		1X PERTEMUAN/ PEKAN ( <b>RABU SORE</b> )
			AMTSILATUL I'ROB karya Ahmad Munawir dan Nur Jadid		
17	REGULER	1 - 25 OKTOBER 2018	PERSIAPAN	1	BUKU BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF RAMADHAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			PERCAKAPAN	1, 2	
18	REGULER	5 - 29 NOVEMBER 2018	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF RAMADHAN/ dari program reguler
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	

			BACA KITAB	1, 2, 3	sebelumnya (max. 6 bulan)
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	
			PERCAKAPAN	1, 2	
19	INTENSIF LIBURAN	24 DESEMBER 2018 - 13 JANUARI 2019	DASAR	NAHWU DASAR	2X PERTEMUAN/ HARI
			MENENGAH	SHARAF DASAR	
			DAURAH	BALAGHAH	SABTU & AHAD
				SHARAF	4X PERTEMUAN/ PEKAN
20	INTERAKTIF ONLINE (‘ARABIYAH TAFU’ULIYAH) - ARABEYAAA #2 -	28 JANUARI - 7 APRIL 2019	DASAR	MODUL 12 JAM	Daring via WhatsApp. Durasi audio ± 15 menit per pertemuan
			MENENGAH	AL KAAFII	
21	REGULER	4 - 28 MARET 2019	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF LIBURAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			PERCAKAPAN	1, 2	

22	SPECIAL 1 BULAN : IMLA'	5 MARET - 24 APRIL 2019	LURING	KITAB MULAKHASHUL IMLAA' karya Abu Hatim Al Hadhramiy	2X PERTEMUAN/ PEKAN (SELASA & RABU)
23	REGULER	1 - 25 APRIL 2019	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF LIBURAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			PERCAKAPAN	1, 2	
24	TADRIB MU'ALLIMIN	13 - 14 APRIL 2019	TA'JILUN NADAA BI SYARHI QATHRIN NADAA		
25	INTENSIF RAMADHAN	5 - 26 MEI 2019	DASAR	NAHWU	2X PERTEMUAN/ HARI
			MENENGAH	SHARAF	
26	REGULER	5 - 23 MEI 2019	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF RAMADHAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	

			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	
			PERCAKAPAN	1, 2	
27	INTENSIF LIBURAN	8 - 30 JULI 2019	DASAR	NAHWU DASAR	2X PERTEMUAN/ HARI (HARI JUM'AT LIBUR)
			MENENGAH	SHARAF DASAR	
			NAHWU	LANJUTAN	
28	REGULER	5 - 29 AGUSTUS	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF LIBURAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			PERCAKAPAN	1, 2	
29	REGULER	9 SEPTEMBER - 3 OKTOBER 2019	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF LIBURAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	

			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	
			PERCAKAPAN	1, 2	
30	REGULER	7 OKTOBER - 2 NOVEMBER 2019	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF LIBURAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
31	REGULER	4 - 28 NOVEMBER 2019	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF LIBURAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	
32	INTENSIF LIBURAN	22 DESEMBER 2019 - 14 JANUARI 2020	DASAR	NAHWU DASAR	2X PERTEMUAN/ HARI <b>(HARI JUM'AT LIBUR)</b>
			MENENGAH	SHARAF DASAR	
			NAHWU	LANJUTAN	
33	REGULER	3 - 27 FEBRUARI	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA

		2020	DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF LIBURAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	
34	REGULER	2 - 26 MARET 2020	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF LIBURAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	
35	INTENSIF RAMADHAN	24 APRIL - 12 MEI 2020	DASAR	NAHWU DASAR	2X PERTEMUAN/ HARI
			MENENGAH	SHARAF DASAR	
			NAHWU	LANJUTAN	
36	REGULER	8 - 27 JUNI 2020	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF RAMADHAN/ dari program reguler
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	

			BACA KITAB	1, 2, 3	sebelumnya (max. 6 bulan)
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	
37	REGULER	13 JULI - 1 AGUSTUS 2020	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF RAMADHAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	
38	REGULER	10 - 28 AGUSTUS 2020	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF RAMADHAN/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 2	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	
39	INTENSIF LIBURAN	14 SEPTEMBER - 10 OKTOBER 2020	DASAR	NAHWU DASAR	JAYYID dari INTENSIF RAMADHAN/ dari program reguler
			MENENGAH	SHARAF DASAR	

			BACA KITAB	1	sebelumnya (max. 6 bulan)
			NAHWU	LANJUTAN 1	
			SHARAF	LANJUTAN 1	
40	REGULER	9 - 28 NOVEMBER 2020	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2, 3	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	
41	REGULER	14 DESEMBER 2020 - 2 JANUARI 2021	PERSIAPAN	1	MODUL BERBAHASA
			DASAR	NAHWU 1, 2, 3	JAYYID dari INTENSIF/ dari program reguler sebelumnya (max. 6 bulan)
			MENENGAH	SHARAF 1, 2, 3	
			BACA KITAB	1, 2, 3	
			NAHWU	LANJUTAN 1, 2, 3	
			SHARAF	LANJUTAN 1, 2	

## Lampiran Silabus Program MUBK 2018 – 2020

### A. Silabus Kelas Persiapan (Program Reguler)

#### Kitab: Modul Pelatihan Bahasa Arab Dasar 12 Jam

Pertemuanke-	Materi	Hal
1 (Senin)	<i>Ta'aruf</i> , mufradat, pengertian nahwu dan sharaf, kalimah dan jumlah	5-8
2 (Selasa)	Unsur-unsur penyusun kalimat, tugas dan latihan	9-12
3 (Rabu)	Bab 2. Mengenal macam isim. Isim ditinjau dari bilangan	13-16
4 (Kamis)	Isim ditinjau dari perubahan	16-19
5 (Jumat)	Jenis isim lain, mengenal isim mu'rab, mengenal isim marfu'	19-20
(Sabtu-Senin)	<b>Tugas 1</b> (mengerjakan soal, luar jam KBM)	
6 (Senin)	Mengenal isim manshub, mengenal isim majrur	22-23
7 (Selasa)	Mengenal macam fi'il, mengenal fi'il madhi	24-25
8 (Rabu)	Mengenal fi'il mudhori', mengenal fi'il amr	25-27
9 (Kamis)	Mengenal macam fi'il, fi'il mabni, mu'rab, alat penashab	28-30
10 (Jumat)	Alat penjazm, muraja'ah	30-31
(Sabtu-Senin)	<b>Tugas 2</b> (mengerjakan soal, luar jam KBM)	
11 (Senin)	Mengenal fi'il ma'lum dan majhul	32-33
12 (Selasa)	Beberapa isim marfu', manshub, dan majrur, asma'ul marfu'at	34-36
13 (Rabu)	Asma'ul manshubat	36-37
14 (Kamis)	Asmaul majrurat	38-39
15 (Jumat)	Muroja'ah/ latihan, tausiyah	40
16 (Sabtu)	<b>Ujian akhir</b>	-

- Waktu KBM:  
 Pagi : 05.30-06.45 WIB  
 Sore : 16.00-17.15 WIB  
 Malam : 20.00-21.15 WIB
- Ujian akhir : Pertemuan ke-16, Sabtupukul 09.00-15.00 atau 19.30-21.00 WIB  
 Nilai akhir diambil dari nilai tugas, presensi dan ujian akhir

## B. Silabus Kelas Nahwu Dasar (Program Reguler)

Level: 1

Kitab: Al Muyassar fii 'ilmin sharfin jilid 1

Pertemuan ke-	Materi (عناصر الدرس)	Halaman (الصفحة)
1 (Senin)	Ta'aruf, Muqadimah, Al Harfu, Al Kalimah, Al Jumlah Al Mufidah, Aqsamul Harfi, Anwaa'ul Kalimah, Isim, Fi'il, Al Harfu, At Tamrin	1-4
2 (Selasa)	Anwa'ul Jumlah, Al I'rob Wal Bina'	4 & 11-12
3 (Rabu)	Isim Mufrod, Mutsanna, Jama' Mudzakkar Salim, At Tamrin Jama' Mu'annats Salim	5-7
4 (Kamis)	Jama' Taksir, Khulashoh Aqsamil Ismi, At Tamrin, Al Asma'ul Khomsah, Al Maqshur, Al Manqush, Al Ismu Alladzi la Yanshorif, Tamrin 'Umumiyy	7-10
5 (Jumat)	Asma'ulMu'rabatwa 'alamatuI'rabiha, Isim Mabni.	13-15
(Sabtu-Senin)	<b>Tugas 1</b> (mengerjakansoal, luar jam KBM)	
6 (Senin)	TashrifIsimDhomir, Alamat Isim Mabni, Tafashil Isim Laa Yanshorif & Syarat-Syaratnya	15-16
7 (Selasa)	Muraja'ah, <b>Tugashafalan</b> (HafalanAsma'ulMu'rabatwa 'alamatuI'rabiha di jam KBM)	-
8 (Rabu)	Fi'il Madhi, Definisi, Ma'lum & Majhul, Cara Menjadikan Majhul dari Ma'lum, Tashrif Fi'il Madhi Ma'lum & Majhul	17-18
9 (Kamis)	Muroja'ah Tashrif Fi'il Madhi Ma'lum & Majhul, Definisi, Tanda-tandanya, Tashrif Lughowi Fi'il Mudhori',	18-19
10 (Jumat)	Fi'il Mudhori' Ma'lum & Majhul, Cara Menjadikan Majhul dari Ma'lum, Tashrif Fi'il Mudhari' Ma'lum & Majhul, Pembagian Fi'il Mudhori'	19-20
(Sabtu-Senin)	<b>Tugas2</b> (mengerjakansoal, luar jam KBM)	
11 (Senin)	Muroja'ah Tashrif Fi'il Mudhari' Ma'lum & Majhul, FI'il Amr, Definisi, Tashrif Lughawi, Khulashah Aqsamil Fi'il, At Tamrin	20-22
12 (Selasa)	Tashrif Istilahi wazan 1-6 Fi'il Tsulatsi mujarrod (materi tambahan), I'robul Af'al	22-23
13 (Rabu)	Tanda-tanda Fi'il Mu'rob, At Tamrin, Al Adawaat an Nashibah dan	24-26
14 (Kamis)	Al Adawat Al jazimah untuk 1 fi'il dan 2 fi'il, Tamrin	26-28
15 (Jumat)	Laa, Anwaa'ul laam, Fi'il Mabni, At Tamrin	29-31
16 (Sabtu)	<b>Ujianakhir</b>	

**C. Silabus Program Intensif September 2020**

**Kelas: Baca Kitab**

**Kitab: Syarah Al Qowaidul Arba' Syaikh Shalih Ibnu Fauzan Al-Fauzan**

Hari ke-	Materi		Hal
1 (sesi 1 dan 2)	Utama	Pengenalan Kitab & Muallif, sekilas mengenai Kitab Qawaidul Arba', Muqaddimah - Al Qa'idatul Ula.	1-3
	Sisipan	Pembukaan, Ta'aruf, Tata tertib KBM, Motivasi, tips-tips	
2 (sesi 1 dan 2)	Utama	Al Qa'idatuts Tsaniyah, Al Qa'idatuts Tsalitsah, Al Qa'idatur Rabi'ah	3-5
	Sisipan	Muraja'ah dan memperkuat hafalan wazan dan tashrif mauzunnya, terutama 8 wazan berikut: فاعِل, فَعَلَّ, أَفْعَل, تَفَعَّل, انْفَعَل, افْتَعَل, اسْتَفْعَل, تَفَاعَل	
3 (sesi 1 dan 2)	Utama	- هذه القواعد الأربع في الدنيا والآخرة	6-7
	Sisipan	Muraja'ah dan memperkuat hafalan wazan dan tashrif mauzunnya, terutama 8 wazan berikut: فاعِل, فَعَلَّ, أَفْعَل, تَفَعَّل, انْفَعَل, افْتَعَل,	

		استفعل , تفاعل (melanjutkan)	
4 (sesi 1 dan 2)	Utama	-وإذا تولاه الله والعاقبة للمتقين	7-9
	Sisipan	Muraja'ah dan memperkuat hafalan wazan dan tashrif mauzunnya, terutama 8 wazan berikut: فاعل , فعّل , أفعل , تفعّل , انفعّل , افتعل , استفعل , تفاعل (melanjutkan)	
5 (sesi 1 dan 2)	Utama	-وإذا أذنب استغفر ملة أبيكم إبراهيم	9-11
	Sisipan	Latihan mencari makna kata di kamus offline/online, indonesia – arab, arab – indonesia, arab - arab	
6 (sesi 1 dan 2)	Utama	والعمل - وملة إبراهيم بالمنسوخ ليس عبادة لله	11-13
	Sisipan	Menentukan muftada' dan khabar dalam kalimat	

7 (sesi 1 dan 2)	Utama	فَإِذَا عَرَفْتِ أَنَّ اللَّهَ هَذَا الشَّرْطُ - خَلْقِكَ الأول	14-16
	Sisipan	Identifikasi muqtada' khabar, penjelasan terkait muqtada muakhar dan khabar muqaddam	
8 (sesi 1 dan 2)	Utama	إِنَّ اللَّهَ - الشَّرْطُ الثَّانِي لَا يَغْفِرُ أَنْ يَشْرَكَ بِهِ	16-18
	Sisipan	Menentukan fa'il, naibul fa'il, dan maf'ul bih dalam kalimat	
9 (sesi 1 dan 2)	Utama	وَهَذَا - خَطْرٌ عَظِيمٌ : إِذْ غَلَطَ عَظِيمٌ فِي مَسْمَى التَّوْحِيدِ	18-20
	Sisipan	Menentukan fa'il, naibul fa'il, dan maf'ul bih dalam kalimat	
10 (sesi 1 dan 2)	Utama	- وَأَمَّا الشَّرْكَاءُ كَقَوْلِهِمْ فَهُؤُلَاءِ يَجْهَلُونَ مَعْنَى الشَّفَاعَةِ الْحَقَّةِ وَالشَّفَاعَةِ الْبَاطِلَةِ	20-22

	Sisipan	Mengidentifikasi dan membedakan isim yang berurutan: Muftada-khabar, na'at-manut , badal mubdalnya, mudhaf-mudhaf ilaih, dst	
11	Sesi 1	Tugas/kuis*	-
	Sesi 2	Pembahasan Tugas/kuis	
12 (sesi 1 dan 2)	Utama	الشفاعة لها شروط و لم يفرق - لها قيود بينهم	23-26
	Sisipan	Jumlah yg menempati kedudukan isim, seperti mashdar muawwal atau mudhaf, jumlah, dst	
13 (sesi 1 dan 2)	Utama	ليس - فهذا فيه رد بكافر	26-29
	Sisipan	Mengidentifikasi dan membedakan berbagai makna huruf. Misal: Lam amr-lam juhud-lam taukid, laa nafi-laa nahi, maa isim-maa huruf, man, min, wawu, ba',dst.	

14 (sesi 1 dan 2)	Utama	جلّ و - هذا فيه دليل علا	30-31
	Sisipan	Mengidentifikasi dan membedakan berbagai makna huruf. Misal: Lam amr-lam juhud-lam taukid, laa nafi-laa nahi, maa isim-maa huruf, man, min, wawu, ba',dst.	
15 (sesi 1 dan 2)	Utama	عزّ - والوسيلة معناها و جلا	32-33
	Sisipan	Berbagai macam uslub yang sering muncul: uslub syarat, istifham, madh wa dzamm, dst.	
16 (sesi 1 dan 2)	Utama	-في هذه الاية الموحدين	34-35
	Sisipan	Praktik I'rab	
17 (sesi 1 dan 2)	Utama	-فهذا فيه دليل بالمشركين	35-37
	Sisipan	Praktik I'rab	

18 (sesi 1 dan 2)	Utama	بغير اسم الشرك-قلتم	37-39
	Sisipan	Menerjemah dan memahami kandungan	
19 (sesi 1 dan 2)	Utama	القاعدة الرابعة-selesai	40-42
	Sisipan	Menerjemah dan memahami kandungan	
20		Try Out (sesi 1) dan Pembahasannya (Sesi 2)	

Penjelasan tugas dan ujian

**Tugas/Kuis:** menyusul

Ujian akan dilaksanakan hari Sabtu 10/10/20 antara

Pukul 09.00 – 15.00 WIB atau 20.00 – 21.30 WIB (boleh memilih, durasi: 60 menit)

Persentase tugas : 10%

presensi: 10%

ujian akhir: 80%

## D. Silabus Program Spesial 2018

Kelas: Imlaa'

Kitab: Mulakhos Imlaa'

Temu	Pekan	Tanggal	Materi	Hal.	Durasi	Pencapaian	Paraf
Ke-1	1	14-08-18	مقدمة - تعريف الإملاء وأنواعه	٨-٣	75 menit		
Ke-2		15-08-18	الهمزة - أولاً: الهمزة الابتدائية (همزة الوصل)	١٣-٩	75 menit		
Ke-3	2	21-08-18	أولاً: الهمزة الابتدائية (همزة القطع) - المد في أول الكلمة	١٧-١٤	75 menit		
Ke-4		28-08-18	أولاً: الهمزة الابتدائية (فوائد وتنبهات) - أسئلة وتمارين	٢٣-١٨	75 menit		
Ke-5	3	29-08-18	ثانياً: الهمزة المتوسطة - تطبيق القاعدة (رسم الهمزة ١-٢)	٢٦-٢٤	75 menit		
Ke-6		04-09-18	ثانياً: الهمزة المتوسطة - تطبيق القاعدة (رسم الهمزة ٣-٤) - أسئلة وتمارين	٢٩-٢٧	75 menit		
Ke-7	4	05-09-18	- ثالثاً: الهمزة المتطرفة - الاسم المنون المنصوب	٣٣-٣٠	75 menit		
Ke-8		12-09-18	التدريب الأول		75 menit		

Temu	Pekan	Tanggal	Materi	Hal.	Durasi	Pencapaian	Paraf
Ke-9	5	18-09-18	المد في وسط الكلمة - أسئلة وتمارين	٣٦-٣٤	75 menit		
Ke-10		19-09-18	الألف اللينة	٤٠-٣٧	75 menit		
Ke-11	6	25-09-18	- الحروف التي تزداد في الكتابة - الحروف التي تحذف من الكتابة	٤٧-٤١	75 menit		
Ke-12		26-09-18	الوصل والفصل	٥٢-٤٨	75 menit		
Ke-13	7	02-10-18	اللام الشمسية واللام القمرية	٥٥-٥٣	75 menit		
Ke-14		03-10-18	تاء التأنيث	٥٩-٥٦	75 menit		
Ke-15	8	09-10-18	علامات الترقيم	٦٣-٦٠	75 menit		
Ke-16		10-10-18	التدريب الثاني		75 menit		

## E. Silabus Program Online (Arabeyaa) 2019

Kelas: Menengah

SILABUS ARABEYAA : Belajar Bahasa Arab Interaktif Online ~ KELAS MENENGAH ~ #Angkatan Ke-2 (28 Jan – 31 Mar 2019)



Pertemuan	Pekan	Hari, tgl	Sesi	Pelajaran	Hlm. Kitab	Durasi Audio
Ke-1	1	Senin,	Pagi	Pengenalan Ilmu Tashrif & Macam Dhomir	1	10 menit 19 detik
Ke-2		28/01/19	Sore	Dhomir Munfashil & Dhomir Muttashil (Bagian 1)	2-3	14 menit 40 detik
Ke-3		Rabu,	Pagi	Dhomir Muttashil (Bagian 2) & Macam Fi'il	3-4	13 menit 17 detik
Ke-4		30/01/19	Sore	Muqobalah & Tashrif Ushul (Bagian 1)	5-6	15 menit 22 detik
Ke-5	2	Senin,	Pagi	Tashrif Ushul (Bagian 2)	6-7	12 menit 33 detik
Ke-6		04/02/19	Sore	Wazan & Tashrif Ushul Tsulatsi Mujarrood	8-9	15 menit 40 detik
Ke-7		Rabu, 06/02/19	Pagi	Tashrif Far'i : Fi'il Madhi Ma'lum & Tashrif Fi'il Madhi Ma'lum dengan Dhomir (Bagian 1)	10-13	14 menit 59 detik
Ke-8			Sore	Tashrif Far'i : Tashrif Fi'il Madhi Ma'lum dengan Dhomir (Bagian 2) Tashrif Fi'il Madhi Majhul	13-15	16 menit 07 detik
		Sabtu-Ahad, (09-10)/02/19		UJIAN 1		

Ke-9	3	Senin, 11/02/19	Pagi	Tashrif Far'i : Tashrif Fi'il Mudhori Ma'lum Tashrif Fi'il Mudhori Ma'lum dengan Dhomir (Bagian 1)	16-18	15 menit 48 detik
Ke-10			Sore	Tashrif Far'i : Tashrif Fi'il Mudhori Ma'lum dengan Dhomir (Bagian 2) Tashrif Fi'il Mudhori Majhul (Bagian 1)	19-20	14 menit 57 detik
Ke-11		Rabu, 13/02/19	Pagi	Tashrif Far'i : Tashrif Fi'il Mudhori Majhul (Bagian 2) Tashrif Fi'il Mudhori Manshub	20-21	14 menit 00 detik
Ke-12			Sore	Tashrif Far'i : Tashrif Fi'il Mudhori Majzum Tashrif Fi'il Amr (Bagian 1)	22-23	15 menit 22 detik
Ke-13	4	Senin, 18/02/19	Pagi	Tashrif Far'i : Tashrif Fi'il Amr (Bagian 2)	23-24	12 menit 08 detik
Ke-14			Sore	Tashrif Far'i : Tashrif 'Amr Gho'ib & Fi'il Nahi (Bagian 1)	25-26	13 menit 45 detik
Ke-15		Rabu, 20/02/19	Pagi	Tashrif Far'i : Tashrif Fi'il Nahi (Bagian 2)	26-27	09 menit 46 detik
Ke-16			Sore	Laa Nahiyah & Laa Nafiyah (Bagian 1)	27-28	12 menit 45 detik
		Sabtu-Ahad, (23- 24)/02/19		UJIAN 2		

## F. Silabus Program *Fast Track* 2018

### Kelas: Nahwu Dasar Bulan 101

Pertemuan ke- (١ <sup>o</sup> x t)	Materi م	Halaman ٦
1	Muqaddimah, Ta'aruf, Huruf, Kata, Jumlah (Kalam), <b>Syarat Kalam*</b> , Pembagian Huruf.	1
2	Pembagian Kata (Isim, Fi'il, Huruf dan yang berkaitan), Pembagian Jumlah, PR (Latihan pembagian kata di halaman 4)	2-4
3	Bahas PR, Pembagian Isim berdasarkan bilangan (Mufrad dan Mutsanna)	4-6
4	Pembagian Isim berdasarkan bilangan (Pembagian Jamak) dan Khulashah	6-8
5	Isim yang lima, Isim Maqshur & Manqush, Isim laa yansharif	9-10
6	I'rab & Bina', Tabel Isim Mu'rab & Latihan	11-14
7	Isim Mabni & Tandanya, Perincian Isim la Yansharif	14-16
8	Fi'il madhi: definisi dan contoh. Ma'lum dan majhul. <b>Tashrif keduanya*</b>	17-18
9	Fi'il mudhari: definisi & contoh, Ma'lum & Majhul serta <b>Tashrif lughawinya*</b> . Pembagian fi'il berdasarkan huruf akhirnya	18-20
10	Fi'il amr : definisi & contoh. Tashrif lughawi. Khulashah, <b>Tashrif istilah 6 wazan secara global*</b>	21-22
11	I'rabul af'al, Tabel, dan Fi'il Mu'rab	22-24
12	Alat Penashab dan Penjazm satu fi'il	25-26
13	Alat Penjazm dua fi'il sampai pembagian lam	26-29
14	Fi'il Mabni, Isim zhahir dan dhamir, Mudzkar dan Muannats	30-33
15	Al-Marfu'at: Fa'il dan ketentuan seputarnya	34-36
16	Naibul Fa'il dan ketentuan seputarnya	37-39
17	Mubtada (Ketentuan seputarnya) Khabar I (Mufrad dan ghairuhu)	39-41
18	Khabar II (Rincian Khabar ghair mufrad). Perbedaan Al Jumlah	41-43
19	Murajaah dan Latihan	-
20	Ujian	

## Nahwu Dasar Bulan 2

Pertemuan ke- (١٤٣٩)	Materi (ماتري)	Halaman (٤٤)
1	Kana & saudaranya (definisi dan ketentuan seputarnya) <b>Tashrif kana*</b>	44-46
2	Inna & saudaranya (definisi dan ketentuan seputarnya). Saudari Inna, Dzahir-dhamir, latihan	46-48
3	Khulashah Marfu'atul Asma' dan Latihannya	49-51
4	Nakirah dan Ma'rifah	51-52
5	Maf'ul bih dan ketentuan seputarnya bagian I	53-55
6	Maf'ul bih bagian II (Fi'il Mutaadhi dan Lazim)	55-56
7	Maf'ul li'ajlih, Maf'ul fih dan Latihan yang ada	57-59
8	Maf'ul muthlaq dan Maf'ul ma'ah. Latihan yang ada	60-61
9	Haal serta berbagai ketentuannya dan latihan yang ada	62-63
10	Tamyiz serta berbagai ketentuannya dan latihan yang ada	63-64
11	Mustasna(ketentuan seputarnya) dan latihan yang ada	65-67
12	Khabar kana, Isim inna & Isim Laa serta latihannya	67-69
13	Munada dan latihan	70-71
14	Khulashah manshubat	72-76
15	Majrur disebabkan huruf jar dan idhafah	77-79
16	Majrur disebabkan tawabi', Na'at dan jenisnya. Athaf & Semua latihan yang ada	79-83
17	Taukid, & Badal, Khulashah majrurat dan Latihan	83-87
18	Tathbiq nahwu	88-92
19	Murajaah dan Latihan	-
20	Ujian	

## Lampiran Pedoman Wawancara 1

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MUDIR

Nama : Ustadz Gian Handika, S.P.

Status : Mudir MUBK Yogyakarta/ Ketua Divisi YPIA *Academy*

#### Daftar Pertanyaan:

1. Dari struktur kepengurusan yang kami dapati pada website mahadumar.id dan ypia.or.id, MUBK berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari dan YPIA Academy. Bisa dijelaskan apa itu MUBK? Dan bagaimana sejarah singkatnya MUBK dengan YPIA ini?
2. Kepengurusan MUBK saat ini sudah berjalan berapa lama?
3. Apa tujuan atau visi misi didirikannya MUBK?
4. Dari masing-masing program yang sudah ada, adakah perumusan tujuan diadakannya masing-masing program tersebut?

## Lampiran Transkrip Wawancara 1

### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ustadz Gian Handika, S.P.  
Status : Mudir MUBK Yogyakarta/ Ketua Divisi YPIA Academy  
Hari, tanggal : Senin, 7 Januari 2021  
Pukul : 05:15 – 05:52 WIB  
Lokasi : Aplikasi *Zoom Meeting*/ Daring

Keterangan:

P : Peneliti

M : Mudir

P : *(Bismillaah. Assalamu'alaykum wa rahmatullahi wa barakatuh)*

M : *(Wa'alaykumussalamu wa rahmatullahi wa barakatuh)*

P : Alhamdulillah sebelumnya terima kasih kepada ustadz yang sudah meluangkan waktu dan juga bersedia untuk melakukan sesi wawancara demi tujuan daripada *eee* penelitian ana ini. Baik ustadz, boleh ana tahu latar belakang ustadz di MUBK sebagai apa?

M : Terakhir saya di MUBK itu, ... Posisi terakhir di MUBK atau posisi (karir) dari tahun pertama di MUBK?

P : Iya ustadz *eee* iya dari awal ustadz.

M : Oke dari awal ya. Dari awal itu .. terhitung 1 Agustus 2017 saya diamanahi menjadi Kepala Akademik Mahad Umar bin Khattab (MUBK). Saya menjadi kepala akademik MUBK sampai Juni 2019. Kemudian Yayasan memutuskan untuk menggabungkan MUBK, MI (Ma'had 'Ilmi), KT (Kampus Tahfizh), dan MYA (Ma'had Yaa Abatii) menjadi YPIA Academy. Pada saat penggabungan tersebut, terhitung Juli 2019 saya diamanahi menjadi Ketua (Mudir) YPIA Academy yang artinya saya adalah mudir MUBK.

- P : Na'am ustadz. Berarti ini sebelum gabung ke yayasan begitu, itu divisi-divisinya ... eh maaf, maksud ana sebelum yayasan itu menggabungkan divisi-divisi itu apakah divisi-divisi tersebut berjalan sendiri ustadz?
- M : Ya betul. Awalnya berjalan sendiri, berjalan masing-masing. Ma'had Umar punya kepengurusan sendiri, yang lain juga sama punya kepengurusan sendiri.
- P : Kemudian, dari yang ana baca terkait dengan (tulisan) sejarah dan program yang ustadz sudah kirimkan beberapa hari kemarin, dari situ ada yang ingin ana tanyakan ustadz. Adanya program-program yang sudah berjalan khususnya dimulai dari tahun 2017 hingga 2020 kemarin itu ada banyak program yang tertera dalam tulisan tersebut, apakah semua program ini langsung \*plek\* ada dari tahun 2017 atau berangsur-angsur ya buat program yang satu kemudian ingin nambah lagi program yang lain apakah seperti itu ustadz atau bagaimana perumusan munculnya banyak program seperti ini?
- M : Program MUBK ada 4. (1) Program Reguler; (2) Program Intensif; (3) Program Privat; dan (4) Program Spesial. Tiga program pertama sudah punya kurikulum yang statis. Mulai dari Nahwu & Sharaf Dasar, Nahwu & Sharaf Lanjutan, dan Baca Kitab. Adapun Program Spesial, adalah program yang diadakan berdasarkan kebutuhan "pasar" yang menurut pengurus potensial untuk diadakan. Contoh program spesial adalah *Imlaa*, *I'rab*, dan seterusnya.
- P : Berarti untuk program yang sudah terpakem gitu adalah program intensif sama program reguler, seperti itu?
- M : Ya. Program intensif, program reguler, sama satu lagi program privat.
- P : Oh privat. Program privat seperti apa ya ustadz kalau boleh tau? Kan di sini kan *eee* apa, memfasilitasi peserta yang tidak bisa mengikuti program reguler gitu kan. Bedanya itu kan waktu belajarnya see ...apaa ... see... bahasanya itu apa ya? Semaunya? Bukan. *Eee* sebisanya dari peserta itu gitu ya? Waktunya kapan dengan pengajar itu disesuaikan. Nah ini berjalannya program seperti apa ya ustadz?
- M : Baik. Konsep dasar dari program privat adalah program yang diperuntukkan untuk peserta yang tidak bisa mengikuti jam yang ada di kelas reguler.

Sehingga peserta dapat memilih hari dan jam belajarnya secara mandiri untuk diajukan kepada MUBK sebagai pengelola. Namun demikian dengan adanya evaluasi internal, Program Privat ini kami pending untuk dibuat aturan baru. Aturan privat sebelumnya membolehkan peserta untuk memindahkan jadwal hari ketika di tengah-tengah program. Adapun aturan terbaru, kami tidak membolehkan hal tersebut. Contoh aturan lama, jadwal privat adalah senin, rabu, dan kamis. Di tengah KBM, peserta ingin mengganti jadwal di kamis menjadi jumat, ini kami perbolehkan di aturan lama. Adapun di aturan baru, pemindahan jadwal seperti itu kami tidak perbolehkan.

P : Saya tadi penasaran ustadz dengan program yang tidak atau belum berjalan kembali namun ada evaluasinya. Evaluasi seperti apa sebelumnya yang sudah dibicarakan sama pengurusnya ustadz?

M : Baik. Evaluasi tentang aturan privat dasarnya adalah masukkan dari pengajar dan secara khusus berasal dari pengurus MUBK. Di antara tujuan dari Evaluasi Program Privat, yaitu (1) Mendisiplinkan peserta dan diharapkan peserta lebih berkomitmen dan menghargai waktu yang menjadi akad bersama; (2) Sebagai bentuk perhatian dari MUBK kepada para pengajar. Sehingga menunjukkan bahwa MUBK benar-benar menghargai waktu dan kehormatan dari pengajar.

P : Baik. Kemudian begini ustadz, kalau boleh kami tau, untuk berjalannya program-program ini ya, apakah ada andil daripada evaluasi pembelajaran itu ustadz? Misal contoh dari program nahwu dasar, kemudian sebelum-sebelumnya mungkin 2017 atau 2018 itu berjalan seperti biasa namun diakhir pembelajaran melihat adanya evaluasi pembelajaran dari peserta mungkin dari tes atau mungkin dari *placement test* juga, itu ditemukan keinginan dari pengurus untuk memperbaharui atau meng-*upgrade* program itu. Ada *nggak* seperti itu yang dilakukan pengurus?

M : Berdasarkan evaluasi dari mana tadi?

P : Dari pembelajaran peserta, dari ujiannya peserta pembelajarannya selama sebulan ya kurang lebih.

M : Baik terkait evaluasi ya. Evaluasi yang dilakukan MUBK berasal dari dua sumber. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran. (1) Sumber pertama berkenaan dengan evaluasi adalah dari peserta. Teknisnya, setiap akhir dari program kami berikan isian melalui *google form* untuk memberikan kritik dan masukan seputar pembelajaran. Hasil yang dibuahkan dari evaluasi ini contohnya tentang kedisiplinan pengajar & teknik mengajarnya, kecocokan materi dengan levelnya, sampai sarana & prasarana. Tindak lanjut dari evaluasi ini langsung kami usahakan untuk menindaklanjuti, kecuali yang bersifat membutuhkan dana. (2) Sumber kedua berkenaan dengan evaluasi adalah dari internal yaitu pengurus atau pengajar MUBK. Evaluasi yang berasal dari internal biasanya berkenaan dengan kurikulum dan output lulusan berdasarkan nilai ujian. Hal yang sangat sering kami evaluasi berdasarkan evaluasi dari internal adalah tentang silabus pembelajaran.

P : Tadi untuk nilai ujian yang melihat daripada materi ataupun cara penyampaian pengajar atau dari bobot (kualitas) soal gitu. Itu apakah selama ini ada sering dievaluasi diketiga poin itu ustadz?

M : Evaluasi berkenaan materi, teknik pengajaran, dan kualitas soal ujian dilakukan berdasarkan dua sumber yang sebelumnya telah dijelaskan.

P : Oke ustadz, thayyib. Kemudian gini tadi ada yang bagian yang membuat saya menarik, itu saya membaca dari apa *eee google form* yang masuk dari pengurus, itu saya diberikan sama Mas Pridi ya. Itu katanya tahun berapa yaa ... *eee*... lupa ya, dulu *nggak* sempat dibaca tahunnya. Tapi ada itu peserta yang memberikan masukan terkait dengan evaluasi mingguan ya evaluasi pekanan. Nah *eee* itu evaluasi pekanan yang disampaikan oleh peserta gitu kan dalam *google form* gitu, itu apakah langsung direalisasikan atau sebelumnya itu memang sudah pernah berjalan cuman hanya beberapa kelompok saja atau beberapa kelas saja yang menerapkan itu atau beberapa ustadz saja yang menerapkan hal seperti itu?

M : Evaluasi pekanan itu maksudnya ini *eee* apa namanya *eee* soal-soal pekanan maksudnya?

P : Na'am ustadz, yang kayak tugas 1 tugas 2 gitu.

M : Oh ya baik. Evaluasi pekanan yang berupa latihan soal merupakan implementasi dari Evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran. Sehingga hal ini merupakan hal baru yang bertepatan dengan kepemimpinan saudara Pridi. Latihan soal pekanan ini merupakan praktek pelaksanaan dari perbaikan silabus program. Tujuan dari hal ini adalah untuk memaksa peserta mengulangi pelajaran hariannya. Latihan pekanan ini ada untuk seluruh kelas dengan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan atau tuntutan kelas. Maka latihan di nahwu dasar tentu berbeda dengan latihan yang ada di kelas sharaf dasar.

P : Baik ustadz. Kemudian gini ustadz *eee* tadi kan sebelum apa ya. Oh iya saya lupa tadi menanyakan, berdirinya MUBK itu tahun berapa ya ustadz? Karena dulu itu saya sebelum mengajukan ini (izin penelitian) gitu kan, saya cek (beranda) instagramnya MUBK itu ditahun 2015 bulan Oktober atau November gitu, itu sudah ada programnya gitu ustadz, tapi program Bahasa Arab dengan Ustadz Amipon Dasa. Nah itu beneran tahun 2015 berdirinya MUBK atau sebelumnya gitu ustadz?

M : Sebelumnya lagi, pasti sebelumnya lagi gitu ya. Cuma detailnya kapan *eee* kemarin itu saya sempat kasih (ke Mas Grawita) untuk sejarah Ma'had Umar yang Ma'had Umar itu diawali dengan cikal-bakalnya itu dengan program Bahasa Arab BADAR sekitar tahun 2000 ya. Cuma berubah namanya menjadi Ma'had Umar bin Khattab itu kapan? Nah ini saya sendiri kurang tau ya kalau misalkan berubahnya jadi kapan. Yang jelas sebelum 2015 itu sudah ada ya, karena saya kan kuliah di Jogja itu 2011, 2011 sudah ada, namanya sudah Ma'had Umar. Sebelumnya 2010 pasti sudah ada juga.

P : Oke ustadz. Terus kemudian begini ustadz, kan disini ada visi misi dari MUBK. Nah misinya itu ada satu yang membuat saya penasaran adalah membekali kaum muslimin khususnya calon santri Ma'had Al-'Ilmi dengan kemampuan dasar membaca kitab ulama atau kitab gundul gitu. Nah berarti untuk program-program MUBK sendiri sebelum dibuatnya program, apakah melihat dulu kebutuhan-kebutuhan dari Ma'had Al-'Ilmi itu sendiri dari baca

kitabnya Ma'had Al-'Ilmi atau diluar itu diluar kebutuhan Ma'had Al-'Ilmi ini untuk menerima santri baru? Karena saya juga (dulu) sempat membaca persyaratan masuk ke Ma'had Al-'Ilmi itu harus sudah bisa baca kitab dan disertai dengan sertifikat dari MUBK kalau *nggak* salah.

M : Baik. Salah satu tujuan dari keberadaan MUBK adalah untuk menghasilkan santri yang bisa mengikuti pembelajaran di MI dengan baik. Sehingga kurikulum di MUBK dibuat untuk menghasilkan lulusan yang mampu membaca dan memahami kitab ulama di tingkatan dasar. Karena, di antara tujuan keberadaan MUBK adalah menghasilkan santri yang mampu mengikuti pelajaran MI dengan baik, maka pasti ada keistimewaan bagi santri lulusan MUBK yang hendak mengikuti MI. Salah satu keistimewaan untuk santri lulusan MUBK adalah mendapatkan sertifikat yang bisa digunakan sebagai syahadah kemampuan bahasa arab dasar untuk lulus syarat administrasi pendaftaran MI.

P : Oke, terakhir ustadz, ini mungkin terakhir sebelum ini ditutup. Kan setiap kali kita melakukan evaluasi pembelajaran di akhir bulan gitu ya akhir periode, nah itu ada standar minimal kelulusan, kalau *nggak* salah (nilai) 65 ya, lebih dari 65 maka dinyatakan lulus. Seperti itu ya ustadz?

M : 61.

P : Oh 61. Na'am. 'Afwan ustadz. Nah terus dari peserta yang memang udah lulus daripada 61 itu atau mungkin kurang dari 61 itu, itu bagaimana *eee* apa ya istilahnya itu, fasilitas yang diberikan ke peserta begitu?

M : Baik. Berkenaan dengan nilai ujian 61 sebagai syarat untuk naik level di Program MUBK, kami sajikan tiga keadaan. (1) Santri dengan nilai ujian di bawah 61 & tidak jauh dari 61 dengan *track record* pembelajaran yang baik; (2) Santri dengan nilai ujian di bawah 61 & tidak jauh dari 61 dengan *track record* pembelajaran yang kurang baik; (3) Santri dengan nilai ujian di bawah 61 & jauh dari nilai 61. Untuk keadaan pertama kami berikan hak khusus kepada para pengajar sekiranya sang pengajar mau memberikan *syafa'at* (rekomendasi) bagi peserta tersebut sehingga bisa naik level pembelajaran. Sebab *track record* yang baik ketika belajar adalah indikator kuat bahwa

peserta adalah orang yang sebenarnya mampu memahami dengan baik pembelajaran. *Track record* yang dimaksud berupa etika ketika belajar, kerajinan, keaktifan, dan seterusnya. Adapun untuk peserta dengan keadaan dua dan tiga, kami berikan dua pilihan. (1) Mengarahkan peserta untuk mengikuti *placement test* level atasnya di bulan berikutnya; atau (2) Mengarahkan peserta untuk mengulangi level yang sama di periode terdekat dars. Intinya untuk keadaan dua & tiga tidak kami perkenankan untuk melanjutkan level di atasnya di periode terdekat.

P : Baik ustadz, ya mungkin itu cukup dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah saya berikan kepada ustadz. *Jazaakumullahu khayran* kepada ustadz yang sudah bersedia. Dan semoga antum lekas sehat kembali dan semoga dosa-dosanya digugurkan bersamaan dengan sakitnya. Mungkin itu saja ustadz yang bisa saya sampaikan untuk pertanyaan-pertanyaannya dan mohon maaf juga bilamana saya mengganggu waktunya antum. (*Wassalamu'alaykum wa rahmatullahi wa barakatuh*)

M : (*Wa'alaykumussalamu wa rahmatullahi wa barakatuh*)

## Lampiran Pedoman Wawancara 2

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK STAF KESANTRIAN

Nama : Mas Wahyu Sigit Permadi, S.Pd.

Status : Staf Kesantrian MUBK Yogyakarta/ YPIA Academy

#### Daftar Pertanyaan:

1. Apa saja program belajar Bahasa Arab MUBK yang sudah berjalan selama ini dari tahun 2017 sampai 2020?
2. Apakah masing-masing program memiliki *placement test* sebelum kelasnya dibuka?
3. Adakah perbedaan dari masing-masing program tersebut? Apa saja?
4. Adakah *briefing* ke semua pengajar mengenai teknis pembelajaran sebelum kelasnya dibuka? Bagaimana?
5. Adakah evaluasi pembelajaran yang sudah diterapkan MUBK selama ini dari tahun 2017 sampai 2020? Apa saja?
6. Apa tujuan diterapkannya evaluasi pembelajaran tersebut?
7. Adakah perbedaan pada evaluasi pembelajaran dari masing-masing program tersebut?
8. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang sudah diterapkan MUBK selama ini dari tahun 2017 sampai 2020?
9. Adakah santri yang mengikuti program Bahasa Arab ini secara bertahap setiap bulannya?
10. Adakah respon balik atau *feedback* yang diperoleh MUBK dari santri setelah mengikuti program Bahasa Arab di MUBK?
11. Setelah terselenggarakannya beberapa program Bahasa Arab di MUBK, adakah evaluasi yang dilakukan MUBK untuk keberlangsungan program tersebut?
12. Apakah MUBK memiliki rencana untuk membuka program pembelajaran Bahasa Arab yang baru atau terus mengembangkan program yang sudah ada dengan melakukan perbaikan dan pemantapan?

## Lampiran Transkrip Wawancara 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Mas Wahyu Sigit Permadi, S.Pd.  
Status : Staf Kesantrian MUBK Yogyakarta/ YPIA Academy  
Hari, tanggal : Selasa, 16 Maret 2021  
Pukul : 10:23 – 11:54 WIB  
Lokasi : Aplikasi *Zoom Meeting*/ Daring

Keterangan:

P : Peneliti

S : Staf Kesantrian

P : *Bismillahirrahmaanirrahiim. Assalamu'alaykum wa rahmatullahi wa barakatuh*

S : *Wa'alaykumussalam wa rahmatullahi wa barakatuh*

P : Terima kasih kepada Ustadz Sigit. Sapaannya ustadz atau mas nggih?

S : Mas saja haha

P : Oh ya, mas. haha. Iya baik. Terima kasih kepada Mas Sigit yang sudah meluangkan waktunya untuk bersama melakukan sesi wawancara guna penelitian skripsi ana pada siang hari ini. Dan juga sebelum memulai, barangkali saya ingin bertanya dulu seputar nama dan jabatan Mas Sigit di MUBK ini?

S : Kalau nama ana Wahyu Sigit Permadi. Terus jabatan ana di MUBK itu dibagian Kesantrian dan *Technical Support*, namun untuk periode terbaru saat ini saya berada dibagian Kesantrian saja.

P : Dibagian Kesantrian itu sejak kapan ya mas?

S : Dibagian Kesantrian itu mungkin sejak tahun 2016 atau 2017 gitu ana lupa. Mungkin 2017 lah lebih amannya.

P : Berarti sudah lumayan lama ya mas dibagian Kesantrian?

S : Iya sudah lumayan lama.

- P : *Maasyaa Allah*. Terus kemudian dari situ pastinya, Mas Sigit sudah memiliki banyak pengalaman di MUBK. Mungkin dari segi pembelajarannya atau program-program yang selama ini sudah berjalan sampai 2021 ini. Tapi yang akan saya ambil datanya itu dari tahun 2017 sampai tahun 2020 begitu ya mas.
- S : Baik mas.
- P : Kemudian lanjut ke pertanyaan-pertanyaan begitu ya mas. Pertama, bisa mungkin mas sampaikan apa saja program belajar Bahasa Arab di MUBK yang sudah berjalan selama ini dari tahun 2017 sampai 2020? Mungkin yang mas masih ingat atau mungkin ikut merumuskan bersama pengurus yang lain begitu.
- S : Untuk programnya sendiri ada beberapa yang pernah berjalan dan sedang berjalan. Ada program reguler, program intensif. Program reguler itu diselenggarakan disetiap bulan aktif. Artinya jika bulan tersebut ada libur semester atau kegiatan ramadhan, maka diadakannya program intensif. Itu untuk program-program yang saat ini masih berjalan. Lalu dulu ada juga program privat tapi sekarang belum dirilis kembali karena ada beberapa perbaikan. Terus ada juga program *fast track* namanya, jadi ada yang disebut dengan program *fast track*, program tersebut dilaksanakan selama 1 tahun. Tujuannya itu adalah untuk menjaring atau mempersiapkan santri-santri untuk bisa masuk ke Ma'had Al-'Ilmi gitu. Jadi selama 1 tahun diberikan materi-materi *nahwu* dasar kemudian *sharaf* dasar kemudian ada baca kitab juga sehingga nantinya mereka bisa lebih siap dalam memasuki atau mengikuti pembelajaran di Ma'had Al-'Ilmi yaitu program *fast track* namanya namun sekarang sudah tidak jalan lagi. Kemudian dulu juga ada yang dinamakan program spesial, diistilahkan begitu program spesial. Program spesial itu sebenarnya lebih ke insidental. Jadi kalau misalnya ada momen liburan atau apa gitu dan ada waktu dan ada program yang bisa dibuat gitu ya maka kami buat. Dulu yang pernah itu kelas *Imla'*, kemudian pernah juga kelas *Balaghah*, kemudian juga pernah kelas *I'rob*, terus .... Apa lagi ya hehe. Agak lupa e. Yang saya ingat itu ya program *Imla'* kemudian ada kelas

*I'rob* begitu. Itu yang bisa dibilang program spesial yang insidental begitu. Mungkin itu sih kalau untuk program-programnya.

P : Iya baik mas. Sebelum melangkah ke pertanyaan selanjutnya, saya ingin mengulik ya maksudnya ingin mencairitahu lebih dalam dari program intensif dan program spesial. Itu kan sama-sama dilaksanakan saat liburan akhir semester atau akhir tahun. Itu perbedaan antara kedua program itu apa atau memang sebenarnya sama?

S : Sebenarnya program spesial itu tidak harus di libur semester atau ramadhan. Jadi kalau misalnya memungkinkan untuk dibuka berbarengan dengan reguler itu ya dibuka gitu. Karena dulu program kalau misalnya kelas *Imla'* itu *nggak* cuman 1 bulan saja ada mungkin sampai 3 bulan, tapi kelasnya seminggu itu cuman 2x dengan Ustadz Yulian. Oh iya dulu itu ada kelas Ilmu Terjemah (menerjemahkan), dulu pernah ada juga itu dengan Ustadz Sa'id pernah. Kelas-kelas spesial itu dia dilaksanakan diluar kegiatan rutin program reguler dan program intensif. Dulu masih memungkinkan untuk dilaksanakan karena Ma'had Umar masih berdiri sendiri, adapun sekarang karena sudah digabung ke-4 ma'had (Ma'had 'Ilmi, Kampus Tahfizh, Yaa Abaati, kemudian Ma'had Umar) jadi 1 makanya untuk program-program semisal itu yang spesial itu untuk saat ini belum diadakan kembali. Begitu mas.

P : Oh berarti untuk program yang spesial itu berjalannya itu sebelum bergabung ya? Bergabung ke YPIA Academy? Itu bergabungnya tahun berapa ya mas?

S : Iya mas. Tahuuuun ... berapa ya? Hehe. Dua ribuuu. Sebentar. 2019 *keknya* mas. 2019 awal itu langsung gabung begitu. Oh ya mas, dulu juga pernah ada program online juga mas. Tapi program online itu bukan seperti yang sekarang, kan kalau sekarang kan sebenarnya itu *offline* di-online-kan ya. Tapi kalau dulu itu ada yang benar-benar program itu dirancang buat online, tapi pembelajarannya itu melalui rekaman. Lewat rekaman, rekamannya di-share, kemudian nanti ada transkrip juga, ada penugasan, ada ujian akhir juga, tapi hanya sebatas rekaman saja. Nanti juga disediakan sesi untuk tanya-jawab dan dijawab oleh ustadz-ustadz yang kompeten itu. Dulu Arabeyaa namanya.

- P : Arabeyaa ya mas? Arabeyaa itu saat sudah bergabung dengan YPIA *Acedemy* atau sebelum ya mas?
- S : Iya. Belum belum sebelum itu. Mungkin dua ribuuuu ... 2018 terakhir itu.
- P : Terus kemudian untuk ... *hmmm* ... program online ini medianya hanya media *chatting* begitu ya mas?
- S : Iya. Jadi dulu media untuk program online itu hanya sebatas melalui (aplikasi) WhatsApp, materi disampaikan melalui WhatsApp kemudian apabila ada tanya jawab pun juga sebatas hanya melalui WhatsApp. Adapun jawaban dari Ustadz itu dia bisa *eee* nanti jawabannya dikasih ... eh apa, pertanyaannya dikasih ke ustadz terus ustadz jawab lewat *voice note* tapi tetap juga dikirim ke WhatsApp.
- P : Baik. Baik itu dulu ya mas untuk pertanyaan pertamanya. Kemudian lanjut ke pertanyaan kedua, itu apakah masing-masing daripada program ya semua program itu yang sudah berjalan selama ini dari tahun 2017 sampai 2020 ini, itu memiliki *placement test* sebelum kelasnya dibuka seperti itu mas?
- S : Kalau untuk ... Beda-beda ya mas. Jadi kalau buat kelas reguler itu ada *placement test*-nya kecuali untuk kelas persiapan ya. Terus kalau program intensif karena yang paling *basic* itu kelas nahwu dasar, dia dulunya itu nggak dikasih *placement test*-nya tapi akhir-akhir ini dikasih *placement test* karena program intensif. Terus kayak yang program spesial jelas ada karena itu cukup lumayan expert untuk ilmunya kayak dulu *Imla'*, *Balaghah*, *Qawa'idul I'rob* itu pakai *placement test*-nya seingat ana. Kalau Arabeyaa dulu yang di ... yang online itu dulu karena materi yang disampaikan itu kelas dasar jadi nggak ada *placement test*-nya. Adapun kalau kelas privat dulu seingat ana nggak ada *placement test*, jadi sesuai dengan permintaan dari santri atau calon santri pengennya kelas apa tapi biasanya juga ada wawancara dulu gitu sudah pernah belajar apa gitu. Itu sih.
- P : Berarti untuk yang (kelas) privat itu memang permintaan daripada santrinya sendiri ya? Karena privat ... namanya privat berarti hanya berdua saja santri dengan pengajarnya?

- S : Iya benar. Jadi biasanya nanti ada permintaan dari santri *pengen* belajar diwaktu ini dengan kitab ini terus itu tuh nanti kami carikan pengajarnya, itu untuk sistem yang dulu ya tapi kalau yang sekarang sebenarnya suda ada rancangan yang baru cuman belum ... Belum kami rilis saja.
- P : Pelaksanaan privat itu sendiri bagaimana ya?
- S : Pelaksananya ini yang dulu ya cerita yang dulu yang udah pernah berjalan ya. Jadi kalau dulu privat santri itu bisa memilih tempat di ... dulu di wisma ya karena belum pandemi ya, bisa memilih di wisma, untuk akhawat bisa di wisma akhawat kemudian kalau ikhwan bisa ke kantor YPIA, kemudian bisa juga pengajar itu datang ke rumahnya, rumah santrinya, dengan catatan nanti tetap dihitung per kilometer nya nanti di ... rumusnya ana lupa ya. Nanti pokoknya per kilo berapa nanti dihitung gitu.
- P : Untuk semua program-programnya semua itu yang sekiranya sudah lama vakum dalam artian sudah lama tidak berjalan lagi. Privatnya dari tahun berapa ya vakumnya?
- S : Vakumnya? Atau adanya atau bagaimananya? Untuk bener-bener vakum itu mungkin tahun 2018 mungkin mas ya.
- P : Kemudian adalagi mungkin yang sudah lama tidak berjalan lagi, maksudnya ... atau *nggak* gini, ini kan ada program spesial yang memang hanya saat dibutuhkan program ini dibuka gitu ya. Nah misal kelas *Imla'*, kelas *Imla'* mulainya dari tahun berapa mas?
- S : *Imla'* itu ... lebih pastinya coba tak cek dulu ... 2018 mas seingat ana.
- P : Dan sudah lama tidak berjalan terakhir kali itu tahun berapa?
- S : Tahun 2019.
- P : Kemudian untuk program spesial *balaghah* itu dimulainya kapan ya mas?
- S : Oke. Sebenarnya kalau *balaghah* itu mungkin tadi ana salah ini ya, salah memasukkan kelompok. Jadi kalau *balaghah* itu mungkin lebih ke *daurah* sih mas ya. Jadi ada juga *daurah* ya, *daurah balaghah* yang dulu sama Ustadz Aris, terus terakhir kemarin *balaghah* itu sempat diadakan lagi mas ternyata di apa *eee* ... di bulan kemarin itu ya semester ... bulan semester lah pokoknya. Nah kemarin itu baru aja tuh dilaksanakan lagi sama Ustadz Nur

Fajri, jadi sudah jalan lagi ya kalau *balaghah*-nya. Nah itu kalau *Balaghah* waktunya itu biasanya diliburan, diliburan semester biasanya gitu. Bedanya dengan intensif, kalau *balaghah* itu buat yang sudah *expert* lah istilahnya gitu, adapun yang pengen belajar *basic-basic*, pengen belajar nahwu dasar sharaf dasar, itu nanti masuknya ke program intensif itu, meskipun waktunya dilaksanakan ditanggal yang sama, cuman ketentuan sehari berapa kali dijam berapa itu beda gitu. Jadi *nggak* sama dengan intensif.

P : Berarti baru-baru ini sudah mulai berjalan lagi gitu ya?

S : Ya. Kemarin pas Pesantren Liburan YPIA itu, terakhir dibuka lagi itu, yang daring.

P : Tapi kalau untuk yang awal-awal itu dibukanya sejak kapan ya?

S : Kalau *balaghah* tuh ... terakhir kapan ya ini ... kalau pertama ... wah ana sudah lupa mas. Dulu tuh pernah tahun 2020 tuh pas Pesantren Liburan juga, eh tahun 2018 sampai 2019 tuh pernah itu, Desember sampai Januari pernah. Jadi *eee* biasanya dulu di Ma'had Umar itu kalau ada program liburan YPIA, Pesantren Liburan, itu biasanya buka program intensif sama buka *daurah*. Nah *daurah*-nya itu ada macam-macam dulu yang pernah tuh *balaghah*, terus pernah juga pernah membahas juga *Muyassar* jilid 3, kemudian pernah bahas juga *Mulakhas*, *Mulakhas* jilid 2 juga pernah. Jadi intensif bareng sama itu *daurah*.

P : Kemudian, tadi masalah *placement test* ini mas, mau nanya. Adanya *placement test* ini tujuannya apa dan juga sejak kapan dipakainya *placement test* ini? Apakah sudah dari sebelum mas menjabat sebagai kesekretariatan gitu ...

S : Kesantrian mas.

P : Eh, maaf, mohon maaf mas, Kesantrian maksud saya. Apakah sebelum mas menjabat sebagai Kesantrian itu sudah ada *placement test*-nya atau setelah mas menjabat itu?

S : Kalau *placement test*-nya udah lama mas, sudah sebelum ana di sini pun udah ada *placement test*-nya. Adapun kalau tujuannya, *placement test* itu mungkin bisa diistilahkan dengan tes masuk ya jadi agar santri itu berada pada kelas

yang sesuai dengan kemampuannya. Kalau misalnya dia sudah mampu untuk masuk ke kelas *sharaf*, ya silakan itu daftar kelas *sharaf* kemudian masuk ke *placement test*. Adapun kalau misalnya dites *sharaf* kok ternyata dia belum bisa gitu, ya nanti dia direkomendasikan masuk ke kelas yang sesuai dengan nilainya dan dengan *eee* apa ... dengan pertimbangan kitab yang pernah dia dipelajari. Kan di *form* pendaftaran itu ada kitab yang pernah dipelajari kemudian ... ya itulah nanti disesuaikan di situ. Tujuannya buat itu sebenarnya.

P : Kemudian juga tadi yang untuk *placement test* sendiri kan memang ada pengkhususan gitu kan, dilakukan oleh santri yang ini kemudian tidak dilakukan oleh santri yang memilih kelas yang ini. Atau tadi yang program reguler, itu *placement test* tidak dilaksanakan bagi santri yang memilih kelas persiapan. Kemudian, program spesial juga itu *eee* kayak *balaghah*, *Imla'*, itu dilakukan *placement test*. *Fast track* juga ya mas?

S : Ya, lebih-lebih *fast track* lagi *eee* dulu tuh tes masuk nya lebih ketat daripada program-program biasanya karena *fast track* itu selain dilihat dari kemampuan dia dibidang Bahasa Arab ya, kita juga benar-benar *eee* tes dulu, seleksi berdasarkan komitmen dia mengikuti program kemudian jangka dalam satu waktu tahun kira-kira dia punya kesibukan apa gitu, kesibukan yang bisa jadi menghalangi dia ikut kelas *fast track*, nanti benar-bener kemarin kita seleksi. Jadi lebih ketat.

P : Baik. Kemudian kan ada kalau misal santri yang sudah sebelumnya ikut suatu program gitu kan, kemudian mungkin nilainya *eee* nilai akhir dari sebelumnya dia pernah ikut program itu adalah mungkin *jayyid* atau *jayyid jiddan* atau *mumtaz* barangkali, itu ingin mendaftar lagi di program yang sama atau kelas di atasnya. Misal contoh program reguler ya, kalau saya boleh tau itu kan ada level-levelnya seperti itu ya. Itu, apakah mereka diberikan *placement test* juga atau dipersilakan masuk tanpa tes atau seperti apa ya mas?

S : Kalau misalnya santri yang sudah punya *syahadah* dan dia pengen naik ke level berikutnya, itu bisa tanpa tes, dengan catatan nilai akhir di kelas

sebelumnya itu 61 minimal dan sertifikat tersebut tidak lebih dari 6 bulan. Jadi kalau sudah lebih dari 6 bulan itu dia harus pelaksanaan tes lagi. Terus juga kalau misalnya dia mendaftar dikelas yang bukan selanjutnya, istilahnya lompatlah ya dari nahwu dasar misalnya dia langsung pengen baca kitab, nah itu *nggak* apa-apa cuman harus *placement test* harus lewat tes masuk tadi, *nggak* bisa pakai *syahadah*. Adapun kalau misalnya dia ngulang, kalau cuman ngulang bisa tanpa tes dan bisa tanpa tes meskipun nilainya di bawah 61 karena dia cuma ngulang aja gitu karena dulu dia sudah pernah, ya istilahnya sudah terseleksi untuk masuk kelas itu.

P : Na'am. Masalah yang tadi mas, kalau misal ada peserta yang ternyata nih sebelum ... pesertanya contohnya saya. Saya ingin masuk ke Ma'had Umar bin Khattab mau masuk program reguler kelas nahwu lanjutan, tapi sebelumnya saya belum pernah sama sekali ikut di Ma'had Umar seperti itu. Nah kemudian saat *placement test* itu saya dinyatakan tidak lolos gitu, mungkin adakah masukan atau mungkin penyampaian saran seperti itu dari pengurus kepada saya yang memang tidak lolos masuk kelas nahwu lanjutan itu?

S : Ya. Jadi ada mas. Jadi kalau misalnya dia *nggak* lulus nanti kita beritahukan bahwasanya "antum *nggak* lulus, antum *nggak* bisa masuk ke kelas ini, kami rekomendasikan masuk ke kelas berikut" gitu. Biasanya minta rekomendasi itu sih ya tadi berdasarkan seberapa besar nilai dia, kemudian dari kitab yang sudah pernah dia pelajari. Kalau misalnya dia daftar nahwu lanjutan, terus dia *nggak* lulus tapi dia udah pernah belajar Al-Kaafii misalnya jilid 1, nah nanti kita rekomendasikannya ke situ, ke sharafnya dulu gitu.

P : Tapi pernah *nggak* sih mas kalau ada nih peserta yang itu mengaku sudah pernah kursus ditempat lain gitu kan, apalagi sudah *khatam* Al-Kaafii, berapa jilid Al-Kaafii mas? 3 atau 4 ya? 3 Jilid sudah *khatam* tapi kemudian saat dites gitu kan mau ngulang lagi mau belajar lagi di Al-Kaafii jilid 3, namun ternyata dia tidak lolos gitu kan. Nah ada *nggak* seperti itu? Maksudnya pesertanya ini kayak ... eee apa ... bahasanya bohong gitu lah.

- S : 3. Ya jadi terkadang itu ada santri yang sudah bilang kalau dia sudah pernah belajar di lembaga yang lain. Nah “bisa *nggak* sertifikatnya pakai sertifikat itu aja?” gitu kan? Nah biasanya kalau kayak gitu tetep harus melakukan *placement test*. Adapun sertifikat tersebut digunakan sebagai pertimbangan apabila si dia ini *nggak* lulus gitu, jadi bisa buat nambahin nilai dia gitu. Misalnya dia nahwu lanjutan, dia pernah belajar *Mulakhas* gitu misalnya atau pernah ikut kelas baca kitab diprogram lembaga mana gitu, misalnya dia nilainya kurang beberapa poin saja gitu, nah nanti kita bisa tambahkan dari itu tadi, *syahadah*-nya tadi dari lembaga yang lain. Dan kalau misalnya dia apa ... sudah ngaku-ngaku kayak yang antum bilang tadi ya, terus ternyata dia gagal dan tanpa menunjukkan bukti dia pernah belajar, iya biasanya kita tetap *kekeuh* dia harus memulai dari kelas yang seharusnya dia mulai gitu, karena patokannya tuh bukan pengakuan mas, jadi bener-bener kemampuan riil dia saat itu gitu kan, salah satu tujuannya kan buat mengetes kemampuan riil dia saat itu. Dia itu masih paham gak sih itu. “Pernah belajar?” Oke. Belum tentu ketika dia waktu itu mau daftar itu dia masih ingat gitu, bisa jadi kan lupa gitu.
- P : Ya tadi agak teringat juga sih mas, kalau misal tadi ngaku-ngaku soal itu, terus kemudian menipu nilai atau deskripsinya dia, nah saat belajar pun barangkali dia itu juga keteteran gitu, karena bukan seharusnya dia berada dilevel itu gitu kan tapi dia malah *kekeuh* untuk berada dilevel itu. Nah itu biasanya peserta itu pastinya kan oleh MUBK paling mungkin dibiarkan saja kah sampai peserta itu tiba-tiba mengundurkan diri di tengah perjalanan, kan biasanya ada tuh yang kayak kehadiran tidak hadir lebih dari 4x gitu kan, tidak bisa mengikuti tes ujian akhir gitu kan. Atau *nggak* mungkin dia memang aktif setiap hari hadir, ternyata pas ujian hasilnya itu ya *rosib* lah istilahnya.
- S : Iya mas. Jadi kalau misalnya yang kayak gitu kasusnya, seringnya di Ma’had Umar tuh santrinya bilang ke kami mas. Jadi ke Kesantrian bilang bahwasanya “ternyata saya kurang pas untuk masuk di kelas ini gitu”, jadi biasanya nanti bisa pindah kelas, bisa pindah ke nahwu dasar, atau misalnya

kelas yang misalnya dia sekiranya belum terlalu menguasai, kalau bisa shara'f ya shara'f gitu. Jadi biasanya kayak gitu mas, santrinya sendiri yang mengajukan untuk turun gitu. Iya santri sendiri secara kesadaran pribadi dia mengajukan atau bilang ke Kesantrian buat turun level gitu. Jarang sih kalau misalnya ada yang maksain buat terus itu. Haha. Juga yang rugi dia sendiri gitu kan, jadi *nggak* bisa maksimal buat ikutin kelas, ya gitulah.

P : Tapi di MUBK selama ini juga belum pernah menemui hal seperti itu ya?

S : Mungkin pernah ya mas tapi mungkin ana lupa ya karena intensitasnya *nggak* terlalu sering yang kayak gitu tuh. Justru di Ma'had Umar tu kesadarannya *Alhamdulillah* santri tu bagus gitu. Misalnya dia tuh sudah lulus, nilainya sudah lulus dia pengen ngulang terus ... gitu lah pokoknya, kepengen lebih mendalami lagi biasanya gitu.

P : Tadi yang terkait pindah kelas itu, pindah kelasnya disela-sela atau dipertengahan (periode) pembelajaran atau nanti diakhir pembelajaran mas?

S : Biasanya di awal mas. Satu atau dua kali pertemuan dia biasanya sudah ngerasain tuh, "wah saya kurang pas nih di kelas ini" gitu, terus nanti dipindahkan ke kelas dasar gitu.

P : Berarti yang seperti itu boleh ya berarti ya?

S : Boleh. *Nggak* masalah.

P : Maksudnya kalau misal dia, contoh saja sudah tengah jalan gitu atau mungkin dari Ma'had Umar sendiri punya peraturan misal pesertanya sudah tidak berada di kelas nahwu dasar level 2, terus ternyata dia kayak kurang gitu ilmunya kayak pengen turun gitu tapi sudah sampai mungkin berjalan 1 atau 2 pekan seperti itu. Apakah dari Ma'had Umar itu punya aturan ketat misal *nggak* boleh pindah kalau sudah melebihi 1 atau 2 hari setelah pembelajaran dimulai atau gimana mas?

S : Selama ini peraturannya *nggak* terlalu ketat sih mas, kalau ada yang pengen turun sekalipun seminggu mau katapun seminggu lebih ya kita *approve* saja kita ACC gitu. Selama ini gitu.

P : Terus kemudian tadi ada yang sempat bikin saya penasaran soal sertifikat apa ... *syahadah* ya dari tempat lain gitu (dari lembaga lain gitu). Itu bisa

diberikan kepada MUBK misal sebagai syarat yakni ingin masuk ke MUBK dengan level misal nahwu tadi ... sharaf level 3 misal gitu kan, sudah memberikan bukti *syahadah* dari tempat lain bahwa dia sudah lulus mungkin nahwu atau sharaf. Nah itu apa langsung diterima atau di-*placement test* lagi atau bagaimana?

S : Tetap *placement test* dulu. Adapun kalau misalnya nih misalnya kok kemampuan dia dibawah atau dia akui tadi, ya nanti sertifikatnya itu bisa sebagai apa ya ... pertimbangan lah dia bisa masuk ke kelas itu, tapi seringnya bahkan ana bisa bilang ya selalu tuh kalau orang yang udah kayak gitu biasanya lolos mas, *placement test*-nya

P : Tapi untuk *syahadah* sendiri itu ya misal pengen masuk ke kelas sharaf level 3 gitu kan dengan menundukkan *syahadah*, *syahadah*-nya itu berarti hanya khusus *syahadah* dari MUBK itu sendiri begitu?

S : Iya kalau misalnya pengen tanpa tes langsung bisa masuk dia (*syahadah*) dari Ma'had Umar gitu.

P : Baik. Oh ya mas, sepertinya tadi belum diceritakan detail gitu kan terkait dengan perbedaan masing-masing program. Di sini kan ada program reguler, intensif, privat, *fast track*, spesial, sama program online, seperti itu ya. Mungkin mas bisa menjelaskannya lagi gitu kan perbedaan dari program tadi, mungkin dari segi berlangsungnya berapa lama, terus media atau ... mungkin perbedaan durasi kayak misal program reguler itu berapa lama belajarnya?

S : Oke. Kalau reguler dia 16 kali sesi total, kalau intensif dia total ada 40 sesi. Adapun kalau selainnya kayak program spesial itu tergantung ininya ... tergantung kelas yang dibuka biasanya tu 3 bulan sepekannya ada dua kali. Terus kalau *fast track* itu dia dulu kalau *nggak* salah setiap hari kecuali satu hari aja, kayaknya gitu. Setiap hari selama beberapa bulan kalau *nggak* salah hampir setahun sampai satu semester lebih itu terus gitu.

P : Tadi untuk yang reguler itu itungannya satu bulan ya?

S : Iya, reguler itu itungannya satu bulan. Kalau dulu kelas *offline* itu ada 4 pekan, Senin sampai Kamis, tapi kalau yang *online* itu ada tiga pekan, Senin sampai Jumat. Intinya kalau sama ujian total 16 kali sesi.

- P : Reguler sama online itu sama 16 kali ya?
- S : Kalau *online* dulu yang *online*-nya beneran kayak tadi pakai WhatsApp doang itu, berapa bulan dulu gitu ... 3 bulan kayaknya mas. Intensitas materi yang di-*share* itu kalau *nggak* salah sepekan 3 atau 4 kali gitu.
- P : Berarti itu itungannya itu lumayan lama berarti ya?
- S : Iya lumayan. Materinya pun juga lumayan karena ada sesi tanya-jawab itu kan, diskusi, tugas.
- P : Nah terus untuk yang tadi ... apa... intensif ya. Intensif ini 40 kali itu sudah 1 bulan atau 2 bulan atau bagaimana mas?
- S : 'Afwan. Gimana gimana? Intensif?
- P : Yang intensif ... eh, intensif atau privat tadi ya? Yang 40 kali?
- S : Intensif kayaknya mas.
- P : Intensify a? Itu itungannya berapa bulan mas?
- S : Ya jadi itu biasanya kalau misal Ramadhan ya, Ramadhan itu kalau misalkan besok ini, itu kan dimulai *insyaallah* 13 April sampai 13 Mei kan ya 1 bulan, jadi dia patokannya Ramadhan, jadi ya kalau itung-itungan *enggak* nyampe 30 hari, cuman kalau ngelewatin bulan ya 2 bulan lewatnya. Tapi kalau kayak Pesantren Liburan ... eh Intensif Liburan itu juga kayaknya motong 2 bulan mas.
- P : Itu dalam sepekan itu berapa kali mas?
- S : Kalau intensif Ramadhan, itu setiap hari, jadi 1-19 Ramadhan itu dia full belajarnya. Tapi kalau intensif liburan kalau yang terakhir itu dia cuma sampai Jumat mas, Senin sampai Jumat total nanti pokoknya sampai 40 sesi, sehari ada 2 sesi.
- P : Oh. Jadi Senin sampai Jum'at tapi seharusnya ada 2 sesi gitu ya.
- S : Iya sehari ada dua sesi, bedanya dengan reguler itu.
- P : Oh gitu. Nah terus kemudian untuk yang tadi yang privat, mungkin agak terlewat. Yang privat kan karena emang kelasnya atau waktunya kan dipilih oleh santri sendiri atas kesepakatan bersama dengan pengajarnya seperti itu ya?

- S : Iya, jadi kalau dulu gitu mas. Nah kalau dulu tuh belum ada batasannya mas, jadi kayak samau santrinya lah gitu \*tertawa\*. Dulu kayak gitu makanya diperbaiki kan, sekarang program privat di ... dibuat kayak per paket gitu, tapi itu belum dilaksanakan ya. Tapi kalau udah berjalan dulu tergantung santrinya, maunya 2 bulan, ya terserah itu, 1 bulan terserah gitu.
- P : Hahah. Kemudian lanjut lagi. Adakah *briefing* ya kesemua pengajar mengenai teknis pemebelajaran sebelum dibukanya kelas? Misal *briefing* yang kita tahu, mungkin semua pengajar harus diseragamkan misal metode pembelajarannya, teknik penyampaiannya, materinya, dari silabus seperti itu, jadi biar tidak menimbulkan kesan perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain atau ... ya seperti itu contohnya siih sebenarnya. Tapi apakah dari Ma'had Umar bin Khattab ada yang seperti itu?
- S : Iya, kalau buat *briefing* pengajar dulu tuh ada mas, cuman hanya sebatas lewat chat saja. Jadi dijelaskan teknis pembelajarannya seperti apa, kemudian hal-hal yang perlu disiapkan apa, terus ya pokoknya hal-hal yang berkaitan dengan *briefing*, persiapan kelas itu dijelaskan lewat chat, biasanya gitu hanya sebatas itu saja. Tapi kalau misalnya yang program intensif ya, yang program intensif dulu terakhir itu sempat ada *briefing* rapat bersama gitu. Jadi membahas evaluasi bareng, terus juga buat persiapan kelas Ramadhan gitu. Dulu kayak gitu.
- P : Yang untuk *briefing* ke pengajar itu berarti program kayak reguler, kemudian online, *fast track*, terus privat, spesial gitu ya. Seperti itu ya *briefing* ke pengajar lewat chat WhatsApp gitu ya?
- S : Tapi beda-beda sih mas. Kalau program spesial itu kan ini ya ustadz ya, biasanya kami dulu langsung sowan ke ustadznnya gitu, bilang kapan dimulainya terus pokoknya hal-hal berkaitan sama itu kita langsung sama ustadznnya itu langsung datang. Tapi kalau misalnya reguler terus intensif, itu ya kita lewat chat aja gitu. Terus privat juga dulu tuh biasanya pengajar datang dulu ke kantor terus nanti dijelasin hal-hal teknis kelas dan sebagainya.
- P : Itu pengajarnya ini ya, ada yang ikhwan sama yang akhawat ya?

- S : Iya, kecuali yang program spesial, yang tadi ilmu terjemah-terjemahan *I'rab* sama *Imla'* dulu tuh ustadznya satu aja, *Balaghah* tuh juga satu aja. Jadi kalau dulu *offline* kan dibalik hijab ya yang akhawat-nya. Terus kalau ... ya itu gitu teknisnya.
- P : Oke baik. Terus kemudian, adakah evaluasi pembelajaran yang sudah diterapkan oleh MUBK selama ini ... maksudnya, evaluasi yang menunjukkan adanya hasil belajar santri selama keperiodean suatu program seperti itu, dari tahun 2017 sampai 2020?
- S : Ini maksudnya evaluasi pembelajaran tuh evaluasi hasil belajar santri ya?
- P : Iya. Di sini kalau evaluasi yang ... secara garis besar itu. Cuman kan selama proses ... eh apa sebelum proses evaluasinya pembelajaran diakhir program itu, paling ditengah-tengah itu ada kayak misal apa ya ... PR gitu mungkin atau mungkin tes lisan gitu kan atau ... ya mungkin barangkali seperti itu untuk melatih kemampuan santri selama pembelajaran misal dalam sepekan atau mungkin dalam 10 hari atau seperti itu?
- S : Ya, kalau program reguler untuk tugasnya itu, evaluasi itu ada evaluasi pekanan, pekan pertama sama pekan kedua. Terus kalau yang ujian akhir yaitu dipenghujung akhirnya dipekan yang ketiga gitu, kalau yang dimaksud evaluasinya kayak gitu ya. Tapi kalau misalnya yang dimaksud evaluasi itu adalah evaluasi proses pembelajaran yang sudah dilalui oleh para pengajar itu ada, biasanya tiap tiga bulan sekali itu kita kumpulkan para pengajar itu, terus juga kan kita *nge-share form* evaluasi mas ke santri itu kan minta *feedback* dari mereka kira-kira apa yang harus diperbaiki, sarannya apa, kemudian testimoninya gimana, penilaian mereka gimana, itu kami *share* setiap selesai *dars* ... eh setiap selesai suatu program ya. Jadi hasil dari apa yang diisi oleh santri tadi, kita rangkum, kita kumpulkan, kemudian kita sampaikan ke para pengajar gitu bahwasanya “santri ada masukan nih, yang kayak gini-kayak gini, yang perlu diperbaiki kayak gini-kayak gini” itu ada setiap tiga bulan tadi. Biasanya kalau mau mau buka program intensif, biasanya kayak gitu dulu.

- P : Itu tadi yang untuk program reguler saja berarti ya atau program intensif yang evaluasi pembelajaran?
- S : Kalau intensif kayak cuma ujian akhir aja mas. Kalau tugas-tugasnya paling diberikan sendiri oleh pengajar tapi *nggak* di-online-kan gitu loh, gimana ya, maksudnya masih manual lah gitu “ini ada soal, silahkan kerjakan” *nggak* kita khususkan waktu tertentu untuk melakukan evaluasi, tugas tuh, kalau *dars* dulu belum ada seingat ana.
- P : Kemudian, untuk kayak *fast track* itu?
- S : *Fast track* dulu ada mas. Kalau *nggak* salah dulu setiap selesai sebuah level kalau *nggak* salah. Entah ya saya lupa ya, agak lama soalnya. Yang jelas setiap levelnya itu ada tesnya, nahwu dasar selesai Kitab Muyassar ada ujian, sharaf selesai ujian gitu, pokoknya kayak gitu. Karenakan kitab yang diujikan kan kayak kitab reguler yang harusnya beberapa bulan itu dipadatkan gitu, dipelajari disitu semua itu, muyassar, al-kaafii 1-2-3, baca kitab, dulu *Mulakhas* iya *nggak* ya? Saya lupa.
- P : Berarti itu itungannya ... semisal kalau dia reguler kan 16 hari, taruh saja yang sharaf dasar 16 kali pertemuan itu jilid 1 level 1. Nanti naik lagi level ke-2 ada ujian lagi sebelum naik level. Berarti dalam pelaksanaan ujiannya sendiri setiap 16 kali pertemuan atau setiap selesainya level bukan kayak seperti yang reguler kan ada pekan 1 pekan 2 pekan 3?
- S : *Fast track* ya? Iya karena tadi ana kurang begitu ingat, jadi yang kemungkinan besar ana ingatnya itu tadi setelah selesai 1 kitab itu, kitab Muyassar selesai, ujian gitu. Jadi bukan patokan pertemuan berapa gitu, *nggak*. Seingat ana kayak gitu.
- P : Kalau boleh tau mas, *fast track* itu dari kapan ya mas?
- S : Itu *fast track* gitu pertama dan terakhir. Jadi dibuka sekali doang, terus sampai sekarang belum buka lagi. Tak cek dulu ya ... program *fast track* 2018 mas, totalnya ada 6 bulan *ding* ‘afwan, bukan 1 tahun. Ya satu semester lah.

- P : Barangkali boleh tau gitu kan, kenapa program *fast track* ini dari tahun 2018 dibuka sampai sekarang belum dibuka lagi gitu? Selain atau diluar masalah pandemi.
- S : Ya karena itu tadi mas, semakin banyaknya amanah yang diberikan kepada kami dan sebelumnya *nggak* diberikan kayak digabungnya tadi loh mas. Jadi kan dulu kan cuma ngurus Ma'had Umar aja tuh jadi bener-bener bisa ngembangin dibagian Bahasa Arabnya gitu kan, bisa buka program ini itu gitu. Nah sekarang kita itu dituntut untuk bisa menjalankan empat roda kendaraan ini, Ma'had 'Ilmi harus jalan dengan berbagai macam programnya, Kampus Tahfizh harus jalan dengan berbagai macam programnya, Ma'had Yaa Abatii pun juga demikian. Nah kita pilih program-program yang prioritas gitu dan *fast track* kemarin ya menurut hemat kami mungkin bisa untuk ditunda dulu gitu. Sebenarnya bagus, lulusannya juga bagus terus bisa ikut Ma'had'Ilmi juga, cuman ya karena itu tadi karena keterbatasan itu tadi (jumlah pengurus).
- P : Sebelum mungkin lanjut lagi mas, terkait dengan penggabungan dari semua lembaga. Jadi kan yang saya lihat itu di website-nya MUBK, itu kan ada susunan pengurusnya nih, tapi disitu ditulisnya bukan kepengurusan MUBK, tapi tertulisnya kepengurusan YPIA Academy. Jadi yang mungkin saya tangkap itu berarti dari sedikitnya pengurus YPIA Academy itu membawahi kayak semacam program gitu, yang program itu ada program Ma'had 'Ilmi, Ma'had Umar Bin Khattab, Kampus Tahfizh, Yaa Abati. Seperti itu mas?
- S : Jadi ada pengurus itu yang benar-benar secara struktural tuh dia merangkap 4 Ma'had, contohnya ana. Ana kesiantrian itu kesiantrian 4 Ma'had itu, Kampus Tahfizh, Ma'had Umar, Ma'had 'Ilmi, Yaa Abati itu ana pegang. Contoh lainnya mudir, mudir juga merangkap 4 ma'had itu. Terus yang lainnya sekretaris, terus bendahara, dulu bendahara ada sekarang dialihfungsikan. Terus *IT Support* itu juga merangkap 4 ma'had. Adapun akademiknya itu dia dipisah. Jadi sekarang ada akademik Ma'had Umar sendiri, kemudian ada akademik Ma'had 'Ilmi sendiri, sama akademik Kampus Tahfidz dan Yaa Abati yang dijadiin satu nih Kampus Tahfizh sama Yaa Abati itu. Jadi yang

benar-benar fokus menggagas atau menggarap ma'had tertentu ya bagian akademik aja. Adapun yang lainnya, ya dia harus menanggung amanah itu keempat-empatnya.

P : *Maasyaa Allah*. Semoga Allah memberikan keberkahan.

S : Iya, aamiin.

P : Kemudian tadi ya sempat kita cerita bareng gitu ya, tujuan diterapkannya evaluasi pembelajaran tersebut. Tadi ada evaluasi pekanan, kemudian ada ujian akhir program atau ujian akhir kelas, terus kemudian ada *feedback* dari peserta yang kemudian dikasih ke pengajar. Itu tujuan dari adanya itu semua apa sih mas kalau boleh tau?

S : Ya, kalau evaluasi capaian pembelajaran yang itu berupa ujian akhir kemudian tugas dan lain sebagainya, tujuan diadakannya itu ya untuk menguji seberapa jauh pemahaman santri setelah dia belajar pada kelas tersebut gitu. Jadi dia sudah belajar Nahwu 1 misalnya, dia sudah seberapa paham tentang apa itu *isim*, apa itu *fi'il*, terus seberapa paham dia terkait *laa yan sharif* dan seterusnya. Adapun kalau yang dimaksud evaluasi disini adalah evaluasi proses pembelajaran, tujuannya ya agar kedepannya pada program-program berikutnya kita dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dan bisa memberikan program yang lebih baik, inovasi program yang lebih baik. Gitu sih kurang lebih.

P : Itu yang tadi terkait evaluasi proses pembelajaran, itu diberikan kepada Ma'had Umar Bin Khattab dari peserta yang mengikuti program-program itu, atau mungkin dari pengajar yang mungkin memang memberikan evaluasinya, atau mungkin dari pengurusnya sendiri yang memang melihat bahwa, “oh ini kita memiliki kekurangan ini nih, kita harus mencari solusinya”, ya seperti itu. Bagaimana mas?

S : Oke jadi jawabannya semua berperan dalam proses evaluasi mas, cuman beda teknisnya. Kalau santri teknisnya itu tadi kita kasih *form* kemudian kita kasih skala penilaian terkait ustadz terus dan lain sebagainya, terus ada saran dan sebagainya. Adapun kalau pengurus itu kami lakukan evaluasi biasanya *nggak* nunggu waktu tertentu ya, biasanya kalau ada kejadian ini kita

langsung sampaikan di forum gitu, di kantor kah atau lewat grup kah atau yang lain sebagainya gitu, jadi lebih kengobrol ya ngobrol biasa tapi itu bahas terkait program terkait permasalahan. Adapun kalau pengajar, itu biasanya mereka langsung nyampaikan juga kalau ada suatu masalah kayak gini-kayak gini-kayak gini, langsung nyampaikan ke pengurus gitu. Adapun waktu formalnya tuh ada, ya kalau pengajar itu biasanya 3 bulan sekali, terus kalau pengurus itu biasanya juga ada bulanan sih perbulan gitu waktu formalnya ya, kalau non-formalnya itu tadi kalau ada masalah.

P : Nah itu dari pengurus sendiri itu kayak merealisasikan adanya rumusan-rumusan dari masalah kemudian menjadikan itu sebagai evaluasi, itu tiap 1 bulan sekali ya mas?

S : Iya tergantung apa yang diusulkan juga gitu. Kalau misalnya kayak apa ya ... masalah santri nih. Santri ternyata ada yang belum pas kalau misalnya dimasukkan ke kelas baca kitab gitu. Nah biasanya kayak gitu, bulan berikutnya kita baru tindaklanjuti itu, nanti santri ini kita berikan, istilahnya ya kita berikan ya dia tuh bulan depan punya catatan gitu. Terus kalau misalnya kayak hal-hal teknis yang bisa segera harus ditindaklanjuti ya kita biasanya langsung tindaklanjuti mas. Kayak gitu.

P : Tadi terkait dengan *feedback* itu dari peserta, itu diberikannya setiap 1 bulan sekali untuk semua program atau cuman diprogram reguler yang tiap bulan itu atau bagaimana pemberian *feedback* ini mas?

S : Ya, karena sebenarnya untuk *form* evaluasi ini belum terlalu lama, jadi bisa dikatakan yang sudah kita *share* untuk evaluasi itu baru yang reguler dan intensif saja. Kayaknya dulu pernah yang *fast track* dan lain sebagainya mungkin pernah ya, cuman ana lupa *nggak* bisa mastiin.

P : Nah kemudian gini mas, dari *feedback*-nya peserta adakah mungkin masukan atau mungkin kritikan saran gitu kan dari peserta, yang itu membuat Ma'had Umar Bin Khattab itu semakin diperbarui atau di-*upgrade* gitu?

S : Oke, kalau yang saran yang bersifat signifikan yang bener-bener meng-*upgrade* program itu ... apa ya ... Kayaknya belum ada mas. Seingat ana dan setahu ana itu belum ada. Biasanya *eee* kritikan-kritikan itu bersifat teknis aja

gitu, misalnya periode ujian jangan terlalu pendek gitu, diperpanjang lagi gitu, jangan cuma pas 1 jam atau 2 jam aja gitu, bisa jadi kalau bisa 12 jam atau berapa jam nah itu kayak gitu. Terus juga biasanya ada kritikan terkait pengajar, pengajarnya ini dalam pengajarannya kayak gini-kayak gini-kayak gini gitu, nah nanti kita tindaklanjuti itu. Adapun untuk yang sifatnya signifikan merubah program itu seingat ana belum ada.

P : Mungkin barangkali ini mas yang tadi terkait dengan evaluasi, minta evaluasinya dalam mengerjakannya 12 jam gitu. Yang kalau saya perhatikan kemarin, kan saya sebagai santri ya periode Desember, itu kan pelaksanaan ujiannya itu dari hari Sabtu pagi sampai Ahad malam tapi itu 2 sesi, sesi pagi sama malam. Sesi pagi itu dari jam 09.00 – 12.00 misalnya, terus kemudian sesi malam 19.30 – 21.30 biasanya. Nah sebelumnya itu memang berjalannya seperti itu kah atau mungkin hasil dari masukan dan kritikan dari peserta tadi mas?

S : Sebenarnya dulu *nggak* seperti itu mas, jadi kita pun juga masih bereksperimen dulu tuh. Pernah juga kita *eee* pernah kami laksanakan tuh ujian dijam yang sesuai dengan jam yang dia pilih gitu ya. Misalnya antum ikut kelas pagi, berarti nanti ujiannya di waktu pagi, kalau ada yang pilih waktu malam ya ujiannya di waktu malam itu aja gitu. Nah setelah kita evaluasi, maka lebih baik kita berikan rentang waktu yang lebih lama dan kita bebaskan santri memilih waktu sesuai dengan yang dia selo gitu, karena dulu lebih susah lah pokoknya kalau yang itu, sesuai dengan jam belajarnya.

P : Tapi itu kan berarti perubahan ujian yang tadi yang dulunya itu adalah sesuaikan dengan waktu belajar yang dia pilih misal pagi, siang atau malam, kemudian diubah menjadi tiap hari Ahad disesi pertama sama sesi kedua. Sesi pertama ada 3 jam kemudian sesi kedua malam ada 2 jam, peserta bebas pilih. Itu apakah itu memang berasal dari *feedback* atau masukan dari santri, atau mungkin inisiatif dari pengajar yang memang ... eh bukan pengajar, tapi pengurus yang memang melihat kondisi atau *nggak* situasi ujian yang bisa dibidang memberatkan santri itu sendiri?

- S : Iya diawali dari *complain* santri itu ya, *feedback* santri, yang mengatakan bahwasanya waktu ujian terlalu singkat terus juga kan dia selonya tu kan Senin sampai Jumat ya, nah bisa jadi dihari Sabtu nya itu pada jam yang sama sesuai dengan KBM dia, itu dia punya kesibukan yang lain misalnya Sabtu pagi, ada kajian ditempat mana gitu, nah biasanya kayak gitu. Oleh karenanya, kemarin kami berinisiatif cari solusi yang bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan itu tadi kita berikan jangka waktu yang lebih panjang dengan santri bebas memilih kapan waktunya gitu.
- P : Oh ya mas, mumpung ana masih ingat soal adanya teknik evaluasi pembelajaran nontes ini. Ana selama menjadi santri MUBK kemarin selama 2 bulan, ana hanya mendapatkan 1 pengajar/ ustadz yang menanyakan ke ana perihal kemampuan ana dalam memahami materi lewat pesan chat pribadi WhatsApp. Selain itu tidak ada mas.
- S : Iya, kalau setau ana, selama ini belum ada aturan bakunya dari MUBK akh, jadi inisiatif dari pengajar masing-masing.
- P : Oh. Baik mas. Kemudian lanjut ke pertanyaan selanjutnya mas. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang sudah diterapkan oleh MUBK selama ini? Maksudnya evaluasi pembelajaran setiap program seperti itu. Misal evaluasi pembelajaran yang untuk reguler kan yang saya tau adalah tes tulis gitu ya. Mungkin kalau untuk tes lisan itu yang pekanan mungkin ya, pekan 1 pekan 2 itu mungkin tes lisan menghafal gitu, itu yang reguler. Eh tapi belum tahu juga, itu reguler yang ini ya kelas dasar atau kelas persiapan ya? Kalau kelas baca kitab, kemudian nahwu lanjutan, sharaf lanjutan, atau mungkin program Imla', I'rob.
- S : Ya. Kalau yang spesial itu kayak Imla' dan lain sebagainya ana kurang ingat, setahu ana dulu cuma ya biasa ujiannya tertulis saja. Kalau *nggak* salah yang Imla' dulu ada yang beda sih cuman ana lupa mas, pokoknya program-program itu lupa. Kalau yang reguler, itu sebenarnya dia ada selain itu yang antum sebutkan tadi, tertulis, untuk kelas baca kitab itu ada praktik baca kitab. Terus kalau nahwu dasar itu ada evaluasi hafalan alamat I'rob, antum juga pernah kan di nahwu 1. Nah terus di sharaf juga ada, kayak hafalan

*wazan* berapa itu ada juga. Jadi *nggak* cuma sebatas ujian tulis aja, ada ininya ... tes lisan juga gitu.

P : Terus kemudian gitukan saya lihat dari kelas diprogram reguler, itu baca kitab ada berada dibawahnya nahwu lanjutan dan sharaf lanjutan ya? Nah itu berarti untuk yang nahwu lanjutan sama sharaf lanjutan apakah mungkin ada praktik baca kitab juga atau bagaimana mas?

S : Ya, jadi sebenarnya kelas baca kitab itu diadakan untuk mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan santri pada kelas Nahwu dan Sharaf dasar. Adapun nahwu lanjutan dan sharaf lanjutan itu memang ada praktik baca kitabnya dan juga ada tambahan-tambahan qawa'id gitu, jadi baca kitab plus tambahan-tambahan kaidah gitulah dari terkait nahwu dan sharaf.

P : Terus kemudian pertanyaan selanjutnya, adakah santri yang mengikuti program Bahasa Arab ini secara bertahap setiap bulannya? Jadi kayak gini mas, ambil contoh program reguler, santri ini ikut dari kelas persiapan terus lolos kemudian ikut lagi di kelas nahwu dasar level 1, ternyata waktu ujian belum lolos, tapi dia pengen ikut jadi bulan ketiga itu dia berada di nahwu dasar level 1 sampai dia kemudian ikut ujian akhir bulan lagi dan ternyata dia lolos kemudian ikut nahwu level 2. Dan mungkin ada santri yang sangat termotivasi, sangat ingin belajar Bahasa Arab kayak gitu mas.

S : Ada mas, ada yang kayak gitu. Ada yang dari persiapan, nahwu 1-2-3, bahkan ikut kelas intensifnya juga untuk muraja'ah, kelas nahwu dasar terus nanti ikut lagi sharaf 1-2-3, terus seterusnya ada yang kayak gitu. Cuma jumlahnya *nggak* terlalu banyak sih karena kecenderungan santri itu terkadang di bulan-bulan tertentu itu dia biasanya cuti dulu lah istilahnya. Misalnya Januari ikut nahwu 1, Februari nahwu 2, nahwu 3 nya April biasanya gitu, Maret dia *nggak* ikut dulu, tapi dia tetep lanjut sampai ini gitu ya. Ya itu memang *nggak* apa-apa dimaklumi karena program bulanan itu memang kita rancang untuk kayak gitu, *nggak* masalah. Kalau dulu di Ma'had Umar sebelum program per bulan itu 3 bulan jadi selesai 1 kitab langsung itu, Muyassar itu selesai tiga bulan kalau *nggak* salah, langsung full tanpa buka-buka pendaftaran perbulannya gitu. Jadi harus ikut 3 bulan. Gitu mas.

- P : Oke, nah kalau mungkin boleh kami tahu gitu ya, adakah mungkin diberikan *reward* gitu kan, semacam *reward* atau mungkin hadiah begitu kepada peserta atau santri ini gitu yang memang dia itu secara istiqamah atau semangat itu mengikutinya dari awal banget atau dasar banget dari persiapan sampai mungkin ya 2 tahun atau 3 tahun ini sudah menyelesaikan program reguler atau program intensif di Ma'had Umar Bin Khattab ini?
- S : Kalau *reward* itu sendiri sebenarnya kami berikan setiap bulannya itu untuk santri yang dengan nilai tertinggi. Adapun dulu, dulu pernah kami adakan itu *reward* untuk santri spesial istilahnya lah kayak gitu. Jadi kita pilih santri yang sekiranya itu dia punya poin plus lah, ya mungkin kayak antum sampaikan tadi, beliau udah ikut dari dasar sampai sekarang rajin ikut terus, pernah kita adakan kayak gitu untuk *reward*-nya. Cuma karena beberapa hal karena lamanya proses pemilihan karena harus mendapat rekomendasi dari ustadz, kemudian nanti kami harus pilih mana yang ini, mungkin karena keribetan-keribetan itu untuk saat ini *reward*-nya diberhentikan dulu mas untuk yang santri spesial itu.
- P : Itu sudah gabung dengan YPIA atau masih sendiri?
- S : Pas gabung sama YPIA Academy, pas dulu masih dipegang sama Mas Pridi itu.
- P : Oke, *maasyaa Allah* ya pesertanya. Untuk pesertanya sendiri itu rentang usianya kalau boleh tahu dari yang termuda sampai yang, mohon maaf, yang sudah “berusia” gitu kan, ada ya?
- S : Kalau ... sebenarnya itu ada perbedaan yang cukup signifikan antara program *offline* yang dulu sebelum pandemi dengan yang pandemi mas. Kalau yang *offline* dulu sebelum pandemi itu rata-rata tuh mahasiswa ya, rata-rata mahasiswa, ada bapak kakek-kakek nenek-nenek ya istilahnya 73 tahun tuh ada yang pernah ikut, tapi jumlahnya *nggak* terlalu banyak itu, bapak-bapak pensiunan terus yang mungkin udah jadi PNS, tuh *nggak* terlalu banyak itu. Adapun sekarang diprogram *online* ini karena skalanya jauh lebih besar seluruh Indonesia ya *nggak* cuma terbatas sekitar sini saja, itu bahkan sekarang banyak yang sudah bapak-bapak gitu, pensiunan pun juga banyak

itu mas, bahkan mahasiswanya pun mungkin *nggak* terlalu banyak sekarang. Gitu.

P : Barangkali terkendala dengan gaya belajar sih mungkin karena gaya belajar kebanyakan orang seperti yang mungkin ana ketahui itu lebih memilih mendatangi langsung guru kemudian mencermati baik-baik apa yang disampaikan yang dituliskan, bahkan dari situ mungkin *nggak* ada istilah “Mohon maaf ustadz, zoom nya keluar sendiri. Mohon maaf ustadz, tadi penjelasannya isim mu’rab apa ya ustadz? Tadi saya sinyalnya terputus gitu.” Ya barangkali itu sih kelemahannya mungkin. Barangkali mas ada yang bikin saya penasaran gitu. Kan sebelumnya saya mendapatkan tentang data santri dan evaluasi belajarnya dari mas Pridi gitu ya atau sekretaris ya ... eh bukan, staf akademik. Dari beliau itu kan yang saya dapati itu kelasnya ada di poster gitu kan, tapi saat saya buka data itu ternyata hanya terisinya kelas nahwu dasar level 1, nahwu dasar level 3, sharaf dasar level 2, kemudian kelas baca kitab, atau *nggak* kelas persiapan gitu. Itupun juga ada yang mungkin hanya yang ikhwan semua 1 bulannya itu, ada yang mungkin disitu akhawatnya cuman 1 kelas atau 2 kelas, itu bagaimana mas seperti itu?

S : Ya jadi ditempat kami ketentuan kelas yang dibuka itu bukan berdasarkan apa yang kita apa ... intinya kelas dibuka itu ketika kuotanya terpenuhi mas. Jadi dan setiap bulannya itu dia berbeda-beda gitu, bisa jadi di bulan Januari kuota untuk persiapan sore nih, ini lebih banyak lebih mencukupi daripada bulan berikutnya gitu. Jadi intinya minimal ya rata-rata 7 orang lah minimal, 6 atau 7 itu baru kita bisa buka kelas tersebut. Adapun kalau misalnya kuotanya kurang, nanti biasanya kami hubungi untuk “apakah berkenan pindah dijam yang lain?” gitu. Misalnya dia kelas persiapan sore *nggak* dibuka, nanti kita hubungi “apakah berkenan masuk kelas persiapan pagi atau persiapan malam?” gitu. Jadi *nggak* semua yang kita *share* itu dipengumuman *broadcast* itu *nggak* semua itu juga yang kita buka gitu, tergantung jumlah pendaftarnya. Gitu mas.

P : Tadi minimal kuotanya berapa mas terpenuhi?

- S : Tujuh mas, sekitar 7 lah. Kadang juga kita toleransi jadi kadang 5 atau 6, itu biasanya bilang ke level-level ujung. Jadi sharaf 3, baca kitab 3, terus nahwu dasar 3, tuh biasanya kami kasih juga kan gitu udah sampai sini *nggak* dibuka, ada 5 ya kita buka aja. Biasanya gitu.
- P : Nah iya mas maksudnya kayak gitu tadi, misal kalau jam mungkin kan itu kan terkait dengan waktu peserta ya bisanya hari apa, tapi itu ada yang pernah nolak *nggak*? Maksudnya kayak “*nggak* bisa ustadz, saya hanya bisanya dijam ini saja.” Nah itu solusinya bagaimana?
- S : Ada. Nanti solusinya yang kayak gitu biasanya kami *refund* ya, *refund* uang pendaftarannya atau nanti dia bisa daftar diprogram berikutnya dan itu sering mas biasanya. Ya setiap bulan itu ada aja yang kayak gitu. Bahkan ada ibu-ibu tuh yang sampai 3 atau 4 kali daftar baca kitab 3, *qadarullah* *nggak* pernah buka mas, 4 bulan berturut-turut. Ya kita *nggak* bisa maksain juga gitu buat membuka kelas buat beliau aja kan juga ada pertimbangan yang lain gitu.
- P : Hmm. Iya sih. Pertimbangan kalau boleh tahu apa itu ustadz?
- S : Pertimbangannya karena keterbatasan pengajar ya. Jadi pengajar lebih kita prioritaskan untuk mengajar di kelas yang santrinya jumlahnya lebih banyak, itu yang pertama. Yang kedua juga masalah finansial juga sebenarnya kalau boleh bilang karena kalau hanya 1 saja itu kurang bisa untuk menutupi jumlah *mukafa'ah* pengajar di kelas tersebut gitu lah. Tapi intinya karena keterbatasan pengajar tadi ya, jumlah pengajarnya *nggak* terlalu banyak soalnya.
- P : Oh ya. Iya saya juga dapat datanya dari staf akademiknya itu, memang kayaknya cuman sekitar 10-an atau belasan sih. Sedangkan yang dibuka itu banyak ya?
- S : Iya, akhawat itu ada 26 rata-rata mas, 25-26, sedangkan pengajarnya *nggak* sebanyak itu jadi kebanyakan akhawat itu rangkap gitu. Pagi ngajar nahwu 1, malamnya ngajar sharaf itu sering itu karena keterbatasan pengajar.
- P : Oke, berarti tadi itu uangnya dikembalikan gitu ya atau mungkin uangnya itu disimpan sampai ikut periode bulan depan gitu ya?

- S : Bener...bener. Kadang ada yang mau kayak gitu, “biar aja gitu uangnya dulu, nanti ikut program berikutnya *Insyallah*”.
- P : Nah tapi gini mas, kalau misalnya tadi yang mas bilang itu kayak mentok-mentok 5 orang gitu kan di kelas sharaf dasar level 3 gitu kan atau mungkin ada sekitar 3 orang, nah ini kan sudah kurang dari jumlah kuota yang memang diminta minimal. Terus ini mereka apakah sama perlakuannya ... bukan perlakuan sih bagaimana ya bahasanya *eee* ditindaklanjutinya apakah sama dengan uang yang dikembalikan atau mungkin dengan diusulkan untuk mengikuti dibulan depan atau turunkan levelnya atau bagaimana mas?
- S : Kalau misalnya *nggak* buka ya? Ya kalau misalnya *nggak* buka, pilihannya ya antara pindah ke jam yang lain, kalau misalnya masih selevel, atau kadang juga ada yang mau turun level, jadi kadang ana sampaikan misalnya dia nahwu lanjutan nih, *nggak* buka, terus ana sampaikan “yang ini dibuka kelas ini nih” gitu. “Monggo kalau misalnya pengen”, kadang ada yang pengen juga, nahwu lanjutan jadi sharaf 2. Terus ada juga yang kayak tadi, misalnya *nggak* bisa, bener-bener *nggak* bisa dan *nggak* mau ngulang, uangnya bisa di-*refund* atau buat program berikutnya gitu.
- P : Oke, terus kemudian ini yang terakhir ini pertanyaannya, apakah MUBK memiliki rencana untuk membuka program pembelajaran Bahasa Arab yang baru atau mungkin pengembangan dari program yang sudah ada dengan melakukan perbaikan dan pemantapan seperti itu?
- S : *Insyallah* ada mas. Jadi kami sudah punya rencana buka program *weekend*, Sabtu-Ahad, programnya kami sasaran atau tujuannya sebenarnya buat karyawan ya untuk kelas karyawan itu. Jadi katakanlah karyawan selonya cuma Sabtu-Ahad gitu ya. Terus ada juga program privat yang sudah diperbarui itu tadi, sudah kami perbaiki sistemnya, jadi *nggak* bisa seenak santrinya menentukan kapan waktunya, kami sudah ada ... ya ketentuan-ketentuannya gitu. Dan juga mungkin kedepannya kami juga mau mengantisipasi nih apabila pandemi sudah berakhir kan, apakah program *online*-nya tetap dipertahankan atau gimana, nah itu yang masih dalam proses ini perancangan lah gitu.

- P : Tapi kalau misal pandemi ini sudah berakhir ya (semoga), itu program *offline* itu akan ada lagi berarti ya? Dan itu program *offline*-nya itu bakal dirancang hampir sama seperti program *online* ... misal kita ambil contoh sama kayak dulu gitu kah atau ...?
- S : *Insyaa Allah* ada program *offline*. Sama kayak dulu lah ya? Iya kurang lebih mungkin kayak gitu.
- P : Pembelajarannya apakah sama gitu kan misal program reguler itu dengan tatap muka kemudian materinya sama seperti apa yang ... daring kemarin ya selama pandemi. Kemudian yang program *online* ini program daring ini yang diluar dari program *offline* itu sama pembelajarannya cuman bedanya hanya medianya saja yang memakai zoom atau mungkin ya kembali ke media chat itu?
- S : Untuk kepastiannya ana belum bisa ini ya ... belum bisa menyampaikan, cuman kalau gambaran-gambarannya mungkin kurang lebih program *offline*-nya ya sama seperti sediakala, klasikal gitu ya. Terus kemungkinan program *online*-nya masih dipertahankan gitu, mungkin bisa jadi *nggak* seintens ketika pandemi, mungkin dua bulan sekali dibuka program *online*, terus ya kayak gitu. Yang jelas belum bisa ana sampaikan soalnya belum dibahas juga di sini. Belum fix.
- P : Tapi itu sudah menjadi bahan ... apa ya ... bahan pertimbangan gitu ya?
- S : Iya, sudah jadi pembahasan sih.
- P : Oke mas, terima kasih ya mas atas waktunya dan *Alhamdulillah* ini sudah selesai sesi wawancara kita pada siang hari ini.
- S : Oke.
- P : Baik itu saja mas dari saya. Kurang lebihnya banyak salah barangkali saya dalam penyampaian maupun bertanya, mohon maaf sebesar-besarnya. Dan terima kasih, *syukran jaziilan wa jazaakumullahu khayran* mas Sigit.
- S : Oke. *Wa iyyakum* mas Grawita ya semoga Allah memudahkan untuk proses skripsinya, semoga bisa bermanfaat skripsinya dan bisa segera lulus.
- P : *Aamiin yaa rabbal 'alamiin. Wassalamu'alaykum wa rahmatullahi wa barakatuh.*

S : *Wa'alaykumussalamu wa rahmatullahi wa barakatuh.*



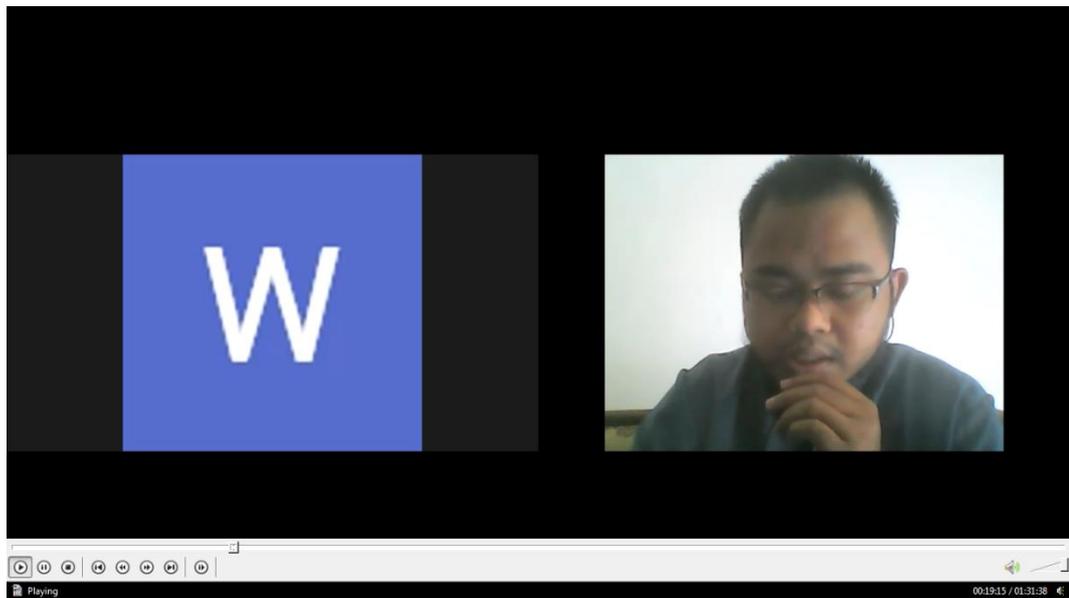
## DOKUMENTASI FOTO



Penelusuran Berkas bersama Staf Akademik Ma'had Umar Bin Khattab  
Yogyakarta, Mas Pridiyanto.



Wawancara bersama Mudir Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta, Ustadz Gian  
Handika.



Wawancara bersama Staf Kesantrian dan *Technical Support* Ma'had Umar Bin Khattab Yogyakarta, Mas Wahyu Sigit Permadi.

UNIVERSITY OF INDONESIA  
الجامعة الإسلامية  
الاستدراكية

## Curriculum Vitae

Nama : Grawita Nugraha Cipta Manggala Eka Puta  
Tempat Tanggal Lahir : Biak, 28 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
NIM : 15422108  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XII (Genap)  
Tahun Ajaran : 2020/2021  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Dolog Dalam, Mandala RT 009 / RW 005, Biak  
Kota, Biak Numfor, Papua  
Riwayat Pendidikan : SD YAPIS 1 BIAK KOTA (2003 – 2009)  
SMP N 1 BIAK KOTA (2009 – 2012)  
SMA N 1 BIAK KOTA (2012 – 2015)  
Universitas Islam Indonesia (2015 – 2021)